PERANAN DAN SUMBANGAN
DATUK HAJI MOHAMMAD MORTADZA BIN HAJI DAUD TERHADAP PERKEMBANGAN ISLAM DI KUCHING, SARAWAK, MALAYSIA (1964-2002)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh:
Mohammad Afdhaluddin bin Mohamed Asri
NIM: A42212112

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2018

PENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mohammad Afdhaluddin bin Mohamed Asri.

NIM : A42212112.

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam.

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 17 Juli 2018.

Saya yang menyatakan

Mohd Afdhaluddin Mohd Asri

PERSETUJUAN PEMBIMBING.

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal 18 Juli 2018

Oleh

Pembimbing

Rochimah, M. Fil. I.
NIP. 196911041997032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 Juli 2018.

Penguji I

Hj. Rochimah, M. Fil. I.
NIP. 196911041997032002

Penguji II

Drs. Sukarma, M. Ag.
NIP: 196310281994031004

Penguji III

Hjh. Muzaiyanah, M. Fil. I.
NIP: 197408121998032003

Penguji IV

Dra. Lailatul Huda, M. Hum
NIP: 196311132006042004

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag.
NIP: 196121002199203100 1

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mohammad Afdhaluddin bin Mohamed Asri
NIM : A42212112
Fakultas/Jurusan : ADAB / Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : afdhalmu93@gmail.com.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERANAN DAN SUMBANGAN DATUK HAJI MOHAMAD MORTADZA BIN HAJI DAUD TERHADAP PERKEMBANGAN ISLAM DI KUCHING, SARAWAK, MALAYSIA. (1964-2002)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 AGUSTUS 2018.

Penulis

(MOHD. AFDHALUDDIN)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul, "*Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud: Biografi, Peran dan Sumbangan Terhadap Perkembangan Islam di Kuching, Sarawak, Malaysia (1964-2002)*". Skripsi ini memfokuskan penelitian tentang biografi Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud. Penulis juga menjelaskan sumbangan beliau dalam perkembangan Islam di Kuching, Sarawak dari sudut dakwah, pendidikan dan terhadap perkembangan kutipan zakat. Penulis menjelaskan tentang sumbangan beliau dalam fatwa dan menyatakan fatwa yang ditetapkan oleh beliau pada tahun 1994-2002.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode sejarah dengan pendekatan historis dan sosiologis. Metode sejarah digunakan untuk mendeskripsikan biografi tokoh yang dikaji dari aspek latarbelakang dan karir. Pendekatan historis dan sosiologis digunakan untuk mendeskripsikan peran dan sumbangan Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud dalam menyebarkan Islam di Kuching, Sarawak. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori peranan sosial yang disodorkan oleh Erving Goffman bagi mendeskripsikan peran dan sumbangan tokoh ini. Selain itu teori interaksionisme simbolik dari Halbert Blumer dan teori perubahan dari Max Weber juga turut digunakan.

Dari hasil penelitian ini, dapat penulis nyatakan bahwa Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud sejak kecil telah diajar dengan ajaran Islam oleh keluarganya. Antara jabatan tertinggi yang dijabat beliau adalah Presiden Majlis Islam Sarawak, Ketua Pengelola Tabong Zakat dan Fitrah, Ketua Pengelola Pelajaran Dewasa, Yang Di Pertua Angkatan Nahdlatul Islam Bersatu dan Mufti di Lembaga Mufti Negeri Sarawak. Dari jabatan tersebut, beliau banyak berkontribusi dalam perkembangan Islam di Sarawak. Antara sumbangan beliau adalah mengislamkan hampir dua puluh ribu orang non-muslim di Sarawak. Selain itu beliau juga melaksanakan hukum khas untuk administrasi zakat yaitu Undang-undang Zakat dan Fitrah 1966 dan Undang-undang Zakat dan Fitrah (pindaan) 1970. Selain itu dalam pendidikan beliau mendirikan sekolah Dato Abdul Rahman (SEDAR) yang merupakan sekolah dwi pendidikan pertama di Kuching, Sarawak. Antara sumbangan beliau dalam fatwa adalah fatwa mengenai pengharaman Kumpulan Darul Arqam, fatwa tentang hukum transfer dan donor organ, fatwa tentang hukum transfer makam orang Islam dan fatwa tentang kumpulan anti Hadith.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The thesis entitled, "*Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud: Biography, Roles and Donations Against Islamic Development in Kuching, Sarawak, Malaysia (1964-2002)*". The thesis focuses research on biography of Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud. I had explained his contribution in the development of Islam in Kuching, Sarawak from the point of religious proselytizing in Islam, education and to the development of zakat quotation. I had explained about his contribution in the fatwa and explained about fatwa that was set by him in 1994-2002.

In this writing I had used historical methods with historical and sociological approach. Historical methods are used to describe the biography of the character studied from the aspect of background and career. The historical and sociological approach was used to describe the role and contribution of Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud in spreading Islam in Kuching, Sarawak. Theory used was the theory of social role offered by Erving Goffman to describe the roles and his contribution. In addition, the symbolic interaction theory of Halbert Blumer and the changing theory of Max Weber were also used.

From the results of this study, I can state that Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud since his childhood has been taught with the teachings of Islam by his family. Among the highest positions held by him are the President of Majlis Islam Sarawak, the Chairman of Tabong Zakat and Fitrah, the Chairman of Adult Learning Manager, Yang Di Pertua Angkatan Nahdlatul Islam Bersatu (BINA) and Mufti in Sarawak State Mufti Institution. From these positions made him much to contribute to the development of Islam in Sarawak. Among his contributions was Islamization of nearly twenty thousand non-Muslims in Sarawak. In addition, he also had implemented a special law for the administration of zakat namely Zakat and Fitrah Act 1966 and Zakat and Fitrah Act (amandement) 1970. In addition, the contribution in education he had founded the school Dato Abdul Rahman (SEDAR) which is the first school of education in Kuching, Sarawak. Among his contributions in the fatwa are fatwas regarding the prohibition of the Darul Arqam Collection, the fatwa on the law of transfers and organ donation, the fatwa on the Islamic grave transfer law and the fatwa on the prohibition of anti-Hadith collection.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN..... ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

MOTTO v

PEDOMAN TRANSLITERASI vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK xi

ABSTRACT xii

DAFTAR ISI xiii

BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Kegunaan/ Manfaat Penelitian 8

E. Pendekatan dan Kerangka Teori 9

F. Penelitian Terdahulu 13

G. Metode Penelitian 15

H. Sistematika Pembahasan 18

BAB II: BIOGRAFI DATUK HAJI MOHAMAD MORTADZA BIN HAJI DAUD 20

A. Latar Belakang Datuk Haji Mohamad Mortadza 20

1. Latar Belakang Kehidupan 20

2. Latar Belakang Keluarga 23

B. Pendidikan Datuk Haji Mohamad Mortadza 25

C. Karir Datuk Haji Mohamad Mortadza 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kepribadian Datuk Haji Mohamad Mortadza 39
1. Kepribadian Terhadap Ahli Keluarga dan di Rumah 39
2. Kepribadian Terhadap Organisasi 40
3. Kepribadian Terhadap Karyawan 42
E. Pencapaian Datuk Haji Mohamad Mortadza 43

BAB III: PERANAN DAN SUMBANGAN DATUK HAJI MOHAMAD MORTADZA BIN HAJI DAUD (1964-1972) 46
A. Peranan dan Sumbangan Dakwah Islam dan Pendidikan 46
1. Peran dan Sumbangan dalam Dakwah Islam 46
2. Peran dan Sumbangan dalam Pendidikan 52
B. Peranan dan Sumbangan Terhadap Zakat dan Fitrah 56
1. Undang-undang Zakat dan Fitrah 1966 60
2. Undang-undang Zakat dan Fitrah (Pindaan) 1970 65

BAB IV: SUMBANGAN FATWA DATUK HAJI MOHAMAD MORTADZA BIN HAJI DAUD (1994-2002) 68
A. Fatwa Dalam Menanggapi Kelompok Ajaran Sesat 72
1. Fatwa Tentang Kelompok Darul Arqam 72
2. Fatwa Tentang Kelompok Anti Hadith 78
B. Fatwa Dalam Problematika Umum 81
1. Fatwa Tentang Transfer dan Donor Organ 81
2. Fatwa Tentang Pemindahan Makam Orang Islam 85

BAB V: PENUTUP 90
A. Kesimpulan 90
B. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam yang bersifat universal diturunkan untuk dihayati oleh manusia tanpa ada batasan dalam segala aspek kehidupan manusia seperti ibadah dan aktivitas dalam menjalankan kehidupan. Nabi Muhammad ﷺ diutus ke muka bumi ini untuk menyampaikan risalah Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang juga disampaikan oleh para Nabi sebelumnya. Rasulullah ﷺ telah melakukan tugas ini secara efektif dan penuh tanggung jawab sehingga Islam menyebar ke seluruh dunia. Wafatnya baginda Rasulullah bukan berarti terhentinya dakwah dan perkembangan Islam. Umat Islam harus dan wajib meneruskan perjuangan untuk mengembangkan Islam ini lebih-lebih lagi golongan ulama yang disifatkan oleh Rasulullah sebagai pewaris para Nabi. Sebagai golongan yang mewarisi tugas kenabian maka peranan mereka secara khusus ialah menegakkan ajaran yang terkandung di dalam *AL Qur'an* dan *AL Hadith*. Mereka haruslah menyeru dan mengarahkan manusia ke arah penghayatan aqidah tauhid yang benar, mentaati syariat Allah dan berakhlak seperti yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ dalam Islam.

Perkembangan Islam di Sarawak mempunyai kaitan yang rapat dengan perkembangan Islam di Brunei. Ini adalah karena sewaktu zaman kejayaan Brunei, Sarawak merupakan tanah jajahan Brunei yang luas. Tanah jajahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Brunei ketika itu adalah dari Tanjung Datu (Sarawak) di Selatan hingga ke Manila (Flipina) di utara.[1]

Perkembangan Islam di Brunei dan Borneo Utara adalah berawal dari pengislama Awang Khalak Betatar di Johor yang berketurunan dari kaum Bisayah, Limbang pada tahun 1476M. Tentang pengislaman silsilah raja-raja Brunei dicatatkan seperti berikut: "*Shahadan tersebut pula negeri Johor. Adapun mula-mula pada zaman itu Sultan Bahteri naik kerajaan di dalam negeri Johor, maka zaman itu dipanggilnya Awang Khalak Betatar dan Pateh Merbai di dalam negeri Brunei ke Johor. Awang Khalak Betatar itu Sultan Muhammad ialah jadi raja pertama di dalam Brunei*,".[2] Tentang tanggal dan tempat terjadinya peristiwa pengislaman Awang Khalak Betatar ini masih lagi merupakan suatu isu sejarah yang dipertikaikan oleh para sejarawan tempatan dan luar negeri.

Namun, dari diskusi para sejarawan banyak yang berpendapat bahwa tahun 1476M itu merupakan tahun pengislaman Awang Khalak Betatar, namun tempat pengislaman beliau bukanlah di Johor. Ini karena pada waktu itu Johor belum terwujud sebagai sebuah kerajaan. Maka para sejarawan berpendapat tempat pengislaman beliau adalah di Melaka karena Melaka merupakan tempat awal masuknya Islam di Malaysia. Setelah itu, perkiraan para sejarawan antara

---

[1]H.R Huges-Hallet, "*A Sketch of The History of Brunei*" dalam Journal of the Malayan Branch of Royal Asiatic Society (JMBRAS), Vol. XVIII, pt. 11 (Agustus, 1940), 26-27.

[2]P.L. Sweeney, ed. "*Silsilah Raja-Raja Brunei*" dalam Journal of the Malayan Branch of Royal Asiatic Society (JMBRAS), Vol. XVIII, pt. 11 (1968), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 1541M dan 1521M merupakan tahun masuknya Islam di Brunei dan arti kata lain permulaan proses perkembangan Islam di tanah jajahan Brunei.

Penyerahan Sarawak kepada keluarga Brooke oleh Sultan Brunei pada tahun 1841M telah menyebabkan pembesar-pembesar Islam terutamanya golongan Syarif telah kehilangan kuasa bahkan dimusuhi oleh pemerintah Brooke. Di samping itu, kegiatan mereka dibidang dakwah Islamiyyat amat membimbangkan pemerintah Brooke. Ini adalah karena besar kemungkinan jika tidak dibendung, seluruh penduduk Sarawak khususnya suku kaum bumiputera akan diislamkan oleh mereka.

Penyisihan golongan syarif ini dari beraktif dalam gerakan dakwah *islamiyyah*, ditambah lagi dengan keadaan Masyarakat Melayu dan bumiputera Muslim Sarawak lainnya yang baru saja melalui zaman peralihan dari anutan *Animisme* kepada Islam. Ini menyebabkan begitu longgarnya komitmen mereka terhadap ajaran-ajaran Islam. Satu sumber Barat menyatakan masjid kecil yang ada di tebing Sungai Sarawak di Kuching tidak begitu dikunjungi oleh orang Islam di Sarawak. [3]

Sementara itu didapati pula banyak tambahan amalan yang berasal dari Timur Tengah dan di India dicampur dengan ajaran dan praktek '*Animisme*' dan '*Hinduisme*' dalam rangka perkembangan Islam di Sarawak. Umat Islam di Sarawak tidak mempersoalkan agama yang dicampur dengan amalan-amalan

[3]F.S. Marryat, *Borneo and the Indian Archipelago in H.M.S. Mender with Portion of the Private Journal of Sir James Brooke* (London: Richard Bently, 1853), 303.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain yang tidak diajarkan dalam Islam. Banyak orang-orang Islam di Sarawak terlibat dengan kepercayaan karut, amalan khurafat, sihir dan sebagainya.[4]

Sementara itu gerakan pemulihan Islam yang tercetus di timur tengah, khususnya gerakan *AL-Wahabiyyah* di Saudi Arabia juga memberi daya penggerak kepada kesadaran Islam di kalangan orang Melayu-Muslim. Meskipun tidak ramai alim ulama yang tinggal menetap di Sarawak, namun terdapat beberapa orang pemimpin Melayu dari golongan Datu-datu yang terlibat dengan gerakan pemulihan umat Islam Sarawak.[5]

Bisa diketahui contohnya Datu Hakim Haji Ashari merupakan orang yang pertama yang mencuba untuk memecahkan pegangan kuat masyarakat Melayu Islam di Sarawak kepada konsep '*kufu*' seperti seorang wanita berketurunan *Sharifah* tidak layak untuk diperistrikan oleh orang biasa yang bukan berketurunan Syed atau Wan. Datu Imam Morshidi juga telah berusaha mendirikan sebuah sekolah agama formal yang dikenal sebagai '*AL-Madrasah AL-'Arabiyyah Al-Murshidiyyah*'. Beliau juga dipercayai telah mengilhamkan pendirian sebuah lembaga bagi menjaga kesucian amalan Islam yang sekarang dikenali sebagai Majlis Islam Sarawak (MIS).[6]

---

[4]Mohd. Mortadza bin Hj Daud, "*Kepercayaan Karut dikalangan orang-orang Melayu Islam di Sarawak dan Tafsirannya dari Segi Agama dan Masyarakat*" dalam Sarawak Gazette, (28 Februari 1966), 49-51.

[5]Maryam Jameelah, *Suka Duka Gerakan Islam Dunia Arab*, terj. (Terengganu: Gedung Ummah, Marang, 1984), 2-8

[6]Haji Johari Bojeng, "*Memperingati Ulama-ulama Sarawak*" dalam Sepuluh Tahun Angkatan Nahdlatul Islam Bersatu 1969-1979, (Kuching: BINA, 1979), 103-104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tahun 1930 an, perdebatan mengenai peranan agama dalam kehidupan harian umat Islam, serta langkah-langkah pemulihan semula masyarakat sudah mula didengari. Contohnya beberapa orang Datu telah mempelopori gerakan mengurangkan biaya perbelanjaan untuk pengurusan jenazah dan biaya walimah nikah. Sementara itu peluang bagi kaum wanita untuk mendapatkan pendidikan turut disuarakan. Ide-ide pemulihan ini disalurkan melalui koran Fajar Sarawak, koran pertama berbahasa Melayu yang dimuatkan dengan rencana yang melibatkan aspek agama, politik, ekonomi dan pendidikan orang Melayu Islam di Sarawak.[7]

Dari kesadaran umat Islam di Sarawak yang berpandukan pada ajaran Islam, maka masyarakat Melayu Islam di Sarawak mencapai kesadaran politik. Namun agak sukar untuk dibuktikan bahwa kesadaran politik itu didasari dengan ajaran Islam sebagaimana yang terdapat dalam sosial. Tetapi tidak dinafikan bahwa kesadaran tentang masalah sosial yang didasari Islam membawa kepada kesadaran politik.[8]

Gerakan Pemulihan Islam hampir melahirkan sebuah partai politik Islam di hujung tahun 1950. Partai ini yang dinamakan Persekutuan Islam Sibu pada awalnya telah membawa ide-ide pemulihan masyarakat Islam. Ini dapat dilihat dari tujuan pendiriannya yang dapat dijelaskan seperti berikut:

---

[7]R.H.W Reece, *The First Malay Newspaper in Sarawak*, dalam Sarawak Gazette, (7 April 1981), 317-321.

[8]Sanib Said, *Islam di Sarawak: Sejarah Ringkas 1479-1941,* dalam Islam di Malaysia, (Kuala Lumpur: Persatuan Sejarah Malaysia, t.t), 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Partai ini bertujuan untuk membantu kaum Islam yang menjiwai demokrasi dan bukan menjiwai autokrasi.
2. Partai ini menghapuskan sikap umat Islam di Sarawak yang membedakan antara orang miskin dengan orang kaya dan orang yang berkedudukan dan tidak berkedudukan.
3. Partai ini mendukung segala urusan yang didasari dengan keadilan namun didasari dengan hukum Islam dan adat negara.
4. Partai ini akan menantang dan mengambil tindakan kepada orang yang menyebarkan fahaman anti agama.
5. Partai ini akan menuntut hak-hak orang Islam yang dicatat dalam Perlembagaan Kerajaan Sarawak.[9]

Suatu perkara yang bias dianggap penting dalam perkembangan Islam di Sarawak adalah dengan pendirian Majlis Islam Sarawak pada 1 Mei 1955 yang umumnya berkuasa untuk membuat perjanjian memiliki harta, mentadbir Baitul Mal, mengurus Jemaah haji serta kutipan zakat dan fitrah. Namun ordonansi pendirian Majlis Islam ini tidak menyatakan tentang tugas pendakwahan dan penguatkuasaan undang-undang Islam, maka bagi sesetengah masyarakat beranggapan bahwa pendirian Majlis Islam Sarawak bukan didirikan atas dasar kesadaran Islam. Namun pendiriannya merupakan usaha

[9]Akhbar Utusan Sarawak, "*Gerakan Pemulihan Islam di Sarawak*." dalam Koran Utusan Sarawak (Kuching: 12 Januari 1960).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membujuk orang-orang Melayu Islam di Sarawak oleh para penjajah dari Inggris.[10]

Maka dari penulisan skripsi penulis yang berjudul "*Peranan dan Sumbangan Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud Terhadap Perkembangan Islam di Kuching, Sarawak 1964-2002*" amat menarik untuk dikaji dan ditulis. Ini karena beliau merupakan salah seorang Tokoh Islam di Sarawak yang turut membantu dalam menyadarkan umat Islam untuk mengambil ajaran Islam sebagai panduan dalam kehidupan. Beliau juga merupakan presiden kedua Majlis Islam Sarawak.

Selain itu, peran beliau dalam jabatan-jabatan lain seperti Tabong Zakat dan Fitrah, Angkatan Nahdlatul Islam Bersatu (BINA) dan Lembaga Fatwa Negeri Sarawak turut membantu dalam menyadarkan umat Islam dan mengajak non- muslim untuk menghayati ajaran Islam. Beliau juga telah membuktikan bahwa lembaga-lembaga Islam tersebut bukan hanya untuk membujuk umat Islam di Sarawak oleh penjajah Inggris, namun ia merupakan suatu usaha untuk menyebarkan Islam dan menjaga hak-hak orang Islam di samping menantang apa yang diajarkan oleh pihak penjajah Inggris.

B. Rumusan Masalah.

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

---

[10]Jabatan Penerangan Malaysia, "*Islam di Sarawak Zaman Penjajahan dan Zaman Merdeka*", dalam Sarawak Merdeka 16 Tahun Dalam Malaysia, (Sarawak: Jabatan Penerangan Malaysia, 1979), 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana biografi Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud?
2. Apa saja sumbangan Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud bagi perkembangan Islam di Kuching, Sarawak?
3. Apa saja fatwa yang telah ditetapkan oleh Datuk Haji Mohammad Mortadza pada tahun 1994 sampai 2002?

C. Tujuan Penelitian.

Dari rumusan masalah di atas dapat di capai beberapa tujuan, di antaranya:

1. Untuk mengetahui biografi Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud sebagai seorang ulama Sarawak.
2. Untuk mengetahui sumbangan Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud bagi perkembangan Islam di Kuching Sarawak.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa fatwa yang ditetapkan oleh Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud pada tahun 1994 sehingga 2002.

D. Kegunaan/ Manfaat Penelitian.

Kajian ini menjadi sesuatu yang penting karena kajian ini bisa menjadi salah satu rujukan dan panduan oleh masyarakat Islam khususnya para pendakwah dalam usaha membangun umat Islam pada masa depan. Datuk Haji Mohamad Mortadza merupakan seorang tokoh yang disegani dan dikenali di Sarawak sehingga umat Islam Sarawak tidak melupakan jasa-jasa beliau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diharapkan kajian ini bisa menjadi perintis dan bisa menjadi sumber bertulis mengenai ketokohan beliau.

Adapun kegunaan penelitian yang hendak dicapai dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Strata Satu (S1) di bidang sejarah pada Fakultas Adab Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Sebagai bahan kajian selanjutnya bagi para mahasiswa yang mendalami sejarah, terutama yang berkaitan dengan peran dan tokoh yang membantu dalam perkembangan Islam di Sarawak.
3. Sebagai pedoman dan pengetahuan bagi para pembaca tentang tokoh-tokoh Islam yang pernah berjuang dan berkontribusi dalam perkembangan Islam di Sarawak.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori.

1. Pendekatan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan historis dan sosiologis untuk mendiskripsikan dan mengkaji tentang biografi Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud. Pendekatan historis yakni pendekatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang meneropong dari aspek historis yang akan dikaji seperti latar belakang kehidupan, pendidikan, sumbangan, ideologi dan sebagainya [11]

Dalam suatu peristiwa sejarah mesti terdapat aspek sosial di dalamnya. Maka dengan itu, penulis juga menggunakan pendekatan sosiologi untuk mengungkapkan latarbelakang kehidupan dan sumbangan Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud terhadap perkembangan Islam di Kuching, Sarawak, Malaysia. Pendekatan sosiologi dalam ilmu sejarah, menurut Max Weber adalah suatu upaya pemahaman interpretative dalam kerangka memberikan penjelasan kausal terhadap perilaku social dalam sejarah. Sejauh ini perilaku social tersebut lebih dilekatkan pada makna subjektif dari seorang individu (pemimpin atau tokoh) dan bukannya perilaku massa.[12]

2. Kerangka Teori.

Sebuah penelitian tidak bisa dikatakan sebagai suatu karya ilmiah apabila di dalamnya seorang peneliti tidak menggunakan sebuah teori sebagai pisau analisisnya. Kegunaan teori bagi penelitian ini adalah untuk menguraikan berbagai sumber data yang telah penulis peroleh dalam proses penulisan karya ilmiah yang kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan dari penelitian tersebut.

---

[11]Bruce J Cohen, *Sosisologi Suatu Pengantar.* Terj. Sahat Simamora (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 15.

[12]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), 42-43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini menurut penulis adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Menurut teori ini, peranan sosial adalah salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola atau norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial. Banyak yang dapat diperoleh para sejarawan dengan konsep peranan secara lebih luas, lebih tepat dan lebih sistematis. Hal itu akan mendorong mereka untuk lebih bersungguh-sungguh dalam mengkaji bentuk-bentuk perilaku yang telah umum mereka bicarakan dalam arti individual atau moral ketimbang sosial.[13]

Peranan yang dilakukan oleh seseorang dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi unsur-unsur yang meliputi norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi, dan dapat dikatakan sebagai individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.[14] Teori tersebut dapat digunakan penulis dalam mengungkapkan peranan yang dilakukan oleh Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud sebagai tokoh agama yang memimpin organisasi Islam seperti Majlis Islam Sarawak, Tabong Zakat dan Fitrah, Angkatan

[13]Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfami (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), 69.

[14]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nahdlatul Islam Bersatu (BINA) dan Mufti di Lembaga Fatwa Negeri Sarawak dalam membantu perkembangan Islam di Kuching, Sarawak.

Selain itu penulis menggunakan teori perubahan yang disodorkan oleh Wibowo, teori perubahan memberikan penjelasan. Pada hakikatnya kehidupan manusia maupun organisasi diliputi oleh perubahan secara berkelanjutan. Di satu sisi karena adanya faktor eksternal yang mendorong terjadinya perubahan, di sisi lain perubahan justru dirasakan sebagai kebutuhan internal.[15] Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan beberapa teori lainnya untuk menginterpretasikan sumber-sumber yang ada, antara lain:

a. Teori "*Interaksionisme Simbolik*" dari Harbert Blumer menyatakan bahwa organisasi masyarakat manusia merupakan kerangka di mana terdapat tindakan sosial yang bukan ditentukan oleh perilaku individunya. Maksud dari teori ini adalah tindakan sosial itu muncul akibat dari reaksi keadaan lingkungan tersebut dan memunculkan tindakan-tindakan untuk merubah keadaan sosial yang telah ada.[16] Seperti halnya yang dilakukan oleh Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud ketika beliau menjadi presiden Majlis Islam Sarawak. Dimana beliau mengubah sistem pendidikan agama menjadi sejajar dengan pendidikan formal dan membuat undang-undang zakat yang

[15]Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 73.

[16]George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 60-61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak membantu masyarakat yang kurang berkemampuan di Kuching, Sarawak, Malaysia.

b. Kerangka analisis yang dikembangkan sesuai dengan pendekatan Multidimensional. Dengan demikian konsep-konsep ilmu sosial akan banyak dilibatkan di dalamnya. Menggunakan teori dari Max Weber, menyatakan bahwa perubahan yang terjadi dalam berbagai aspek keagamaan dari para pemimpinnya, sehingga pendirian Sekolah Dato' Abdul Rahman pada tahun 1972 menjadi bukti bahwa kepimpinan Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud dapat merubah sistem pendidikan yang ada di Kuching, Sarawak, Malaysia pada masa itu.

F. Penelitian Terdahulu.

Tidak banyak penelitian-penelitian yang dilakukan mengenai Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud. Walaupun banyak buku-buku yang diterbitkan menceritakan ketokohan ulama-ulama di Sarawak namun ketokohan Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud ini jarang ditemukan ceritanya. Sedangkan pemikiran dan sumbangannya dalam perkembangan Islam di Sarawak amatlah banyak. Sebelum tahun 2000, terdapat penulisan umum mengenai perkembangan Islam di Sarawak dan juga peranan ulama di sana. Antaranya ialah:

1. Ismail Mat, 1998, yaitu "*Pengenalan Sejarah Awal Kedatangan Islam di Sarawak*"[17]. Beliau menulis kedatangan Islam ke Sarawak berkaitan dengan

[17]Ismail Mat, *Islam di Brunei, Sarawak dan Sabah* (Kuala Lumpur: Penerbitan Astana, 1989), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedatangan Islam ke Brunei. Di dalam karyanya juga beliau mengetengahkan Islam dan ulama pada masa pemerintahan Brooke.

2. Ahli Penelitian daripada Fakultas Pengajian Islam dari Universiti Kebangsaan Malaysia, 1988, yaitu "*Islam dan Peranan Ulama-ulama Sarawak*".[18] Buku tersebut juga menyentuh tentang peranan ulama di Sarawak namun tidak menyentuh ketokohan, Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud namun lebih memfokuskan kepada Sheikh Haji Othman Abdul Wahab.

3. Johari Bojeng, 1969-1979, penulisannya di dalam buku "*Sepuluh Tahun BINA 1969-1979*".[19] Beliau hanya menyentuh ulama-ulama awal di Sarawak tanpa menulis ulama mutakhir di Sarawak.

4. Anwar Fakhri Omar, 2003, "*Islam di Sarawak dan Sabah*".[20] Buku ini banyak menguraikan sejarah kedatangan dan perkembangan Islam di Sarawak dan Sabah. Ia juga menulis mengenai perbincangan ulama-ulama Sarawak seperti Datuk Hakim Hj. Abdul Rahman Haji Ibrahim, Sheikh Othman Sarawak dan Datuk Hakim Imam Hj. Morshidi. Namun buku ini tidak membincangkan ulama yang mutakhir seperti Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud walaupun buku ini diterbit pada tahun 2003.

---

[18]Panel Penyelidik. *Islam dan Peranan Ulama-ulama Sarawak* (Bangi: Fakulti Pengajian Islam, Universiti Kebangsaan Malaysia, 1988).

[19]Johari Bojeng, "*Memperingati Ulama-ulama Sarawak*" dalam Sepuluh Tahun BINA 1969-1979 (Kuching: BINA), 103-104.

[20]Anwar Fakhri Omar, et al, *Islam di Sarawak dan Sabah* (Bangi: Universiti Kebangsaan Malaysia dan Kuching: Jabatan Agama Islam Sarawak, 2003), 137-178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun penulisan tentang beliau dituliskan di dalam dua buah buku, yaitu:

1. Abdul Razak bin Abdul Kadir, *Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud, Ketokohan dan Sumbangannya*, 2005.[21] Di dalam buku ini dituliskan tentang biografi dan sumbangannya terhadap perkembangan islam di Kuching, Sarawak.
2. *Biografi Mufti-mufti Malaysia*.[22] Buku ini membahas tentang biografi mufti Malaysia dan dimuatkan juga tentang biografi Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud.
3. Abang Mohd Atei Medaan, *Majlis Islam Sarawak: Sejarah, Peranan dan Perkembangan Serta Profil Para Peneraju 1955-2005*, 2006.[23] Buku ini menjelaskan sejarah pembentukan Majlis Islam Sarawak dan menceritakan tentang sedikit biografi presiden-presiden Majlis Islam Sarawak dari tahun 1955 hingga tahun 2005.

G. Metode Penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian sejarah. Dalam penelitian sejarah ada empat langkah yaitu Heuristik (pengumpulan sumber), Verifikasi (kritik), Interpretasi (penafisran atau

---

[21]Abdul Razak bin Abdul Kadir, *Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud: Ketokohan dan Sumbangannya* (Kuching: Jabatan Agama Islam Sarawak, 2005).

[22]Azman Abdul Rahman, et al, *Biografi Mufti-Mufti Malaysia* (Negeri Sembilan: Universiti Sains Malaysia, 2008), 80.

[23]Abang Mohd. Atei Medaan, *Majlis Islam Sarawak: Sejarah, Peranan dan Perkembangan Serta Profil Para Peneraju 1955-2005* (Kuching: Jabatan Agama Islam Sarawak, 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis), dan Historiografi (penulisan sejarah).[24] Dari metode tersebut, penulis mengkaji dan menjelaskan biografi kehidupan Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud serta sumbangannya terhadap perkembangan Islam di Kuching, Sarawak, Malaysia. Tahapan metode penelitian sejarah akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber).

   Suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data atau jejak sejarah mengenai latar belakang Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan beberapa sumber yaitu:

   a. Sumber tertulis yaitu melalui buku misalnya buku yang menuliskan latar belakang dan sumbangan Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud terhadap perkembangan Islam di Kuching, Sarawak, Malaysia.

   b. Sumber Lisan yaitu wawancara secara langsung dengan ahli keluarga Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud seperti isteri dan anak-anaknya. Selain itu penulis akan mewawancara teman sekantor dan juga orang-orang yang terlibat di dalam Majlis Islam Sarawak. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai latar belakang dan keperibadian Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud.

[24]Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kritik Sumber.

Data yang terkumpul dalam metode Heuristik diteliti kembali kebenarannya lewat kritik dan digunakan untuk mendapatkan keabsahan sumber. Dalam hal ini, keabsahan tentang keaslian (otentisitas) dilakukan melauli kritik intern.[25] Pada tahap ini, kritik intern dilakukan untuk mencari perbedaan antara kebenaran yang lain seperti perbandingan wawancara dan perbandingan sumber buku dan manuskrip.

3. Interpretasi atau Penafsiran.

Suatu upaya yang dilakukan peneliti untuk melihat kembali sumber-sumber yang didapatkan, apakah sumber yang didapatkan dan yang telah teruji autentisitasnya terdapat saling berhubungan. Maka peneliti memberikan penafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan. Dengan demikian peneliti dapat memberi penafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan menunjukkan latar belakang Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud serta sumber yang menunjukkan sumbangan Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud terhadap perkembangan Islam di Kuching, Sarawak, Malaysia.

4. Historiografi.

Historiografi disini menyusun atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun yang didapatkan dari penafsiran sumber-sumber dalam

[25]Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk tertulis dalam pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Sehingga penulis dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai akhir (fase kesimpulan).[26]

H. Sistematika Pembahasan.

Untuk memudahkan pemahaman tentang sumbangan dan pemikiran dari Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud penulis akan membagikan penulisan ini kepada lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang menyatakan apa saja yang akan dibahas penulis dalam penulisan ini. Bab dua merupakan biografi Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud. Bab ketiga merupakan penulisan tentang sumbangan beliau terhadap perkembangan Islam di Kuching, Sarawak. Bab empat merupakan fatwa yang digazet oleh beliau. Manakala bab terakhir yaitu bab lima merupakan penutup.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latarbelakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika bahasan dan daftar pustaka (bibliografi).

Di dalam bab dua, penulis akan membahas tentang biografi Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud. Dalam penulisan biografi, penulis akan membahas tentang latarbelakang kehidupan dan latarbelakang keluarga beliau. Penulis juga akan membahas pendidikan yang diperoleh beliau sebelum

[26]Ibid., 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi seorang tokoh agama. Selain itu, penulis juga membahas tentang karir dan penghargaan yang diperoleh beliau selama beliau membantu dalam perkembangan Islam di Kuching, Sarawak. Penulis juga membahas tentang kepribadian beliau yang membuat beliau dihormati dan disegani oleh masyarakat Islam di Kuching, Sarawak.

Di dalam bab tiga, penulis akan membahas kontribusi beliau dalam perkembangan Islam di Kuching, Sarawak dari tahun 1964 hingga tahun 1972. Penulis akan membahas sumbangan beliau dalam dakwah dan pendidikan yang mana dalam pendidikan penulis akan memfokuskan tentang pendirian SEDAR. Penulis juga membahas sumbangan beliau dalam zakat dan fitrah di Kuching, Sarawak dengan memfokuskan perlaksanaan Undang-Undang Zakat dan Fitrah 1966 dan Undang-Undang Zakat dan Fitrah (Pindaan) 1970.

Bab empat penulis membahas tentang fatwa yang telah digazet oleh Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud. Antara fatwa yang akan dibahas ialah fatwa tentang kumpulan Al Arqam, transfer dan donor organ, transfer pemakaman orang Islam dan gerakan anti hadis. Penulis juga akan memberikan penjelasan kepada setiap fatwa yang dikeluarkan oleh beliau di dalam bab empat.

Bab lima merupakan penutup bagi penulisan ini. Dalam bab ini penulis akan menyimpulkan apa yang sudah dibahas dalam bab-bab sebelumnya. Penulis juga akan menulis saran penulis terhadap pembaca di dalam bab ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

BIOGRAFI DATUK HAJI MOHAMAD MORTADZA BIN HAJI DAUD.

A. Latar Belakang Datuk Haji Mohamad Mortadza.

1. Latar Belakang Kehidupan.

Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud dilahirkan pada 4 Maret 1927 di Kampung Patingan, Kuching, Sarawak, Malaysia. Belia dilahirkan di dalam sebuah keluarga yang sangat mementingkan nilai dan didikan agama Islam dalam kehidupan. Ayah beliau bernama Haji Daud bin Abdul Ghani dan ibu beliau adalah Hajah Salmah binti Abu Bakar. Beliau merupakan anak yang kedua dari lima orang saudara. Di antara saudara-saudaranya adalah:

a. Inayah binti Haji Daud.
b. Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud.
c. Hajah Zakiyah binti Haji Daud.
d. Hajah Hasana binti Haji Daud.
e. Tan Sri Datuk Amar Dr. Sulaiman bin Haji Daud.[27]

Ayah beliau, Tuan Haji Daud bin Haji Abdul Ghani adalah salah seorang dari tokoh agama yang terkenal di Kuching, Sarawak. Selain bekerja sebagai petugas dalam bidang administrasi, beliau tekun dalam mendalami bidang agama. Ketekunan beliau dalam bidang agama

[27]Datin Hajah Hanifah binti Haji Mohd. Zen, *Wawancara*, Kuching, 12 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaspirasikan beliau (Tuan Haji Daud) untuk menulis beberapa artikel di dalam koran "*Fajar Sarawak*" dan menulis sebuah buku Tauhid dan Fiqh yang berjudul "*Pedoman Ibadat*" pada tahun 1931. Di akhir kehidupannya, Tuan Haji Daud banyak mengabdikan dirinya untuk berdakwah di daerah luar kota seperti di pedalaman.[28]

Semasa kecil, hobi Datuk Haji Mohamad Mortadza adalah bermain kelereng dan Kabalo.[29] Pada masa remaja, beliau lebih meminati hal-hal yang mendatangkan faidah kepada beliau. Diantaranya, beliau lebih suka membicarakan soal-soal pelajaran dan bertukar pendapat dengan teman-temannya. Selain itu, beliau meminati olahraga seperti sepak bola, tenis meja, bulutangkis dan *jogging*. Dalam olahraga sepak bola, beliau lebih suka bermain di posisi pertahanan dan penjaga gawang.[30]

Sewaktu kecil, beliau bercita-cita untuk menjadi seorang polisi atau tentara. Ini karena beliau tertarik cara kehidupan orang yang berpakaian seragam. Ini adalah karena menurut beliau kehidupan orang yang berseragam mempunyai aturan dan disiplin. Namun setelah remaja, melihat kondisi masyarakat Islam di Sarawak yang jauh dari pegangan Islam secara menyeluruh dalam kehidupan, membuat beliau berkeinginan untuk membantu umat Islam terutama dari segi ilmu pengetahuan terutamanya

---

[28]Abdul Razak bin Abdul Kadir, *Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud: Ketokohan dan Sumbangannya* (Kuching: Jabatan Agama Islam Sarawak, 2005), 9-10.

[29]Di Indonesia Kabalo di kenali sebagai Petak Umpet.

[30]Abang Mohd. Atei Medaan, *Majlis Islam Sarawak: Sejarah, Peranan dan Perkembangan Serta Profil Para Peneraju 1955-2005* (Kuching: Jabatan Agama Islam Sarawak, 2006), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu tentang Islam. Sejak itu, beliau berambisi untuk menjadi seorang yang arif dan menguasai segala ilmu yang berkaitan dengan agama Islam.[31]

Namun setelah dewasa, beliau lebih suka menghabiskan waktunya dengan membaca *AL-Qur'an* dan membaca kitab-kitab yang berbahasa Arab yang terkait dengan agama di perpustakaan mini di rumah beliau di Jalan Patingan. Buku-buku yang disimpan di perpustakaan mini beliau biasanya akan dicatat sehingga ia senang untuk menemukan untuk penggunaan ia dan anak-anaknya.

Pada masa tuanya, beliau banyak menghabiskan masanya bersama keluarga dan membaca *AL-Qur'an*. Walau bagaimanapun semangat beliau dalam menyebarkan dakwah Islam tidak pernah pudar walaupun beliau diuji dengan berbagai penyakit seperti sakit jantung, kencing manis dan asma (Lelah). Beliau meninggal dunia pada 11 Desember 2011 di rumahnya di Jalan Patingan, Kuching, Sarawak. Beliau dimakamkan di Pemakaman Orang Islam di Samariang, Kuching, Sarawak. Namun dokter mengkonfirmasi bahwa kematiannya bukanlah karena sakit yang dialami beliau melainkan hanya karena faktor usia.

[31]Razak, *Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud*, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1. Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud
(Lahir 4 Maret 1927, Wafat 11 Desember 2011)

2. Latar Belakang Keluarga.

Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud menikah dengan Datin Hajah Hanifah binti Haji Mohd. Zen pada 3 Juni 1956 yang merupakan sepupu beliau. Istri beliau dilahirkan pada 3 Juni 1936 di Jalan Muhibbah, Kuching, Sarawak, Malaysia. Istri beliau juga merupakan anak kedua dari delapan saudara. Antara saudara istrinya adalah:

a. Yaakub Haji Mohd. Zen;
b. Khadijah Haji Mohd Zen;
c. Hanifah Haji Mohd. Zen;
d. Razali Haji Mohd. Zen;
e. Zalwi Haji Mohd. Zen;
f. Safiah dan Marjinah Haji Mohd. Zen (kembar); dan
g. Rohani Maimunah Haji Mohd. Zen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka dikaruniakan delapan orang anak, dua wanita dan enam pria. Anak-anak beliau adalah:

a. Nurul Huda binti Mohamad Mortadza (1960);
b. Ahmad Saifi bin Mohamad Mortadza (1961);
c. Nurhayati binti Mohamad Mortadza (1963);
d. Ahmad Syauqee bin Mohamad Mortadza (1965);
e. Hamidi bin Mohamad Mortadza (1966);
f. Azizi bin Mohamad Mortadza (1967);
g. Zikri bin Mohamad Mortadza (1970); dan
h. Ahmad Shukri bin Mohamad Mortadza (1980).[32]

Anak-anak beliau sudah memiliki keluarga masing-masing. Sekarang jumlah cucu beliau ada tiga puluh orang. Dan dari cucu beliau juga sudah ada yang menikah dan ia memiliki sebelas orang cicit.

Beliau juga memiliki seorang anak angkat yaitu Ustaz Abbas bin Abdullah. Beliau memberikan didikan agama yang baik kepada anak angkatnya. Ustaz Abbas bersekolah di *Madrasah AL-'Islamiyyah AL-'Arabiyyah* atau sekarang lebih dikenal sebagai Masjid India. Setelah itu Ustaz Abbas dikirim bersekolah di Kelantan dan Kedah untuk memperdalam lagi ilmu agama. Dia juga dikirim untuk melanjutkan studinya di Universitas Yarmouk di Yordania untuk memperdalam lagi ilmu bahasa Arab. Setelah di Yordania, Ustaz Abbas kembali ke Sarawak

[32]Datin Hajah Hanifah binti Haji Mohd. Zen, *Wawancara*, Kuching, 12 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memasuki Maktab Perguruan Kota Samarahan. Dia mengajar di Sekolah Tebakang dan sekarang mengajar di Pesantren Abdul Taib Mahmud, Kuching, Sarawak, Malaysia.[33]

Gambar 2.2. Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud bersama istri di rumahnya di Kampung Telaga Air.

B. Pendidikan Datuk Haji Mohammad Mortadza.

Dalam pendidikan secara non-formal, sejak kecil Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud mempelajari ilmu agama bersama pamannya yaitu Tuan Haji Yusuf bin Haji Abdul Ghani. Beliau bersama dengan teman seperjuangannya yaitu Datuk Haji Abdul Kadir Hassan mempelajari dasar-dasar dalam ilmu agama Islam seperti shalat dan membaca AL-Qur'an dengan didikan pamannya. Beliau dan temannya mempelajari ilmu fikih dan tauhid. Studi bersama Tuan Haji Yusuf bin Haji Abdul Ghani ketika itu tidak

[33]Ahmad Shukri bin Haji Mohamad Mortadza, *Wawancara*, Kuching, 12 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan kitab khusus sebagai bahan bacaan sebaliknya diajarkan secara lisan oleh pamannya.[34]

Sementara pendidikan secara formal, Datuk Haji Mohammad Mortadza bersekolah di Sekolah Merpati Jepang, Kuching, Sarawak. Sekolah Merpati Jepang merupakan salah satu sekolah yang beraliran Melayu pada zaman pemerintahan keluarga Brooke di Sarawak. Beliau belajar di Sekolah Merpati Jepang selama tiga tahun yaitu dari kelas 1 sampai kelas 3 yaitu sekitar tahun 1933 sampai 1935. Pada tahun 1936, beliau melanjutkan pencarian ilmunya dalam sekolah beraliran Inggris. Beliau bersekolah di St. Mary, Kuching. Beliau juga bersekolah di St. Mary selama 1 tahun sebelum melanjutkan pendidikannya di Sekolah St. Thomas selama 5 tahun yaitu dari tahun 1937 sampai tahun 1941.[35]

Meskipun beliau berasal dari keluarga yang sangat berpegang teguh dengan prinsip dan ajaran agama Islam dan juga pada umumnya masyarakat Melayu saat itu tidak tertarik untuk mengirim anak mereka ke sekolah-sekolah Mission (aliran Inggris). Ini karena mereka khawatir anak-anak mereka akan terpengaruh dengan ajaran Kristen. Tidak bagi keluarga Datuk Haji Mohamad Mortadza. Dengan pasokan ilmu agama Islam yang telah diberikan kepada beliau, beliau bisa menuntut ilmu dari sekolah beraliran Inggris tersebut tanpa terpengaruh dengan ajaran Kristen.[36]

---

[34]Razak, *Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud,* 4.

[35]Medaan, *Majlis Islam Sarawak*, 72.

[36]Ibid., 71-72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Datuk Haji Mohamad Mortadza berkeinginan untuk mendalami bidang agama. Pada tahun 1943, beliau melanjutkan studinya di sekolah aliran Arab di *AL-'Islamiyyah AL-'Arabiyyah* atau sekarang dikenal sebagai Masjid India di Jalan India, Kuching, Sarawak. Beliau belajar sampai kelas 4 Thanawi yaitu pada tahun 1946.[37]

Pada tahun 1947, beliau melanjutkan pendidikan agama di Madrasah Al Junid di Singapura. Meskipun dalam kondisi yang tidak memiliki beasiswa dan kesempitan uang, beliau berangkat ke Singapura atas dorongan pamannya yaitu Tuan Haji Yusuf bin Haji Abdul Ghani. Dengan kondisi itu membuat beliau terpaksa belajar sambil bekerja untuk menanggung segala kebutuhan beliau sewaktu di Singapura. Beliau membagi waktu untuk belajar pada waktu siang di Madrasah Al Junid dan pada waktu malamnya beliau bekerja sebagai juru listrik di Hotel Raffles dari jam 4.30 sore sampai 1 pagi. Beliau bekerja sampai lulus belajar di Madrasah Al Junid pada tahun 1950.

Namun pencarian ilmu bagi beliau tidak terhenti setakat itu. beliau melanjutkan studi dalam aliran inggris di *Singapore Institute of Commerce* pada tahun 1950. Beliau kuliah hingga lulus delapan *grade* dengan memperoleh kelulusan *Senior Cambridge Qualifiying Test* pada tahun 1952. Selama di *Singapore Institute of Commerce*, beliau juga mengambil jurusan mengetik dan mendapat *Advance Certificate* dengan kecepatan 80 kata per menit.[38]

---

[37]Razak, *Datuk Haji Mohd. Mortadza bin Haji Daud*, 5.

[38]Ibid., 5-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi kesehatan beliau yang terganggu membuat beliau terpaksa kembali ke Kuching, Sarawak. Selama beliau di Singapura, beliau hanya bisa tidur selama 4 jam dalam satu hari. Ini karena beliau harus belajar sambil bekerja untuk mencari dana untuk pembiayaan beliau selama berada di Singapura.

Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud melanjutkan studinya di Kolej Islam Malaya, Klang, Selangor pada tahun 1956. Beliau dapat melanjutkan studinya di Kolej Islam Malaya atas informasi yang diperoleh dari Tan Sri Ikhwan Zaini. Tan Sri Ikhwan Zaini memberitahu beliau bahwa Kerajaan Negeri Sarawak memberikan dua penawaran beasiswa untuk siswa Sarawak yang tertarik untuk melanjutkan pendidikan. Akhirnya beliau dan temannya, Datuk Haji Abdul Kadir Hassan (Mantan Mufti Sarawak) mengambil kesempatan itu bagi melanjutkan pendidikan di bidang agama.[39]

Di Kolej Islam Malaya, Klang, beliau melanjutkan pendidikan ke aliran Arab dan memahirkan diri dalam bidang agama. Beliau lulus pada tahun 1959 dengan persetujuan Sertifikat Tertinggi Agama Islam. Ini merupakan persetujuan tertinggi secara formal dan berinstitusi yang pernah dicapai oleh anak Sarawak pada saat itu.[40]

Pada tahun 1997, menurut anaknya, Ahmad Shukri bin Datuk Haji Mohamad Mortadza, beliau juga melanjutkan pendidikan di Universiti

[39]Ibid., 8.

[40]Medaan, *Majlis Islam Sarawak*, 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknologi Malaysia (UiTM) dan waktu itu kampus UiTM ini berada di Samariang. Beliau mengambil bidang Bahasa Inggris dan lulus *first level*. Namun ketika ia hendak melanjutkan ke *second level*, pihak UiTM menyatakan bahwa beliau tidak perlu melanjutkannya karena ia dianggap kemahiran beliau setara dengan dosen bahasa inggris yang ada di kampus itu.[41]

Gambar 2.3. Datuk Haji Mohamad Mortadza bersama teman seperjuangannya di Kolej Islam Malaya, Klang.

Kecintaan beliau yang sangat besar terhadap ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama memberi aspirasi kepada beliau untuk terus belajar bagi memenuhi ambisinya dalam membantu umat Islam di Sarawak. Antara faktor yang membuat beliau untuk terus belajar tentang ilmu agama Islam adalah:

[41]Ahmad Shukri bin Haji Mohamad Mortadza, *Wawancara*, Kuching, 12 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Inspirasi diri untuk mengenal ilmu-ilmu Allah.

Sejak kecil Datuk Haji Mohamad Mortadza telah mendapat pendidikan dasar dalam agama dari anggota keluarganya dalam hal cara hidup maupun ibadah. Dari kecil telah ditanam ke dalam diri beliau kecintaan terhadap ilmu-ilmu agama. Beliau belajar di *Madrasah AL-'Islamiyyah AL-'Arabiyyah* di Kuching, Sarawak untuk memulai suatu perjuangan baru dalam mempelajari ilmu agama Islam dengan lebih mendalam. Sebelumnya, beliau pernah bercita-cita untuk belajar di *Madrasah Al Junid* di Singapura karena Madrasah tersebut telah diketahui banyak melahirkan tokoh-tokoh agama.

Meskipun niatnya untuk ke Mesir tidak dapat dipenuhi, namun beliau tidak berhenti dari berusaha untuk mencari ilmu agama Islam. Akhirnya beliau melanjutkan pendidikan di bidang Arab di Kolej Islam Malaya, Klang. Seterusnya membuka wadah baru untuk membantu umat Islam di Sarawak bagi menghayati dan mendalami ilmu tentang agama.

b. Dorongan daripada ahli Keluarga.

Latarbelakang faktor kesuksesan beliau juga adalah dorongan dari ahli keluarga dan suasana dalam keluarganya yang mementingkan didikan dan mencintai ilmu agama. Kecintaan ayah beliau, Tuan Haji Daud bin Haji Abdul Ghani terhadap ilmu agama membuat beliau menjadi seorang pewaris atau penerus niat dan cita-cita ayahnya untuk menyeru dan mengajarkan Islam kepada masyarakat di Sarawak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dorongan dari ibunya, Hajah Salmah binti Abu Bakar yang turut membantu beliau dalam situasi apapun terutama ketika beliau menghadapi masalah keuangan ketika belajar di *Madrasah Al Junied* di Singapura. Uang yang dikumpulkan ibunya dikirim pada beliau di Singapura dengan harapan anaknya akan berhasil dalam menuntut ilmu agama.

Pamannya, Tuan Haji Yusuf bin Haji Abdul Ghani, turut berperan dalam kesuksesan yang dicapai beliau. Pamannya merupakan guru agama biasa tetapi memiliki kelebihan dalam bidang agama. Pamannya sentiasa memberi semangat pada beliau agar terus dan tidak pernah jenuh dalam menuntut ilmu agama. Pamannya juga menghantar beliau ke *Madrasah Al Junied* di Singapura dan sering mengunjungi keponakannya di Singapura meskipun beiau sendiri tidak kaya. Ini karena bagi Tuan Haji Yusuf, dengan usaha tersebut akan menambah semangat keponakannya untuk mampu menguasai ilmu agama. Dengan harapan keponakannya akan menjadi pewaris yang sangat berharga bagi keluarga, masyarakat dan negara.[42]

c. Keinginan untuk membantu umat Islam di Sarawak dalam ilmu agama.

Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud telah mempunyai ambisi untuk membantu umat Islam di Sarawak sejak usia remajanya. Beliau melihat umat Islam di Sarawak kurang minat dalam ilmu agama. Ini karena dampak dari penjajahan Inggris di Sarawak menjadikan umat Islam di Kuching, Sarawak semakin jauh dari pegangan agama.

[42]Razak, *Datuk Haji Mohd. Mortadza bin Haji Daud*, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat itu, umat Islam hanya bersandarkan kepada hukum dan adat tanpa mengambil Islam sebagai panduan hidup secara keseluruhan. Islam dianggap sebagai suatu sistem ibadah yang khusus. Aktivitas keagamaan hanya diminati sekelompok kecil dan mayoritas masyarakat Islam di Kuching, Sarawak fokus pada keduniaan. Ibadah dianggap sebagai urusan pribadi dan bukan tanggung jawab bersama. Mayoritas di kalangan pemuda hanya minat untuk pergi ke bioskop dan mall dibandingkan memenuhi masjid dan musolla. Maka beliau mempunyai niat dan berkeinginan supaya suatu hari nanti masyarakat Islam di Kuching, Sarawak sadar akan kepentingan agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.[43]

d. Keinginan untuk terus berjaya dalam kehidupan.

Menurut Datuk Haji Mohamad, keberhasilan tidak akan datang sendiri melainkan ada yang berusaha untuk menemukan kebenaran dalam keberhasilan. Untuk terus berhasil beliau berpendapat bahwa ada dua hal yang harus difokus yaitu sukses di dunia dan sukses di akhirat. Menurut beliau juga, dunia adalah tempat dimana kita menemukan kebahagiaan yang mendatangkan kebaikan dan manfaat bagi menuju kehidupan yang bahagia dan kekal abadi di akhirat.

Beliau juga memiliki pandangan bahwa dasar pendidikan adalah ilmu agama dan ilmu-ilmu lain adalah ilmu bantu dalam kehidupan. Oleh

[43]Ibid., 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu, beliau mendalami dua bidang yang berbeda untuk melengkapi dirinya supaya tidak ketinggalan dalam ilmu agama dan ilmu dunia. Maka beliau akhirnya mahir dalam bidang agama dan juga mahir dalam bidang perdagangan.[44]

C. Karir Datuk Haji Mohamad Mortadza.

Sebelum Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud terlibat dan bekerja di bidang agama, beliau pernah bekerja ketika kuliah yaitu ketika di Singapura dengan bekerja sebagai tukang listrik di Hotel Raffles. Namun setelah lulus dari *Madrasah Al Junid*, Singapura, beliau kembali ke Sarawak dan bekerja sebagai petugas di Jabatan Penerangan Sarawak, Kuching pada tahun 1953. Dia bekerja di Jabatan Penerangan Sarawak selama 3 tahun sebelum melanjutkan studi di Universiti Islam Malaya, Klang.

Keterlibatan beliau dalam bidang agama mula ketika menjadi ahli Lembaga Fatwa Negeri Sarawak pada 1 Mei 1955. Namun beliau berhenti karena melanjutkan studi di Universiti Islam Malaya, Klang. Namun, pada tahun 1961, beliau dipilih lagi untuk menjadi ahli Lembaga Fatwa Negeri Sarawak. Beliau menjadi ahli Lembaga Fatwa Negeri Sarawak selama 3 tahun yaitu dari tahun 1961 sampai tahun 1964.[45]

Keterlibatan beliau yang pertama dalam Majlis Islam Sarawak (MIS) adalah ketika menjadi Guru Agama Majlis Islam Sarawak pada tahun 1961-

---

[44]Ibid., 13-14.

[45]Razak, *Datuk Haji Mohd. Mortadza bin Haji Daud*, 229.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1962. Beliau mengajar dan memberi pengajian di masjid dan musalla. Beliau juga merupakan seorang pembicara yang populer di Radio Televisyen Malaysia Sarawak (RTM) dan pernah membuat program Tafsir Al-Qur'an di stasiun radio tersebut.

Pada 1 Mei 1964, beliau dilantik menjadi Presiden Kedua Majlis Islam Sarawak. Perlantikan beliau adalah usaha dan rekomendasi YB Abdul Taib Mahmud atau sekarang dikenal sebagai Tuan Yang Terutama Negeri Sarawak Pehin Seri Haji Abdul Taib bin Mahmud. Perlantikan beliau juga adalah karena presiden Majlis Islam Sarawak yang pertama pada waktu itu dilantik menjadi Gubernur Negeri Sarawak. Beliau dilantik menjadi presiden Majlis Islam Sarawak yang kedua karena dipercaya dan dianggap layak untuk posisi bersangkutan bagi membawa perubahan yang besar pada Majlis Islam Sarawak (MIS) supaya lebih memfokuskan kepada fungsi agama dari adat istiadat Melayu. Beliau menjabat jabatan sebagai presiden Majlis Islam Sarawak yang kedua selama delapan tahun yaitu dari 1 Mei 1964 hingga 30 Mei 1972.[46]

[46]Medaan, *Majlis Islam Sarawak*, 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.5. Datuk Haji Mohamad Mortadza bersama ahli Majlis Islam Sarawak.

Beliau merasakan posisi sebagai Presiden Majlis Islam Sarawak telah membuat beliau merasa kurang untuk mendekati masyarakat dan akhirnya beliau mengundur diri dari jabatan Presiden Majlis Islam Sarawak pada tahun 1972. Beliau berkeinginan untuk mendekati masyarakat dengan cara yang berbeda. Selain itu beliau memohon untuk menjabat sebagai Pengelola Pendidikan Dewasa. Pada tahun 1972, beliau menjabat sebagai Pengelola Pendidikan Dewasa. Posisi sebagai Pengelola Pendidikan Dewasa ini merupakan awal kesuksesan dakwah beliau. Dia menjabat sebagai Pengelola Pendidikan Dewasa sampai tahun 1978.[47]

Pada tahun 1969 hingga 1989, selain menjadi presiden Majlis Islam Sarawak dan Pengelola Pendidikan Dewasa, beliau juga dilantik menjadi Naib Pengerusi Yang Di Pertua Angkatan Nahdatul Islam Bersatu (BINA). Dan pada

[47]Razak, *Datuk Haji Mohd. Mortadza bin Haji Daud*, 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 1989 hingga 1993, beliau diangkat menjadi Yang Di Pertua Angkatan Nahdatul Islam Bersatu (BINA). BINA sekarang dikenal sebagai Harakah Islamiyah (HIKMAH).[48]

Selain keterlibatan beliau dalam BINA, bagi memperkuat ekonomi orang Islam pada waktu itu, beliau juga terlibat dalam bidang swasta. Beliau dilantik menjadi Wakil Manajer Perusahaan Raplex Sdn Bhd pada tahun 1979. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan ekspor dan impor yang terbesar di Sarawak ketika itu. Selain di Serikat Raplex, beliau juga dilantik untuk memegang beberapa posisi penting di perusahaan lain. Di antaranya adalah:

a. Sarawak Plywood (M) Sdn Bhd;
b. Holewell Sdn Bhd;
c. Sri Haya Sdn Bhd;
d. MDLA Enterprise Sdn Bhd; dan
e. MDL Enterprise Sdn Bhd.[49]

Pada Maret 1994, beliau dilantik oleh Pemerintah Negeri Sarawak untuk menjabat jabatan sebagai seorang Mufti di bawah Jabatan Agama Islam Sarawak (JAIS). Faktor perlantikan beliau karena sahabatnya, yaitu Datuk Haji Abdul Kadir Hassan, mufti sebelum beliau meninggal pada 15 Januari 1988. Setelah pemergian Datuk Haji Abdul Kadir Hassan, tugas Mufti dilakukan oleh

[48]Ibid., 30.

[49]Razak, *Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud*, 29-31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Presiden Majlis Islam berdasarkan Ordonansi Majlis Islam Sarawak (MIS) (amandemen) 1988 hingga Datuk Haji Mohamad Mortadza diberikan kepercayaan oleh Pemerintah Negeri Sarawak dan dilantik menjadi Mufti pada Maret 1994.[50]

Selama menjadi Mufti, beliau banyak menyumbangkan ide-idenya. Diantaranya beliau menggunakan pendekatan terbuka kepada masyarakat sehingga masyarakat bisa bertanya dan mengetahui tentang persoalan agama yang berkaitan dengan hukum dan fatwa. Pada 12 Desember 1996, beliau telah dikonfirmasi mengidapi penyakit jantung oleh pihak Institut Jantung Negara. Karena kesehatannya yang terganggu, pada 1 Maret 2002, beliau mengundurkan diri dari jabatan Mufti dan seterusnya diganti oleh Dato 'Seri Haji Anis bin Haji Abot.[51]

Gambar 2.6. Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud bersama ahli Lembaga Fatwa Negeri Sarawak.

[50]Medaan, *Majlis Islam Sarawak*, 65.

[51]Razak, *Datuk Haji Mohd. Mortadza bin Haji Daud*, 32-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain menjabat dalam layanan publik dan swasta, beliau juga memegang jabatan penting dalam organisasi pemerintah dan non pemerintah. Antara posisi lain yang dipegang oleh beliau adalah:

a. Ahli Penasihat Haji Malaysia mewakili Negeri Sarawak (1964-1971);
b. Penolong Bendahari Persatuan Melayu Sarawak (1965-1976);
c. Naib Pengerusi Majlis Pelajaran Lanjutan Sarawak (1975-1978);
d. Ahli Jawatankuasa Majlis Islam Sarawak (1956);
e. Ahli Majlis Penasihat Urusan Haji Malaysia (1981-1991);
f. Ahli Jawatankuasa Bersama Tabung Haji/ Pusat Islam Penasihat Ibadah Haji, Malaysia (1988-1991);
g. Ahli Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Agama Islam Malaysia (1988-1991);
h. Ahli Pemegang Amanah Yayasan Dakwah Islam Malaysia (YADIM) (1981);
i. Ahli Haiah Ulama' Malaysia (1993);
j. Naib Yang Di Pertua PERKIM (1989);
k. Timbalan Bendahari Persatuan Kebangsaan Melayu Sarawak; dan
l. Pengerusi Lembaga Amanah Kebajikan Islam.[52]

[52]Ibid., 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kepribadian Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud.

1. Kepribadian Terhadap Ahli Keluarga dan di Rumah.

Dalam institusi kekeluargaan, Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud merupakan kepala keluarga sekaligus orang yang sangat bertanggung jawab terhadap pendidikan dan kesejahteraan anak-anak beliau. Beliau sangat mementingkan pendidikan anak-anak beliau terutama dalam pendidikan agama. Beliau sangat mementingkan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya sebagaimana yang diperoleh beliau dari kedua orangtuanya ketika masih kecil. Dia menjaga ibadah anakmya dengan baik.

Menurut anaknya, beliau sangat tegas jika berkaitan dengan ibadah. Solat harus tepat pada waktunya dan mengaji AL-Qur'an. Ketika beliau mengirim anaknya ke sekolah, ia akan membaca satu surah di dalam AL-Qur'an dan menyuruh anaknya menghafal surah tersebut. Dalam pendidikan, beliau mementingkan bahasa Arab kepada anak-anaknya. Kadang-kadang beliau akan mengajak anaknya untuk berbicara dalam bahasa Arab. Beliau akan memberikan imbalan sebagai tanda penghargaan kepada anak-anaknya ketika sukses dalam pendidikan atau telah menghafal surah yang telah diberikan.

Beliau juga lebih banyak meluangkan waktu bersama keluarga untuk menjaga keharmonisan dalam keluarganya. Beliau akan mengajak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anaknya untuk travel ke luar dari Sarawak untuk menghabiskan waktu luang untuk bersama keluarga.[53]

2. Kepribadian Terhadap Organisasi.

Menjadi pemimpin dalam sebuah organisasi bukanlah suatu perkara yang mudah. Sekiranya sebuah kepimpinan di dalam sebuah organisasi itu buruk, maka akan jadi buruk organisasi tersebut. Dalam menjadi pemimpin di dalam sebuah organisasi, beliau sangat tegas dalam kepimpinannya. Namun, sikap tegas beliau bukanlah bermaksud tidak ada sikap toleransi ataupun tolak ansur. Sikap ketegasan beliau hanyalah untuk kepentingan organisasi dari segi aturan yang telah ditetapkan dalam organisasi yang dipimpin oleh beliau.

Ketegasan beliau tidak menyakiti pihak manapun apakah pihak dari organisasi yang dipimpin oleh beliau atau pihak organisasi lain. Beliau mencoba semampu usahanya sehingga untuk tidak menyakiti pihak manapun, bahkan adakalanya ide atau tindakan beliau yang tidak dapat diterima oleh segelintir pihak yang tertentu. Beliau hadapi segala tindakannya yang tidak disukai segelintir pihak dengan memohon maaf atas kesalahannya.

Ketika beliau menjadi Presiden Majlis Islam Sarawak, ia bijak dalam membuat keputusan jika ada hal yang melanggar prinsip atau aturan yang telah ditetapkan oleh pihak Majlis Islam Sarawak. Beliau pernah

[53]Ahmad Shukri bin Haji Mohamad Mortadza, *Wawancara*, 12 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memecat beberapa orang pejabat, imam, qadi, dan amil yang melanggar aturan Majlis Islam Sarawak. Namun sebelum memutuskan beliau selidiki dahulu apakah benar atau tidak ada pihak yang melanggar aturan sehingga keputusan yang ia buat berdasarkan bukti yang kokoh dan bukan tuduhan.[54]

Beliau juga sering memberikan pandangan yang positif dan bijak dalam permasalahan yang dihadapi oleh organisasi yang dipimpin dan organisasi lain jika meminta pandangan dari beliau. Sebagai seorang yang memiliki pengalaman dan keahlian yang begitu luas, beliau sering diminta untuk memberikan pendapat dalam permasalahan yang dihadapi suatu permasalahan itu dikaitkan dengan hukum Islam. Beliau memberi pandangan yang bijak berdasarkan prinsip Islam dan meneliti dengan baik agar pandangannya tidak melanggar hukum Islam.

Misalnya pada tahun 1997, ada tiga isu besar yang menimpa Sarawak pada saat itu yaitu masalah kabut dan masalah kekurangan air di Sungai Batang Ai yang mengakibatkan kesulitan untuk proses pembangkit listrik. Untuk menjaga kemaslahatan umum masyarakat Sarawak, beliau menyarankan agar semua musolla dan masjid di negeri Sarawak agar mengadakan bacaan *Qunut} Nazilah* pada setiap sholat *fardlu* dan mengadakan solat hajat secara berjamaah. Pandangannya ini dimulai pada 26 September 1997 dan dilakukan sehingga masalah itu selesai.[55]

---

[54]Razak, *Datuk Haji Mohd. Mortadza bin Haji Daud*, 20-21.

[55] Ibid., 18-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kepribadian Terhadap Karyawan.

Tugas menjadi pemimpin bukanlah suatu hal yang mudah apalagi menyangkut urusan yang melibatkan masyarakat dan negara. Beliau sangat bijak dalam mengatur strategi dalam menjadi seorang pemimpin. Ini adalah karena supaya segala urusan yang melibatkan tugas beliau berjalan dengan lancar tanpa menyakiti karyawannya. Dia juga senantiasa menjaga kesejahteraan karyawannya.

Beliau menggunakan pendekatan seperti ayah dan anak kepada karyawannya agar karyawan nyaman untuk berbagi masalah kepada beliau. Biasanya para pekerja dia akan mendatangi beliau untuk berbagi masalah yang dihadapi dan ia memberi nasihat dan pandangan terhadap permasalahan tersebut. Selain itu, ia juga turut membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi pekerjanya.

Beliau juga bersikap terbuka kepada karyawannya. Segala masalah yang dihadapi pekerjanya akan diselesaikan dengan diskusi. Beliau akan meminta penjelasan yang tepat bagi setiap masalah yang dihadapi agar keputusan yang dikeluarkan oleh beliau tidak mengecewakan pihak manapun.

Sikap beliau yang sebegini membuat para karyawan yang melayani dengan beliau merasa senang dan nyaman dengan tindakannya. Beliau juga suka memaafkan karyawannya jika melakukan kesalahan tanpa memarahi karyawan karena baginya itu merupakan cara terbaik menjadi seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin agar para karyawan tidak merasa sulit jika mendekati pemimpin. Jika melakukan kesalahan, ia lebih suka jika pekerja meminta maaf secara tertulis agar karyawannya merasa nyaman dan tidak tersinggung.[56]

E. Pencapaian Datuk Haji Mohamad Mortadza.

Sepanjang karir Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud, beliau banyak berjasa dalam perkembangan Islam di Sarawak. Bagi menghargai jasa beliau, pihak pemerintah Negeri Sarawak memberikan penghargaan dan apresiasi kepada beliau dalam usaha bagi membantu pemerintah dalam perkembangan Islam di Sarawak. Pada tahun 1979, beliau menerima penghargaan Pegawai Bintang Sarawak (PBS) dari Yang di-Pertua Negeri Sarawak pada saat itu yaitu Tun Datuk Patinggi Abang Haji Muhammad Salahuddin.

Selama menjadi Mufti Negeri Sarawak yaitu pada tahun 1994 sampai 2002, beliau menerima penghargaan Bintang Panglima Gemilang Bintang Sarawak (PGBK) oleh Tuan Yang Terutama Yang di-Pertua Negeri, Tun Datuk Patinggi Haji Ahmad Zaidi Adruce bin Mohammed Noor pada tahun 1994. Sekaligus penghargaan ini membawa gelar Datuk pada beliau.[57]

---

[56]Ibid., 17-18.

[57]Medaan, *Majlis Islam Sarawak*, 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.7. Datuk Haji Mohamad Mortadza menerima anugerah PGBK yang membawa gelar Datuk.

Pada 21 Juni 2003 bersamaan dengan 1 Muharram 1425H, beliau menerima penghargaan Khusus Kepemimpinan Islam. Penghargaan ini adalah penghargaan Ketua Menteri sempena Maal Hijrah atau Perayaan Tahun Baru Islam. Penghargaan ini diberikan kepada beliau bagi ketokohan beliau dalam memiliki peran yang besar dalam membawa kemajuan dan perkembangan kepada agama dan masyarakat Islam di Sarawak.[58]

[58]Ibid., 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.8. Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud menerima anugerah Tokoh Maal Hijrah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PERANAN DAN SUMBANGAN DATUK HAJI MOHAMMAD MORTADZA BIN HAJI DAUD (1964-1972).

A. Peranan dan Sumbangan Dakwah Islam dan Pendidikan.

1. Peran Dan Sumbangan dalam Dakwah Islam.

Keterlibatan awal Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud adalah ketika ia bekerja sebagai da'i Majlis Islam Sarawak pada tahun 1961 sampai tahun 1964. Beliau bersama teman seperjuangannya yaitu Datuk Haji Abdul Kadir Hassan sering mengadakan pengajian dan tazkirah di masjid dan musolla. Mereka juga sering mengadakan pengajian umum di sekolah-sekolah sebagai langkah pendekatan awal bagi pemuda di Sarawak.[59]

Sewaktu menjadi guru agama Majlis Islam Sarawak, beliau sering mengisi pengajian di masjid, musalla dan stasiun radio. Beliau sering menyeru umat Muslim di Sarawak untuk menguatkan keyakinan agama mereka sambil meningkatkan pengetahuan untuk masa depan yang lebih menantang. Sementara di stasiun radio di Kuching, Sarawak, beliau sering mengisi pengajian tentang tafsir-tafsir *AL-Qur'an*. Beliau juga banyak mengisi pengajian di beberapa daerah di Negeri Sarawak bersama teman seperjuangannya, Datuk Haji Abdul Kadir Hassan.[60]

---

[59]Razak, *Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud*, 69.

[60]Medaan, *Majlis Islam Sarawak*, 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu, beliau dilantik menjadi Presiden Majlis Islam Sarawak (MIS) untuk menggantikan Tun Abang Haji Openg yang menjadi gubernur pertama Negeri Sarawak yaitu ketika Sarawak bergabung Federasi Malaysia pada tahun 1963. Ketika menjadi Presiden Majlis Islam Sarawak, beliau membuat suatu visi dan misi untuk menambah jumlah umat Islam di Sarawak. Tujuan nya adalah untuk mengangkat derajat orang Islam di Sarawak. Untuk mencapai cita-cita besar tersebut, walaupun beliau menjabat jabatan tertinggi sebagai seorang Presiden Majlis Islam Sarawak, beliau sering turun ke lapangan sendiri dalam menjalankan misi dakwah.[61]

Dalam menjalani kegiatan dakwah, beliau memiliki target utama yaitu berdakwah kepada orang islam dan bukan Islam. Kepada orang Islam di Sarawak, beliau memfokuskan pada pemahaman Islam dan mendalami tentang ajaran Islam. Sedangkan kepada orang non-muslim, beliau memfokuskan berdakwah kepada non-muslim yang ada di pedalaman dengan mengajak mereka menganut agama Islam. Kondisi umat Islam di Sarawak sekitar tahun 1970 yang belum menghayati ajaran agama Islam yang sepenuhnya membuat dakwah beliau semakin menantang.

Beliau sering menerima undangan dari sekolah-sekolah untuk mengajarkan pendidikan agama Islam karena pada waktu itu pendidikan Islam tidak diajarkan secara formal di sekolah-sekolah. Misalnya beliau pernah menerima permintaan dari sekolah-sekolah untuk menyediakan guru

[61]Razak, *Datuk Haji Mohd. Mortadza bin Haji Daud*, 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama untuk memberikan pengajian tentang dasar-dasar agama Islam di Sekolah Batu Lintang, Sekolah Penrissen dan Sekolah Dragon. Beliau tetap memenuhi permintaan tersebut bahkan seperti Sekolah Dragon yang jauh dan sulit untuk dihubungi. Guru agama yang dihantar untuk memberikan pengajian digaji sebesar RM 20.00/ RP.60,000 dan dibayar dua kali dalam dalam satu bulan untuk pergi ke sekolah Dragon.[62]

Dalam berdakwah kepada orang bukan Islam, beliau memiliki target beliau sendiri yaitu di daerah pedalaman di Sarawak. Di antara kesuksesannya ia berhasil mengubah delapan keluarga Bidayuh di Batu 371/2 Jalan Padawan, Sarawak. Keberhasilan ini membuatnya semakin bersemangat untuk menjalankan aktivitas dakwah. Dalam menjaga muallaf tersebut, beliau selalu peduli akan kesejahteraan dan keluhan dari mereka. Setiap hal yang diajukan akan diambil tindakan dengan segera agar mereka terus berpegang dengan ajaran Islam. Antara usaha yang dilakukan adalah:

a. Mendirikan musolla yang bernilai RM 6000.00/ Rp. 18,000,000.
b. Menghantar guru agama yang diberikan gaji sebesar RM 150.00/ Rp. 450,000.
c. Menghantar anak-anak muallaf yang berbangsa Bidayuh untuk belajar di *AL-Madrasah Islamiyyah AL-'Arabiyyah*.

[62]Majlis Islam Sarawak, *Laporan Minit Mesyuarat Majlis Islam Pertama Tahun 1969*, 20 Februari, Bilik Mesyuarat Majlis Islam, Kuching, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Membuat tempat perkampungan baru dan tempat pemakaman untuk mereka.[63]

Selain itu, dalam mensukseskan usahanya ini, pihak pemerintah pusat Sarawak juga memberikan kontribusi sebanyak RM 25,000.00/ Rp. 75,000,000 untuk meringankan kerja Majlis Islam Sarawak. Hal ini turut membantu dalam perkembangan Islam di Sarawak.[64]

MusAlla dan masjid didirikan di setiap daerah di Negeri Sarawak adalah bertujuan untuk memperlancar perjalanan dakwah beliau. Baginya, masjid dan musolla didirikan adalah untuk melakukan segala aktivitas yang berhubungan dengan agama Islam. Masjid dan Musolla didirikan bukan hanya untuk dijadikan tempat sebagai ibadah shalat saja. Namun ia juga bertujuan untuk aktivitas keagamaan lain dan aktivitas social dan politik. Ini adalah usahanya untuk mendekatkan masyarakat Islam di Sarawak untuk mendekatkan diri kepada masjid dan musolla. Menurut Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud:

"*Menggunakan masjid atau surau umpamanya untuk mengajar pelajaran politik atau mengadakan meshuarat politik tidak ada tegahan dalam Islam. Bahkan Nabi Muhammad, pemimpin agama Islam, memang menggunakan masjid menjadi tempat bermeshuarat baik mengenai politik atau ekonomi atau social. Tetapi perlu sayan jelaskan bahawa yang hendak menggunakan masjid atau surau hendaklah orang2 Islam dan setelah mendapat keizinan daripada jawatankuasa yang bertanggungjawab menjaga rumah ibadat tersebut.*"

---

[63]Majlis Islam Sarawak, *Laporan Minit Mesyuarat Majlis Islam Pertama Tahun 1970*, 23 Maret, Bilik Gerakan Pembangunan Bahagian Pertama, Kuching, 5.

[64]Majlis Islam Sarawak,*Laporan Minit Mesyuarat Majlis Islam Ketiga Tahun 1970*, 22 Oktober, Bilik Pembangunan Bahagian Pertama, Kuching, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pandangan beliau, masyarakat seharusnya didekatkan pada masjid, bukan sekedar untuk melakukan ibadah shalat namun untuk urusan sosial budaya asalkan tidak mengganggu keamanan dan ketertiban. [65]

Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud merasakan gerakan dakwah beliau kurang turun ke lapangan dikarenakan jabatan beliau sebagai Presiden Majlis Islam Sarawak. Dia memohon untuk menjabat jabatan sebagai Pengelola Pendidikan Dewasa. Ia menjabat selama 6 tahun sebagai Pengelola Pendidikan Dewasa. Dengan jabatan baru ini, beliau merumuskan pendidikan yang mendekatkan masyarakat Islam di Sarawak ke agama Islam. Strategi beliau ini memberikan dampak yang positif. Banyak dikalangan para masyarakat yang bukan Islam mulai meminati agama yang bersifat universal ini. Dia juga membuat kelas-kelas dewasa untuk menjadi medan baru bagi menjalankan dakwah beliau.

Misi islamisasi yang diusahakan Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud adalah dari jabatan beliau sebagai Pengelola Pendidikan Dewasa dan Wakil Yang Di-Pertua Angkatan Nahdlatul Islam Bersatu (BINA). Usaha ini turut dibantu oleh pihak Majlis Islam Sarawak (MIS), Angkatan Nahdlatul Islam Bersatu (BINA) dan organisasi dakwah yang lain tidak menjadi suatu hal yang sia-sia. Sebanyak lebih dari 24.000 orang masyarakat di Sarawak memeluk agama Islam. Jaringan kerjasama antara

[65]*Surat Jawaban Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud kepada Menteri Kebudayaan, Belia dan Sukan*, 7 Maret 1972.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi menyebabkan perkembangan Islam di Sarawak bertambah maju.[66]

Beliau menginginkan perjuangan beliau lebih realistis karena menurut beliau, dakwah tidak akan sukses mencapai tujuan jika ekonomi tidak dikuatkan terlebih dahulu. Dari sebab itu, ia berhenti dari Pengelola Pelajaran Dewasa untuk melibatkan diri dalam dunia perusahaan. Dia mendapat bisnis konsesi pasir di Konowit, Pulau Salalo dan lain-lain. Hasil dari perusahaan tersebut untuk membantu usaha dakwah yang sedang dijalankan. Dalam waktu yang sama, ia dan anggota BINA yang lain memohon untuk konsesi kayu untuk kepentingan ekonomi BINA. Faktor ini membuat aktivitas keislaman dan dakwah di pedalaman berjalan dengan baik.[67]

Keragaman medan dakwah yang digunakan oleh beliau membantu dalam peningkatan jumlah masyarakat Islam di Sarawak. Menurut beliau suatu dakwah itu tidak akan efektif jika menggunakan hanya satu bidang saja melainkan menggunakan beberapa medan seperti ekonomi dan politik. Usaha dakwah lebih praktis yang dipegang oleh beliau memberikan hasil yang sangat positif.

---

[66]Razak, *Datuk Haji Mohd Mortadza bin Haji Daud*, 75.

[67]Ibid., 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peran Dan Sumbangan dalam Pendidikan

Beberapa sumbangan besar Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud dalam pendidikan Islam di Sarawak adalah dengan mendirikan Sekolah Dato 'Abdul Rahman (SEDAR) pada tahun 1972. Pada awalnya, sekolah ini diusulkan beliau pada tahun 1969 dan disetujui oleh Majlis Islam Sarawak. Namun atas dasar kekurangan dana zakat yang dikumpulkan dan digunakan untuk kepentingan lain, maka usulan tersebut ditunda.[68] Selain itu, penundaan pendirian sekolah ini adalah karena dana yang terlalu besar akan digunakan dan hasil kutipan zakat yang tidak memuaskan. Akhirnya rencana untuk mendirikan sekolah ini dimasukkan kedalam rencana perkembangan 5 tahun yang pertama bagi Badan Zakat dan Fitrah yang dimulai dari tahun 1971 sampai tahun 1975.[69]

Antara dana yang dibutuhkan untuk mendirikan Sekolah Dato 'Abdul Rahman ini adalah sebanyak RM26,000.00/ Rp. 78,000,000. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Untuk membayar Survey Fees sebanyak RM300.00/ Rp. 900,00.
b. Untuk biaya pembuatan jalan diperkirakan mencapai RM20,000.00/ Rp. 60,000,000.

---

[68]Majlis Islam Sarawak, *Laporan Minit Mesyuarat Majlis Islam Sarawak Pertama Tahun 1969*, 20 Februari, Bilik Mesyuarat Majlis Islam, Kuching, 6.

[69]Majlis Islam Sarawak, *Laporan Minit Mesyuarat Majlis Islam Sarawak Kedua Tahun 1969*, 3 Juli, Bangunan Perkumpolan Wanita, Green Road, Kuching, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Untuk membuat draf bangunan diperkirakan mencapai RM5,000.00/ Rp. 15,000,000.[70]

Pada tahun 1970, Angkatan Nahdlatul Islam Beratu (BINA) ingin bekerja dengan Tabong Zakat dan Fitrah untuk mendirikan sekolah agama. Keinginan tersebut tidak dapat dipenuhi karena Tabong Zakat dan Fitrah telah memiliki rencana sendiri untuk mendirikan sebuah sekolah agama. Sebaliknya, Tabong Zakat dan Fitrah meminta kepada BINA untuk bekerjasama dengan mereka untuk menyukseskan rencana tersebut.[71]

Untuk menyukseskan rencana pendirian Sekolah Dato 'Abdul Rahman (SEDAR), beliau telah membentuk sebuah komite untuk mengurus hal-hal yang terkait dengan pendirian sekolah ini. Beberapa ahli komite pendirian sekolah antara lain:

a. Enche' Mohd. Bin Haji Bakeri, AMN, PBS (pengerusi).
b. Y.B. Dato Abang Haji Safuani Juaini, PNBS.
c. Enche' Bujang Mohd. Nor, AMN.
d. Enche' Matnor bin Haji Munir.
e. Enche' Mokhtar Deli.
f. Enche' K.S. Abdul Majeed.
g. Enche' Sallaeh Japaruddin.

[70]Majlis Islam Sarawak, *Laporan Minit Mesyuarat Majlis Islam Sarawak Ketiga Tahun 1969*, 13 Nopember, Bilik Gerakan Pembangunan Bahagian Pertama, Kuching, 5.

[71]Majlis Islam Sarawak, *Laporan Minit Mesyuarat Majlis Islam Sarawak Pertama Tahun 1970*, 23 Maret, Bilik Gerakan Pembangunan Bahagian Pertama, Kuching, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Tuan Haji Su'ut Tahir, ABS.

Tugas dan tanggung jawab anggota komite tersebut adalah:

a. Membantu pihak Majlis Islam untuk merencanakan sekolah yang akan didirikan oleh Tabong Zakat dan Fitrah.
b. Menyediakan informasi yang lengkap terkait dengan bangunan sekolah.
c. Menyediakan anggaran biaya.
d. Menyediakan laporan yang akan diajukan kepada Majlis Islam Sarawak bagi proses pengujian dan persetujuan.[72]

Pada 14 Februari 1972, Sekolah Dato' Abdul Rahman ini dijalankan sepenuhnya. Di awal pendiriannya, terdapat 40 orang siswa dari berbagai daerah di Negeri Sarawak.[73] Pembagiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Bil	**Daerah**	**Jumlah (orang)**
1	Bahagian Pertama (Kuching)	18
2	Bahagian Kedua (Samarahan)	5
3	Bahagian Ketiga (Sibu)	8
4	Bahagian Keempat (Miri)	7
5	Bahagian Kelima (Limbang)	2
Jumlah		**40**

[72]Majlis Islam Sarawak, *Laporan Minit Mesyuarat Majlis Islam Sarawak Kedua Tahun 1970*, 9 Juli, Bilik Pembangunan Bahagian Pertama, Kuching, 3.

[73]Majlis Islam Sarawak, *Laporan Minit Mesyuarat Majlis Islam Sarawak Pertama Tahun 1972*, 16 Maret, Bilik Pembangunan Bahagian Pertama, Kuching, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah ini mengenakan biaya sebesar RM35.50/ Rp. 106,500 yang mencakup kebutuhan makan, tempat tinggal, biaya sekolah dan lain-lain.[74] Di awal perlaksanaan sekolah ini, hanya mengambil siswa pria karena biaya untuk konsumsi pelajar perempuan cukup tinggi dan sumber keuangan Tabong Zakat dan Fitrah masih terbatas.[75]

Dalam perencanaan pembangunan, sekolah SEDAR ini membuat bangunannya sendiri dengan mengikuti model Sekolah Menengah Pemerintah Tun Abang Haji Openg. Biaya pendirian sekolah SEDAR diperkirakan RM1,000,000.00/ Rp. 3 Milyar. Untuk menghemat biaya pendirian, Majlis Islam Sarawak memohon bantuan dari pihak Angkatan Tentera Malaysia.[76]

Keberhasilan dalam mendirikan SEDAR ini membuka lembaran baru dalam lembaga pendidikan Islam di Sarawak. Keberhasilannya bukan hanya sekedar mendirikan sekolah namun berhasil melaksanakan konsep dual pendidikan yang belum pernah dilakukan di negeri Sarawak. Kepentingan dual pendidikan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguasai dua bidang yang berbeda. Sebanyak sepuluh orang siswa SEDAR yang berhasil di tingkat Sertifikat Rendah Pelajaran dikirim ke

---

[74]Ibid., 3.

[75]Ibid., 5.

[76]Majlis Islam Sarawak, *Laporan Minit Mesyuarat Majlis Islam Sarawak Khas Tahun 1972*, 12 September, Bilik Mesyuarat Bangunan Urusetia, Kuching, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kolej Islam Klang dan sisanya melanjutkan pendidikan di sekolah-sekolah lain.

Sekolah SEDAR ini hanya bertahan selama delapan tahun. Namun SEDAR menjadi pionir sekolah agama yang dibuka oleh Majlis Islam Sarawak. Pada tahun 1979, sekolah ini terpaksa dihentikan karena alasan tertentu. Diantaranya adalah:

a. Tidak mendapat sambutan karena tidak ada minat dalam kalangan orang tua untuk mengirim anak-anak mereka ke sekolah agama.
b. Wujudnya sekolah baru yaitu Sekolah Menengah Kerajaan Agama Sheikh Haji Othman Abdul Wahab.
c. Untuk menghindari kesamaan fungsi dengan sekolah baru.[77]

B. Peranan Dan Sumbangan Terhadap Zakat Dan Fitrah.

Selama Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud dilantik menjadi Presiden Majlis Islam Sarawak (MIS) pada tahun 1964 sampai 1972, ia adalah orang pertama yang ditunjuk menjadi Ketua Pengelola Tabong Zakat dan Fitrah. Pengangkatan beliau berdasarkan Pasal 6(a) dalam Undang-undang Mahkamah Melayu Sarawak yang menyatakan bahwa presiden Majlis Islam dilantik sebagai Ketua Pengelola Tabong Zakat dan Fitrah. Presiden Majlis

[77]Razak, *Datuk Haji Mohd. Mortadza bin Haji Daud*, 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam juga harus tanggung jawab terhadap kelancaran administrasi Tabong Zakat dan Fitrah.[78]

Sebagai Ketua Pengelola Tabong Zakat dan Fitrah, beliau banyak memberikan ide dan tenaganya untuk menciptakan hukum tentang zakat dan fitrah. Beliau bersama dengan teman seperjuangannya yaitu Tuan Yang Terutama di Pertua Negeri Sarawak Pehin Sri Abdul Taib Mahmud, Datuk Haji Abdul Kadir Hassan dan beberapa teman yang lain. Atas kontribusinya dalam Tabong Zakat dan Fitrah, beliau dikenal sebagai "*Tokoh Tabong Zakat dan Fitrah*".

Beliau menyusun dan mengatur strategi yang sangat teliti dan baik bagi mengatur perkembangan zakat dan fitrah di Sarawak. Perlaksanaan Undang-Undang Zakat dan Fitrah 1966 dan Undang-undang Zakat dan Fitrah (Pindaan) 1970 memberikan dampak yang besar dalam perkembangan zakat dan fitrah di Sarawak. Beliau berusaha dengan gigih untuk melaksanakan impiannya supaya menjadi nyata.

Dalam pelaksanaan Undang-Undang Zakat dan Fitrah 1966, ada beberapa dampak dan perubahan. Hasil kutipan zakat dan fitrah dari hukum ini disosialisasikan sampai 1 Mei 1967 sebesar RM 75, 851.28/ Rp.227,553,840. Ini menunjukkan dampak yang positif mulai terjadi di awal pelaksanaan Hukum Zakat dan Fitrah 1966. Pendistribusian zakat yang pertama dikhusus untuk

[78]Governor of Sarawak, *Undang-Undang Mahkamah Melayu Sarawak*, (Kuching: The Sarawak Government Printing Office, W. J. Chater, Government Printer, 1957), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bantuan pendidikan agama. Pada tahun 1967, sebesar RM 3,626.26/ Rp.10,878,780 digunakan bagi tujuan pendidikan agama.[79]

Ada yang menarik dalam Undang-Undang Zakat dan Fitrah 1966 adalah beliau memperkenalkan konsep investasi dengan menggunakan uang zakat dan fitrah. Konsep tersebut didasarkan dari Penulisan Undang-undang Tambahan 1956 yang menjelaskan tentang kebutuhan bagi umat Islam untuk mengumpulkan segala dana zakat dan fitrah untuk kemajuan ummah. Tujuannya adalah supaya uang hasil kutipan zakat dan fitrah itu bisa dikembangkan tanpa berharap hanya kepada hasil kutipan zakat dan fitrah. Berdasarkan pasal yang ke 15 dalam Undang-Undang Zakat dan Fitrah 1966, ia mengizinkan untuk pihak Majlis Islam Sarawak menggunakan hasil kutipan zakat dan fitrah untuk diinvestasikan ke lembaga-lembaga atau perusahaan yang bisa mendatangkan keuntungan.[80]

Dalam upaya untuk mengembankan hasil kutipan zakat dan fitrah, pihak Majlis Islam Sarawak menginvestasikan uang zakat ke Skim Simpanan Tetap di Bank Hock Hua, Kuching. Selain itu, hasil pengumpulan zakat dan fitrah juga diinvestasikan ke dalam lembaga bank lain seperti Bank Standard Chartered. Sementara pada tahun 1970, investasi hasil kutipan zakat

[79]Razak, *Datuk Haji Mohd. Mortadza bin Haji Daud*, 61.

[80]Haji Mohd. Mortadza bin Haji Daud, *Undang-undang Zakat dan Fitrah 1966*, (Kuching: Pejabat Majlis Islam Sarawak,1966), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembangkan dengan membeli saham Majlis Amanah Rakyat (MARA) yang bernilai RM 20,000.00/ Rp.60,000,000.[81]

Dampak dari perubahan Undang-Undang Zakat dan Fitrah (Pindaan) 1970 membuat pihak Tabong Zakat dan Fitrah mudah untuk memantau Amil Zakat yang telah diberikan amanah. Jika tersedia Amil Zakat yang ditunjuk lalai dan tidak amanah dalam menjalani tugasnya, maka Amil Zakat itu akan dikenakan tindakan pecat. Pada tahun 1970, dua orang Amil Zakat yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik akan dipecat. Setelah amandemen tahun 1970 dilaksanakan, ada peningkatan dalam hasil kutipan zakat dan fitrah. Hasil kutipan zakat yang dikumpulkan sampai 13 Desember 1969 sebesar RM 133,726.60/ Rp.401,179,800.[82]

Dari kedua undang-undang yang diusahakan oleh beliau memberikan perubahan yang besar dalam lembaga zakat di Sarawak. Usaha beliau ini mendatangkan manfaat yang banyak dalam lembaga zakat di Sarawak. Hukum yang dibentuk bukan saja dapat meningkatkan hasil kutipan bahkan dapat menyadarkan umat Islam di Sarawak akan pentingnya membayar zakat untuk membantu umat Islam lainnya.

Perlaksanaan Undang-undang Zakat dan Fitrah 1966 dan Undang-undang Zakat dan Fitrah (Pindaan) 1970 akan dijelaskan sebagai berikut:

---

[81]Majlis Islam Sarawak, *Laporan Minit Mesyuarat Majlis Islam Sarawak Ketiga Tahun 1968*, 17 September, Bilik Mesyuarat Majlis Islam Sarawak, Kuching, 3.

[82]Majlis Islam Sarawak, *Laporan Minit Mesyuarat Majlis Islam Sarawak Pertama Tahun 1969*, 20 Februari, Bilik Mesyuarat Majlis Islam Sarawak, Kuching, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Undang-Undang Zakat dan Fitrah 1966.

Di antara usaha Datuk Haji Mohamad Mortadza bi Haji Daud yang mebawa perubahan dalam manajemen Islam di Sarawak adalah dengan pembentukan Undang-Undang Zakat dan Fitrah 1966. Pembentukan ini bertujuan untuk membuat manajemen khusus mengenai kutipan zakat yang dilakukan oleh Majlis Islam Sarawak. Namun setelah Undang-Undang Zakat dan Fitrah 1966 diberlakukan, organisasi Tabong Zakat dan Fitrah diwujudkan untuk mengurus kutipan zakat. Pada awalnya, organisasi ini diusulkan untuk dinamakan sebagai Baitulmal, namun dari kesepakatan banyak pihak akhirnya dinamakan sebagai Tabong Zakat dan Fitrah.[83]

Pembentukan Undang-Undang Zakat 1966 ini adalah berdasarkan dari Undang-Undang Tambahan 1956 dan merupakan suatu penafsiran ulang dari Undang-Undang Tambahan 1956. Pembentukan ini juga bertujuan untuk membuat suatu administrasi khusus tentang zakat dan fitrah. Undang-undang Zakat dan Fitrah 1966 berisi empat bagian, yaitu:

a. Bahagian I: Tabong.

Bagian ini membahas semua urusan administrasi, penegakan dan keuangan di bawah kuasa Majlis Islam Sarawak. Bagian ini menjelaskan bahwa organisasi Tabong Zakat dan Fitrah dibentuk untuk mengelola semua hal yang berkaitan dengan pengumpulan zakat dan fitrah. Presiden Majlis Islam Sarawak diangkat sebagai Ketua Pengelola

[83]Razak, *Datuk Haji Mohd. Mortadza bin Haji Daud*, 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabong Zakat dan Fitrah. Ini berarti bahwa semua manejemen yang melibatkan Tabong Zakat dan Fitrah sepenuhnya dikelola oleh Majlis Islam Sarawak.

Bagian ini juga menjelaskan tugas Ketua Pengelola Tabong Zakat dan Fitrah adalah untuk mengambil karyawan untuk bekerja di Tabong Zakat dan Fitrah. Ketua Pengelola Tabong Zakat dan Fitrah memiliki kekuasaan untuk mengambil pegawai untuk bekerja dengan beliau baik dari Majlis Islam Sarawak atau dari lembaga-lembaga yang lain. Ketua Pengelola juga ditugaskan untuk mengambil informasi mengenai umat Islam Sarawak yang diharuskan untuk membayar zakat. Informasi yang diambil bertujuan untuk mengetahui umat Islam di Sarawak yang seharusnya membayar zakat dan menghindar umat Islam yang tidak membayar zakat.[84]

b. Bagian II: Kutipan Zakat dan Fitrah.

Bagian ini menjelaskan segala urusan yang berhubungan dengan kutipan zakat. Dalam menjalankan kutipan zakat, Ketua Pengelola Tabong Zakat dan Fitrah hendaklah menunjuk Amil Zakat bagi membantu menjalankan kutipan-kutipan zakat dari masyarakat Islam di Sarawak yang diharuskan membayar zakat dan fitrah. Para Amil Zakat ini juga diberikan kuasa untuk menjalankan kutipan zakat dan fitrah di kawasan masing-masing. Namun, setiap Amil Zakat harus

[84]Mortadza, *Undang-undang Zakat dan Fitrah 1966*, 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bukti pengangkatan sebagai Amil Zakat yang ditunjuk oleh Tabong Zakat dan Fitrah kepada masyarakat sebelum melakukan kutipan zakat dan fitrah. Ini bertujuan untuk menghindari kecurangan di dalam masyarakat yang mengutip zakat dan fitrah tanpa arahan dari pihak Tabong Zakat dan Fitrah.

Dalam menjalankan kutipan zakat dan fitrah, setiap Amil Zakat harus mengeluarkan kwitansi disertifikasi oleh Tabong Zakat dan Fitrah kepada masyarakat yang telah membayar zakat dan fitrah. Setiap Amil Zakat juga harus menyerahkan semua hasil kutipan zakat dan fitrah kepada Tabong Zakat dan Fitrah setelah mereka menjalankan kutipan. Namun, dari hasil pengumpulan zakat dan fitrah yang tidak tahan lama seperti barang yang mudah rusak seharusnya dikonversi langsung ke uang agar kutipan tersebut tidak akan merugikan kedua pihak.[85]

c. Bagian III: Perbelanjaan.

Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud memfokuskan kepada asnaf-asnaf dan hal yang khusus dalam memberikan zakat. Dari Pasal 13 tersebut dapat dilihat bahwa kondisi tersebut adalah berbeda dari kebijakan distribusi zakat yang nyata. Namun, jika dipahami dengan lebih mendalam, hal-hal yang tidak terkait dengan asnaf seperti memajukan pendidikan agama bisa disebut sebagai ibnu sabil karena orang Islam yang menuntut ilmu adalah hal kebaikan yang dianjurkan

[85]Ibid., 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di dalam agama Islam. Sementara bagian dalam Pasal 13 yang menyebutkan mendirikan sekolah, tanah pemakaman dan rumah ibadah bisa disebut sebagai hal yang ada kaitannya dengan kebaikan dan kemajuan agama Islam dan merupakan salah satu dari ibadah umum. Pasal 13 ini memfokuskan pada situasi setempat dan kebutuhan masyarakat pada saat itu.[86]

Dari Pasal 14 menjelaskan bahwa setiap produksi yang digunakan untuk urusan administrasi Tabong Zakat dan Fitrah dapat menggunakan dana dari hasil kutipan zakat. Pihak Tabong Fitrah dan Zakat menggunakan dana tersebut bukan untuk kepentingan pribadi tapi untuk mengembangkan Tabong Zakat dan Fitrah. Selain itu, dana zakat digunakan untuk acara-acara kemasyarakatan yang diselenggarakan oleh Tabong Zakat dan Fitrah atau Majlis Islam Sarawak.

Pasal 15 dalam Undang-Undang Zakat dan Fitrah 1966 ini mendorong supaya hasil kutipan zakat dan fitrah tersebut dapat digunakan untuk investasi di perusahaan-perusahaan yang bisa mendatangkan hasil yang menguntungkan terhadap Tabong Zakat dan Fitrah. Tujuannya adalah supaya hasil kutipan zakat yang diperoleh bisa dikembangkan tanpa mengharapkan pada uang zakat saja. Namun ada

[86]Razak, *Datuk Haji Mohd. Mortadza bin Haji Daud*, 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambahan dari uang-uang yang diinvestasikan dalam perusahaan-perusahaan yang menguntungkan.[87]

Konsep tersebut telah ada dalam Undang-Undang Tambahan Tahun 1956 yang menjelaskan tentang kebutuhan bagi umat Islam mengumpulkan segala dana zakat dan fitrah untuk kemajuan umat Islam. Apa yang kurang dari manajemennya adalah kurang teratur dan tidak ada organisasi yang tetap untuk mengelolakan urusan zakat dan fitrah. Maka ketika itu, uang zakat yang terkumpul akan diserahkan langsung kepada asnaf.[88]

d. Bagian IV: Rampaian/ Penegakan Hokum

Dalam bagian IV ini menekankan pada konsep hukuman atau sanksi terhadap masyarakat Islam di Sarawak yang melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh pihak Tabong Zakat dan Fitrah. Antara hukuman dan sanksi terhadap umat Islam di Sarawak yang melanggar aturan adalah:

1) Bagi yang tidak menyatakan harta yang dimiliki dan tidak memberikan kerjasama kepada pihak Tabong Zakat dan Fitrah akan dikenakan sanksi tidak lebih dari RM100.00/ Rp.300,000.
2) Untuk properti zakat yang tidak membayar akan dikenakan sanksi tidak lebih dari RM200.00/ Rp. 600,000.

[87]Mortadza. *Undang-undang Zakat dan Fitrah 1966*, 3.

[88]Ibid., 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Bagi yang tidak membayar zakat fitrah akan dikenakan sanksi tidak lebih dari RM25.00/ Rp.75,000.
4) Bagi yang menghambat kutipan zakat dan fitrah atau menghasut masyarakat supaya tidak membayar zakat dan fitrah akan dikenakan sanksi tidak lebih dari RM100.00/ Rp.300,00.
5) Bagi yang melakukan kutipan zakat dan fitrah tanpa izin dari pihak Tabong Zakat dan Fitrah akan dikenakan sanksi tidak lebih dari RM200.00/ Rp.600,000.

Dalam bagian ini menyatakan bahwa Majlis Islam Sarawak memiliki peran dan dapat untuk menunjuk Komite untuk membantu Kepala Penglola Tabong Zakat dan Fitrah. Komite yang ditunjuk harus setidaknya delapan orang anggota dan tidak dapat melebihi dua belas orang anggota. Dalam bagian ini juga terdapat komposisi yang memperkuat Undang-Undang Zakat dan Fitrah 1966. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pasal 21, bagi umat Islam di Sarawak yang didakwa melakukan kesalahan-kesalahan tersebut akan didakwa di Pengadilan Bumiputera (Native Court).[89]

2. Undang-Undang Zakat dan Fitrah Pindaan Tahun 1970.

Pada tahun 1968, Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud mengusulkan agar direnovasi lagi Undang-Undang Zakat dan Fitrah Tahun 1966. Ini karena beliau melihat bahwa ada kekurangan dan kelemahan

[89]Mortadza, *Undang-undang Zakat dan Fitrah 1966*, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam undang-undang tersebut. Antara kekurangan dan kelemahan tersebut adalah kesulitan dalam menjalankan kutipan zakat dan fitrah, dan kesulitan untuk memecat Amil Zakat yang tidak peka, lalai dan tidak amanah dalam melakukan kutipan zakat dan fitrah.[90]

Pada tahun 1968, pihak Majlis Islam Sarawak setuju untuk mengamandemen Undang-undang Zakat dan Fitrah 1966. Namun setelah tiga kali pembicaraannya di dalam rapat anggota Majlis Islam Sarawak, dari rapat tersebut akhirnya hukum tersebut disetujui dan digunakan pada tahun 1970.[91] Di antara aturan tambahan dalam Undang-undang Zakat dan Fitrah (Pindaan) 1970 adalah:

a. Pihak Majlis Islam dapat memecat Amil Zakat yang lalai atau gagal dalam menjalankan tugasnya.
b. Pihak Majlis Islam juga dapat memecat Amil Zakat yang tidak amanah dalam menjalankan kutipan zakat dan fitrah.[92]
c. Amil Zakat yang telah dipecat harus dalam waktu lima belas hari dari tanggal setelah dia menerima pemberitahuan, untuk pemberhentian memberikan surat perlantikannya kepada Ketua Pengelola Tabong Zakat dan Fitrah.

---

[90]Majlis Islam Sarawak, *Laporan Minit Mesyuarat Majlis Islam Sarawak Ketiga Tahun 1968*, 17 September, Bilik Mesyuarat Majlis Islam Sarawak, Kuching, 2.

[91]Majlis Islam Sarawak, *Laporan Minit Mesyuarat Majlis Islam Kedua Tahun 1969*, 3 Juli, Bangunan Perkumpulan Wanita, Kuching, 6.

[92]Haji Mohd Mortadza bin Haji Daud, *Undang-Undang Zakat dan Fitrah (Pindaan) 1970* (Kuching: Majlis Islam Sarawak, 1970), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Amil Zakat yang dipecat juga harus menyerahkan semua hasil kutipan zakat dan fitrah kepada Ketua Pengelola Tabong Zakat dan Fitrah dalam waktu satu bulan setelah dia dipecat.

e. Sanksi yang dikenakan kepada Amil Zakat yang lalai dan tidak amanah adalah tidak lebih dari RM 200.00/ Rp.600,000.[93]

[93]Ibid., 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

SUMBANGAN FATWA DATUK HAJI MOHAMMAD MORTADZA BIN HAJI DAUD (1994-2002).

Fatwa berasal dari bahasa Arab yang berarti nasihat, petuah, jawaban atau pendapat. Dari segi etimologi, fatwa merupakan sebuah keputusan atau nasihat resmi yang di ambil oleh sebuah lembaga atau individu yang diakui otoritasnya, disampaikan oleh seorang mufti atau ulama, sebagai tanggapan atau jawaban terhadap pernyataan yang diajukan oleh peminta fatwa (*mustafi*) yang tidak mempunyai keterikatan.[94]

Menurut Al Qasimi, fatwa bermaksud menjawab masalah yang menjadi permasalahan dalam hukum. Apabila seseorang menjawab sesuatu masalah yang diajukan kepadanya, jawaban yang diberikan itu merupakan fatwa. Fatwa juga berarti penjelasan berkaitan dengan persoalan hukum syarak yang dibuat oleh seorang yang *faqih* bagi menjawab pertanyaan yang dikemukakan kepadanya. Sedangkan menurut undang-undang Malaysia, pengeluaran fatwa harus mengikuti prosedur tertentu. Sesuatu fatwa hendaklah dikuat kuasakan dan diwartakan. Jika tidak ia hanyalah sebagai pendapat mufti dan untuk pengetahuan atau rujukan hukum kepada masyarakat umum.[95]

Sebelum amandemen Undang-Undang Administrasi Hukum Islam di negara-negara yang dibuat sekitar akhir abad ke-90 dan ke-20, yuridiksi fatwa ini

---

[94]Rachmat Taufik Hidayat, et. al, *Almanak Alam Islami* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2000), 22.

[95]Zaini Nasohah, *Undang-undang Penguatkuasaan Fatwa di Malaysia* (Selangor: Universiti Kebangsaan Malaysia, 2006), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada di bawah yurisdiksi Majlis Islam negara dan dikeluarkan oleh Majlis. Majlis memiliki kekuatan untuk membuat dan menyampaikan fatwa dengan kekuatannya sendiri atau melalui Lembaga Fatwa yang ditunjuk oleh Majlis.

Namun, setelah amandemen dan pengenalan Undang-Undang Administrasi Hukum Islam yang baru (EPUI) pada tahun 1989, undang-undang ini memisahkan administrasi Majlis Islam, Mufti dan Pengadilan Syariah. Sejak saat itu semua hal yang berkaitan dengan fatwa ditempatkan secara khusus di bawah Lembaga Mufti dan tidak di bawah yurisdiksi Majlis Islam.[96]

Ketika sang mufti berniat membuat fatwa, ia akan memanggil rapat komite fatwa untuk membahas masalah itu untuk diberi fatwa. Dalam penerbitan fatwa, mufti tidak bertindak sendiri tetapi akan melakukan tugas bersama dengan Komite Fatwa. Di Sarawak, Komite Fatwa dikenal sebagai Lembaga Fatwa Negeri Sarawak.[97]

Menurut Ordonansi Majlis Islam, suatu keputusan yang dibuat tidak bisa dikatakan sebagai fatwa jika diputuskan tidak mengikuti prosedur. Selain itu, Konstitusi Federal menetapkan bahwa hal Agama berada di bawah yurisdiksi di suatu negeri.[98] Ini berarti jika negeri Sarawak yang mengeluarkan sesuatu fatwa, maka fatwa tersebut hanya digunakan untuk orang Sarawak saja.

---

[96]Ibid., 26-27.

[97]Ordinan Majlis Islam Sarawak, *Chapter 105*, Seksyen 106.

[98]Nasohah, *Undang-undang Penguatkuasaan Fatwa di Malaysia*, 28-29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembaga Fatwa Negeri Sarawak berperan penting dalam persoalan yang dialami umat Islam di Sarawak baik dari segi akidah, ibadah, fiqh dan umum. Lembaga Fatwa Negeri Sarawak juga turut berperan penting dalam memberikan pandangan tentang sesuatu hal yang ditanyakan oleh umat Islam Sarawak. Pandangan dari Lembaga Fatwa Negeri Sarawak dapat dijadikan sebagai keputusan fatwa jika itu disetujui oleh Yang Dipertuan Majlis Islam Sarawak. Di antara prosedur lain dalam proses memperoleh fatwa adalah:

1. Umat Islam di Sarawak boleh memberi surat kepada sekretaris Majlis agar pihak Majlis mengeluarkan fatwa tentang persoalan yang telah dinyatakan di dalam surat, sama ada persoalan tersebut berbentuk hukum atau undang-undang Islam.
2. Setelah surat diterima, sekretaris Majlis akan menyerahkan surat itu kepada Pengerusi Lembaga Fatwa.
3. Jika surat tersebut dipersetujui untuk dibawa ke sidang Lembaga Fatwa Negeri Sarawak, maka persoalan mengenai hukum atau undang-undang Islam itu akan dibicarakan dalam konferensi.
4. Jika fatwa tersebut dipersetujui dan disepakati oleh ahli dewan Lembaga Fatwa yang hadir, maka ketua Majlis harus menetapkan fatwa itu berdasarkan persetujuan dan ketetapan yang disepakati oleh anggota Majlis Lembaga Fatwa.
5. Jika Lembaga Fatwa tidak memiliki ketetapan dalam menentukan, maka persoalan tersebut akan dibicarakan dalam sidang Majlis. Dan ketika disetujui maka Majlis boleh mengeluarkan fatwa. Akan tetapi pihak Majlis harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan alasan yang kokoh jika Majlis merujuk persoalan-persoalan tersebut kepada Yang DiPertua Negeri untuk ketetapan.

6. Selain Dewan Fatwa Negara Bagian Sarawak, Majlis juga dapat membuat dan menyebarkan fatwa atau resolusi untuk hal-hal yang berkaitan dengan fatwa.[99]

Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud mulai menjadi anggota Dewan Fatwa Negeri Sarawak pada 1 Mei 1955 yaitu ketika awal pendirian Lembaga Fatwa Negeri Sarawak dan Majlis Islam Sarawak. Namun ketika beliau melanjutkan studinya di *Islamic College of Malaya*, beliau tidak lagi menjadi ahli Lembaga Fatwa Negeri Sarawak. Dan pada tahun 1961 beliau dipilih lagi untuk menjadi anggota Lembaga Fatwa Negeri Sarawak.

Beliau menjadi ahli Lembaga Fatwa Negeri Sarawak selama 3 tahun. Setelah 3 tahun, beliau berhenti menjadi ahli Lembaga Fatwa Negeri Sarawak karena ditunjuk menjadi Presiden Majlis Islam Sarawak (MIS) pada tahun 1964. Pada tahun 1979, beliau kembali menjadi ahli Lembaga fatwa Negeri Sarawak yaitu setelah beliau mengundurkan diri sebagai presiden Majlis Islam Sarawak (MIS).

Beliau banyak berkontribusi dari segi fiikiran dan ide tentang fatwa. Berdasarkan pengalamannya dalam bidang keagamaan dan pemerintahan, beliau diangkat kembali oleh Lembaga Fatwa Negeri Sarawak menjadi Mufti dan sekaligus menjabat sebagai Presiden Lembaga Fatwa Negeri Sarawak pada tahun

[99]Lembaga Mufti Negeri Sarawak, *Institusi Fatwa di Sarawak dan Fungsinya* (Kuching: Pejabat Mufti Negeri Sarawak, 1999), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1994. Beliau menjadi mufti dan presiden Lembaga Fatwa Negeri Sarawak selama 8 tahun.

Terdapat 4 fatwa yang telah digazet oleh Datuk Haji Mohammad Mortadza. Sebagaimana dinyatakan olehnya selama pertemuan ketiga Lembaga Fatwa Negara Sarawak pada Sabtu, 18 Oktober 1997. Antara fatwa yang telah digazet adalah fatwa mengenai Pendermaan Organ, Pemindahan Kubur Orang Islam dan Gerakan Anti Hadis telah digazet dalam The Sarawak Government Gazette Part II Volume VI No. 45 tanggal 31 Disember 1996.[100] Beliau juga telah menetapkan fatwa mengenai pengharaman kelompok Al Arqam di Sarawak sebagaimana yang telah ditetapkan di negeri-negeri lain di Malaysia.

A. Fatwa Dalam Menanggapi Ajaran Sesat

1. Fatwa Tentang Kelompok Darul Arqam.

Dakwah kelompok *Darul Arqam* merupakan kelompok keagamaan di Malaysia yang diasaskan oleh Ashaari Muhammad. Kelompok ini juga dikenali sebagai *Jama'ah 'Aurad Muhammadiyyah* dan telah mengembangkan pengaruhnya dikalangan masyarakat Islam di seluruh Malaysia. Nama *Darul Arqam* ini diambil dari nama sahabat Nabi, yaitu Arqam bin Abi Arqam.

Pada awal pendirian, pada tahun 1968 kelompok *Darul Arqam* berjumlah 12 orang. Kemudian pada tahun 1976 jumlah ahli berkembang

[100]Lembaga Fatwa Negeri Sarawak, *Laporan Minit Mesyuarat Ketiga Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri Sarawak*, (Kuching: Lembaga Fatwa Negeri Sarawak, 1997), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 40 orang ahli dan pada tahun 1987 pengikut al Arqam berkembang sampai 5000 hingga 6000 orang. Pada tahun 1994, hasil dari sensus Jabatan Hal Ehwal Islam Jabatan Perdana Menteri mendapati bahwa pengikut yang fanatik berjumlah 6000 orang dan pengikut biasa sebanyak 15000 orang.

Aktivitas kelompok *Darul Arqam* dimulai pada tahun 1971 di Kampung Datuk Keramat. Apabila kelompok ini mendapat pengikut yang banyak, kelompok ini menjalankan aktivitas mereka di Kampung Sungai Pencala, Damansara pada tahun 1973 sehingga 1975. Pada Disember 1985, mereka berpindah di Kampung Sempadan, Karak, Pahang. Kampung Sempadan dijadikan tempat kediaman tokoh-tokohnya dan didirikan Sekolah Al Arqam di sana. Manakala lokasi *basecamp* kelompok *Darul Arqam* di Kampung Sungai Pencala, Damansara.

Ajaran pokok yang dipegang oleh kelompok *Darul Arqam* adalah mempercayai bahwa Syeikh Muhammad As Suhaimi yang meninggal pada tahun 1925 tidak mati. Menurut Ashaari, Sheikh al Suhaimi masih hidup dan adalah Imam Mahdi yang ghaib buat seketika sebelum kembali untuk memimpin umat Islam. Ustaz Ashaari meng-qiyaskan Syeikh Muhammad As Suhaimi dengan Ashabul Kahfi dan Nabi Khidir.

Pegangan dan kepercayaan ini dibukukan dalam sebuah buku yang menjadi pegangan kelompok ini yaitu '*Aurad Muhammadiyyah Pegangan Darul Arqam Sekaligus Menjawab Tuduhan* yang ditulis oleh Ashaari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad. Antara kandungan di dalam aurad memberi ajaran dan fahaman tentang:

a. Syeikh Muhammad As Suhaimi, pengasas Aurad Muhammadiah, berjumpa Rasulullah dalam jaga dan menerima Aurad Muhammadiah daripada baginda Rasulullah di dalam Kaabah.

b. Syeikh Muhammad As Suhaimi tidak mati, tetapi ghaib dan akan muncul nanti sebagai imam mahdi.

c. Syeikh Muhammad As Suhaimi adalah khalifah dan meletakkannya setara dengan Imam Mahdi.

d. Rasulullah, para sahabat dan para *aulia* didakwa boleh ditemui secara sadar (*yaqazah*) selain melalui mimpi. Mereka datang untuk mengesahkan sesuatu yang diperlukan oleh pengikut-pengikut al Arqam umpamanya mengenali siapa yang taat dan siapa yang tidak taat kepada Al Arqam dan pemimpinnya.

e. Syeikh Muhammad As Suhaimi dipercayai boleh datang membantu apabila namanya dipanggil.

f. Ashaari Muhammad dipercayai, selain seorang yang sholeh, beliau juga merupakan seorang wali yang mempunyai karamah dan seorang *Mujaddid*[101] akhir zaman.

[101]*Mujaddid* adalah orang yang memperbaiki kerusakan yang ada pada urusan atau praktik agama Islam yang dilakukan oleh umat muslim. *Mujaddid* tidak membawa agama baru, namun hanyalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Ashaari mengakui bahwa dirinya dari keturunan bani Tamim, yaitu satu kaum yang berasal dari keturunan Nabi Muhammad Saw yang memegang panji-panji *Al Mahdi*.[102]

Pada awalnya, Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) menetapkan bahwa pegangan *Darul Arqam* sangat berbeda dari aqidah ahli *sunnah wal jama'ah*. Setelah konsultasi bersama Ashaari Muhammad, tindakan pertama yang dilakukan kerajaan Malaysia adalah mengharamkan buku pegangan *Darul Arqam* yaitu "*Aurad Muhammadiyyah Pegangan Darul Arqam*" pada tahun 1986. Dan usaha lain yang dilakukan kerajaan adalah dengan menerbitkan sebuah buku untuk menjelaskan salah dan haramnya pegangan kelompok *Darul Arqam*. Buku tersebut berjudul "*Penjelasan Terhadap Buku 'Aurad Muhammadiyyah Pegangan Darul Arqam*" diterbitkan pada 6 November 1986.[103]

Dalam *muzakarah* Komite Fatwa Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Agama Islam Malaysia Kali Ke-34 yang bersidang pada 31 Maret 1994 telah membicarakan tentang kelompok *Darul Arqam* dibawah pimpinan Haji Ashaari Muhammad. Dalam *muzakarah* tersebut telah ditetapkan bahwa:

---

membawa metode-metode baru dan memperbaiki metode yang menyimpang berdasarkan *Al-Qur'an* dan *Hadits* serta memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah terjadi pada urusan agama Islam.

[102]Amirullah Mohamed, *Antara Halal dan Haram Al-Arqam Jawapan Kepada Ashaari*, (t.t: Rodatra Sdn. Bhd., 1994), 160-162.

[103]Bahagian Pengurusan Fatwa, Cet. 5, *Kompilasi Pandangan Hukum Muzakarah Jawatankuasa Fatwa Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Ugama Islam Malaysia* (Selangor: Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, 2015), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Majlis/ Jabatan Agama Islam Negeri hendaklah menggunakan alokasi yang ada di dalam enakmen pentadbiran agama Islam sepenuhnya dalam usaha untuk membasmi kegiatan *Darul Arqam* seperti alokasi mengajar tanpa tauliah, membuka sekolah tanpa kebenaran dan berpoligami tanpa izin dari mahkamah Syariah.

b. Kelompok *Darul Arqam* diminta untuk bertaubat dan perlu mendapat nasihat dari raja-raja dan sultan sebelum diberi aksi boikot.[104]

Pada 5 Agustus 1994, Jawatankuasa Fatwa Majlis Kebangsaan mengharam kelompok *Darul Arqam* dan segala ajaran serta paham dan pegangan yang meliputi ideologi, falsafah serta sistem amalan dan publisiti. Ketua Komite Majlis Kebangsaan Hal Ehwal Ugama Islam Malaysia dibentuk selepas muzakarah komite Fatwa yang dihadiri oleh semua mufti dan ketua komite Fatwa Mufti di Pusat Islam. Kesepakatan telah ditentukan bagi menetapkan pengharaman *Darul Arqam* mencakup segala ajaran dan paham kelompok ini yang bertentangan dengan *Shari'ah Islamiyyah* dan dapat membingungkan serta menyesatkan masyarakat Islam.

Dengan ketetapan pengharaman ini, masyarakat Islam di Malaysia dilarang mengamal ajaran, pegangan dan paham kelompok *Darul Arqam*, menjadi ahli, memimpin, mengajar, menjalani kelas pendidikan, menjalani aktivitas ekonomi, sosial dan kebudayaan dan aktivitas apa pun yang ada

[104]Ibid., 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaitan dengan kelompok ini sama ada untuk menghidupkan atau betujuan untuk mengembangkan kelompok *Darul Arqam*.[105]

Negeri-negeri yang ada di Malaysia seperti Kedah, Melaka, Negeri Sembilan, Pahang, Perak, Perlis, Selangor, Terengganu, Sabah dan Sarawak telah menetapkan bahwa '*Aurad Muhammadiyyah* yang menjadi ajaran dan pegangan kelompok *Darul Arqam* adalah sesat dan tiada dalam ajaran *AL-Qur'an* dan *AS-Sunnah*. Di Sarawak, fatwa mengenai kumpulan *Darul Arqam* ini ditetapkan pada 19 Agustus 1994. Fatwa yang dikeluarkan oleh Lembaga Fatwa Negeri Sarawak adalah sama dengan apa yang ditetapkan oleh Komite Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Ugama Islam Malaysia. Fatwa yang ditetapkan adalah bahwa:

a. Buku yang berjudul '*Aurad Muhammadiyyah pegangan Al Arqam Sekaligus Menjawab Tuduhan* yang ditulis oleh Ashaari Muhammad dan buku *Manaqib Sheikh Muhammad bin Abdullah As Suhaimi* yang ditulis oleh Muhammad Taha As Suhaimi, adalah segala yang ditulis dalam buku-buku tersebut mengandungi ajaran dan faham yang bertentangan dengan akidah dan Syariah Islamiah serta membingungkan dan menyesatkan umat Islam.

b. Kelompok *Darul Arqam* yang berpegang kepada ajaran dan faham yang terdapat di dalam buku "*Aurad Muhammadiah Pegangan Al Arqam*

[105]Amirullah, *Antara Halal dan Haram Al-Arqam Jawapan Kepada Ashaari*, 153-155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekaligus Menjawab Tuduhan" dan buku "*Manaqib Sheikh Muhammad bin Abdullah As Suhaimi"* adalah haram dan sesat.

c. Pengharaman ini mencakup ajaran dan pegangan kelompok *Darul Arqam*, dari berbagai bahan publikasi, dan bahan terbitan yang berkaitan *Darul Arqam*.[106]

Oleh itu, umat Islam di Malaysia dilarang untuk beramal dengan ajaran ini dan memiliki berbagai bentuk aktivitas yang berkaitan dengan *Darul Arqam*. Umat Islam juga dilarang keras untuk memberi kemudahan dan membantu dalam menyebarkan ajaran *Darul Arqam*.

2. Fatwa Tentang Kelompok Anti Hadith.

Fatwa tentang kelompok anti hadith ini dibicarakan oleh Lembaga Fatwa Negeri Sarawak pada 8 dan 9 Desember ketika anggota Fatwa Negeri Sarawak mengadakan rapat yang pertama di Dewan Syura Majlis Islam, Tingkat 6, Bangunan Mahkamah Syariah, Kuching, Sarawak, Malaysia. Fatwa tentang Kelompok Anti Hadis ini disampaikan pada 31 Desember 1996 dan diberlakukan pada 1 Januari 1997.

Dalam konferensi tersebut, anggota Komite Fatwa Negeri Sarawak telah berpendapat bahwa buku-buku karangan anggota kelompok Anti Hadith ini terkandung ajaran dan pahaman yang bertentangan dengan aqidah, Syariah dan akhlak sebagaimana yang telah diajarkan kepada Islam

[106]Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, Fatwa-fatwa Negeri-Negeri yang diwartakan (Malaysia: Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, 2007), 3-121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui *AL-Qur'an* dan *AL-Hadith*. Ajaran kelompok Anti-Hadith ini juga dapat membingungkan dan menyesatkan komunitas Muslim di Malaysia.[107]

Antara ajaran yang terkandung di dalam buku tersebut adalah menolak *hadith sahih* yaitu hadith yang bersumber langsung dari Rasulullah ﷺ sebagai sumber aqidah dan hukum Islam. Kelompok Anti Hadith juga menghina posisi Rasulullah ﷺ dan menghina *Al-Qur'an* dengan mempermasalahkan keabsahan serta membelokkan pengartian yang sebenarnya dari ayat-ayat *Al-Qur'an*. Antara buku-buku yang telah difatwakan haram adalah:

a. Buku "*Hadis Satu Penilaian Semula*" dan buku "*Hadis Jawaban Kepada Pengkritik*" ditulis oleh Kassim Ahmad.

b. Buku "*Pendedahan Kebenaran Adalah Dari Tuhanmu- Hadith Di Dalam Al-Quran*" ditulis oleh Idris Abdul Rahman.

c. Buku "*Bacaan*" ditulis oleh Othman Ali.

d. Buku "*The Computer Speaks- God's Message to The World*" ditulis oleh Dr. Rashad Khalifa.

e. Risalah "*Iqra*'" karangan Gerakan Anti Hadis.[108]

Anggota Komite Fatwa Negeri Sarawak juga telah menetapkan fatwa bahwa kelompok Anti Hadith ini adalah sesat dan segala ajaran dalam

[107]Lembaga Fatwa, *Laporan Minit Mesyuarat Pertama Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri Sarawak*, 10.

[108]Ibid., 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok ini bertentangan dari ajaran Islam yang sebenarnya. Oleh karena itu, anggota Komite Fatwa Negeri Serawak telah memutuskan bahwa:

a. Umat Islam di Sarawak yang berpegang kepada ajaran-ajaran dan fahaman-fahaman yang terkandung dalam buku "*Hadis Satu Penilaian Semula*", buku "*Hadis Jawapan Kepada Pengkritik*", buku "*Pendedahan Kebenaran Adalah Dari Tuhanmu- Hadith Di Dalam Al-Quran*", buku "*Bacaan*", buku "*The Computer Speaks: God's Message to The World*" dan risalah "*Iqra*" difatwakan haram oleh Lembaga Fatwa Negeri Sarawak.

b. Umat Islam di Sarawak adalah dilarang:

   1) Untuk mengajar, mempelajari, mengamalkan, berpegang atau menyebarkan ajaran-ajaran dan kefahaman yang terkandung dalam buku "*Hadis Satu Penilaian Semula*", buku "*Hadis Jawapan Kepada Pengkritik*", buku "*Pendedahan Kebenaran Adalah Dari Tuhanmu- Hadith Di Dalam Al-Quran*", buku "*Bacaan*" dan buku "*The Computer Speaks: God's Message to The World*".

   2) Untuk mencetak, menerbitkan, memiliki, menyebarkan, atau mengedarkan buku "*Hadis Satu Penilaian Semula*", buku "*Hadis Jawapan Kepada Pengkritik*", buku "*Pendedahan Kebenaran Adalah Dari Tuhanmu- Hadith Di Dalam Al-Quran*", buku "*Bacaan*", buku "*The Computer Speaks: God's Message to The*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

World" dan risalah "*Iqra*" atau mana-mana bagian dari buku dan risalah tersebut termasuk:

a) Apa-apa bentuk, versi atau variasinya.

b) Menerjemahkan dalam berbagai bahasa.

c) Berikan publikasi ke buku-buku ini atau bagian apa pun dari buku-buku tersebut.

Pada atau atas berbagai bahan, apakah materi cetak ataupun elektronik atau melalui berbagai media.

3) Untuk menjadi anggota atau memimpin kelompok Anti Hadith atau membantu dalam menghidupkan atau mengembangkan kelompok Anti Hadis.[109]

B. Fatwa Dalam Problematika Umum.

1. Fatwa Tentang Transfer dan Donor Organ.

Dalam Islam, hukum tentang transfer dan donor organ ini tidak dibicarakan secara khusus dalam sumber utama dalam penentuan hukum yaitu *AL-Qur'an* dan *AS-Sunnah*. Ini karena transfer dan donor organ ini merupakan bidang medis yang berkembang sejak abad ke-20. Namun para ulama Islam sudah membicarakan hal ini dari abad ke-15 dan di Malaysia, transfer dan donor organ ini mulai dibicarakan pada 1960-an yaitu ketika

[109]Ibid., 10-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mufti Negeri Perlis mengeluarkan fatwa tentang transfer dan donor organ ini pada tahun 1965.

Para ulama Islam memberikan dan mengeluarkan pandangan yang terkait dengan transfer dan donor organ ini adalah bersifat *ijtihadi* yaitu ijtihad yang dilakukan berdasarkan pendekatan-pendekatan fikih. Fatwa yang bersifat *ijtihadi* menurut Dr. Yusuf al-Qardawi, adalah fatwa yang masih bisa dibicarakan, seperti juga ijtihad manusia yang lain, apalagi itu berhubungan dengan hukum masalah baru yang tidak ada catatan pendapat-pendapat dari para ulama yang terdahulu.[110]

Pada dasar, hukum transfer dan donor organ adalah wajib. Ini karena transfer dan donor organ ini bertujuan untuk menjaga kesihatan manusia yang merupakan salah satu dari *maqasid al-shar'iyyah* (obyektif Syariah). Transfer dan donor organ ini juga dilakukan untuk tujuan medis dan untuk menyelamatkan nyawa pasien yang menderita kegagalan organ tahap akhir.

Kaidah fikih yang digunakan dalam menentukan hukum transfer dan donor organ ini adalah berdasarkan realita bahwa ia dilakukan dalam kondisi yang terdesak dan tidak ada pilihan lain bagi menyelamatkan nyawa seseorang. Artinya transfer dan donor organ ini dilakukan dalam situasi yang darurat dan keamanan seseorang itu bisa diselamatkan dengan cara transfer dan donor organ ini.

[110]Yusuf al-Qardawi, *Fatwa Masa Kini*, Vol VII &VIII (Kuala Lumpur: Pustaka Salam, 1995), 365.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konferensi Komite Fatwa Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Agama Islam Malaysia kali pertama pada 23-24 Juni 1970, membicarakan mengenai transfer organ mata dan jantung saja. Di dalam konferensi tersebut juga telah ditetapkan bahwa transfer mata dan jantung orang mati kepada orang yang hidup adalah sah dengan syarat sebagai berikut:

a. Dalam kondisi yang terdesak dan penting, yaitu bahwa nyawa penerima tergantung pada transfer organ mata atau jantung dan transfer tersebut diharapkan berhasil.

b. Dalam kasus transplantasi jantung, kematian donor telah disahkan sebelum jantungnya dipindahkan.

c. Tindakan yang tepat akan diperkirakan supaya tidak terjadi pembunuhan manusia dan perdagangan organ.

d. Izin harus diperoleh dari donor atau dari keluarga donor sebelum transfer jantung atau mata dilakukan.[111]

Awalnya, fatwa tentang donor organ ini diputuskan oleh ahli Lembaga Fatwa Negeri Sarawak pada 8 dan 9 Desember ketika mengadakan rapat yang pertama di Dewan Syura Majlis Islam, Lantai 6, Bangunan Mahkamah Syariah, Kuching, Sarawak, Malaysia. Menurut keputusan Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud dan ahli Fatwa

[111]Bahagian Pengurusan Fatwa, *Kompilasi Pandangan Hukum*, 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negeri Sarawak, fatwa donor organ yang diatur khusus untuk mengenai donor organ ginjal saja.[112]

Pada rapat ahli Fatwa Negeri Sarawak yang ketiga yaitu pada 18 Oktober 1997, fatwa tentang donor organ ini dibicarakan lagi karena ada persoalan dari anggota Majlis Islam yang menanyakan tentang bagaimana hukum donor organ tersebut dilakukan dengan menyumbangkan organ-organ lain selain dari ginjal. Anggota rapat memutuskan bahwa fatwa itu sama dengan fatwa transfer ginjal. Dari hasil itu juga menetapkan syarat yang sama digunakan dalam fatwa donor organ yang ditetapkan pada tahun 1995.[113]

Jadi, donor organ adalah harus berdasarkan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan tidak bertentangan dengan agama Islam. Donasi organ ini dibagi menjadi dua bagian yaitu transplantasi orang yang telah meninggal dunia dan transplantasi organ orang yang masih hidup.[114] Persyaratan donor organ adalah seperti berikut:

a. Donor dari orang yang masih hidup:

   1) Donor rela dengan ikhlas menyumbangkan organnya.

---

[112]Lembaga Fatwa Negeri Sarawak, *Laporan Minit Mesyuarat Pertama Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri Sarawak* (Kuching: Lembaga Fatwa Negeri Sarawak, 1995), 2

[113]Lembaga Fatwa Negeri Sarawak, *Laporan Minit Mesyuarat Ketiga Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri Sarawak* (Kuching: Lembaga Fatwa Negeri Sarawak,1997), 5-6.

[114]Lembaga Fatwa Negeri Sarawak, *Laporan Minit Mesyuarat Pertama Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri Sarawak*, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Dikonfirmasi oleh dokter bahwa transplantasi organ itu tidak membahayakan kesehatan donor.

3) Tidak dilakukan dengan cara jual beli.

b. Donor dari orang yang sudah meninggal dunia:

1) Sebelum meninggal dia telah menyatakan persetujuannya menyumbangkan organ kepada orang lain.

2) Mendapat izin dari wali atau ahli warisnya setelah dia meninggal.

3) Tidak ada paksaan dari pihak manapun.

4) Diakui oleh dokter bahwa organ yang disumbangkan masih bisa dimanfaatkan oleh pasien yang membutuhkan organ tersebut.

5) Hendaklah dipastikan transfer itu semata-mata untuk pengobatan.

6) Tidak dilakukan dengan cara jual beli.[115]

2. Fatwa Mengenai Transfer Makam Orang Islam.

Fatwa mengenai transfer makam orang Islam ini dibicarakan oleh Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud dalam sidang komite fatwa Negeri Sarawak bagi mendapatkan keputusan akhir mengenai hukum transfer makam empat orang pejuang Islam dari pemakaman di kawasan Penjara Kuching ke Tanah Pemakaman orang Islam di Sibu, Sarawak. Pejuang Islam tersebut dihukum gantung sampai mati oleh Pemerintah

[115]Ibid., 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kolonial atas tuduhan membunuh Gabenor Yang kedua Negeri Sarawak yaitu Duncan Stewart. Duncan Stewart dibunuh oleh Rosli Dhoby dengan menggunakan pisau di Sibu, Sarawak pada 3 Disember 1949. Antara yang dituduh terlibat dengan pembunuhan tersebut sekaligus dihukum gantung sampai mati adalah:

a. Rosli bin Doby dihukum gantung pada 2 Maret 1950.

b. Morshidi bin Sidek dihukum gantung pada 2 Maret 1950.

c. Awang Rambli bin Amit dihukum gantung pada 23 Maret 1950.

d. Bujang bin Suntong dihukum gantung pada 23 Maret 1950.[116]

Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud menerima salinan surat dari Yang Berhormat Datuk Yang Dipertua Majlis Islam yang diarahkan kepada Yang Berhormat Datuk Amar Sarawak Sekretaris Pemerintah Negara untuk mendapatkan pandangan dan hasil dari anggota Dewan Fatwa Negara Serawak terhadap hukum transfer makam. Makam empat orang pejuang negeri Sarawak pada ketika itu masih dimakamkan di area gedung Penjara Kuching dan diminta untuk dipindahkan dan dimakamkan kembali di tanah pemakaman orang-orang Islam di Sibu, Sarawak.[117]

---

[116]Lembaga Fatwa Negeri Sarawak, *Kertas Kerja KAJFS/2/1/95: Pemindahan Kubur Orang Islam* (Kuching: Jabatan Fatwa Sarawak, 1995), 1.

[117]Ibid., 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keputusan tentang fatwa transfer kuburan orang Islam diputuskan pada 8 dan 9 Desember 1995 ketika anggota Fatwa Negeri Sarawak mengadakan rapat yang pertama di Dewan Syura Dewan Islam, Tingkat 6, Bangunan Mahkamah Syariah, Kuching, Sarawak, Malaysia. Namun untuk menjadikannya suatu ketetapan dalam hukum negeri mereka harus mewartakan fatwa tersebut. Kejaksaan Negeri Sarawak menyarankan bahwa tanggal 1 Januari 1997. Pada dasarnya fatwa ini telah disepakati dan diterima Dewan Fatwa Negeri Sarawak.[118]

Dasar-dasar hukum yang digunakan dalam penentuan fatwa ini adalah berdasarkan hadis dan kisah-kisah para tabi 'dan tabi'in. Diantaranya adalah harus menggali makam dan memindahkan mayat ke tempat lain berpatokan dalil-dalil berikut:

a. Dari Jabir (r.a), dia berkata: "*Telah dikubur bersama-sama bapaku seorang lelaki, kemudian hatiku tidak senang, maka aku galilah makam itu, lalu aku pindahkannya dalam sebuah makam yang tersendiri*." (Hadis riwayat Bukhari dan Nasaee).

b. Dari Anas (r.a), dia berkata: Nabi ﷺ datang ke Madinah dan baginda meminta supaya didirikan sebuah masjid, kemudian baginda bersabda: "*Wahai Bani Najar, Juallah kepadaku perkarangan kamu ini,*". Maka mereka menjawab: "*Tidak! Demi Allah kami tidak meminta harganya melainkan (kami serahkan) kepada Allah semata-mata*". Maka baginda

[118]Lembaga Fatwa Negeri Sarawak, *Laporan Minit Mesyuarat Kedua Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri Sarawak* (Kuching: Lembaga Fatwa Negeri Sarawak, 1996), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyuruh gali makam orang Musyrikin kemudian ditimbus kembali segala lubang-lubang itu kemudian diratakan. (Hadis riwayat Bukhari dan Muslim).

Antara keputusan fatwa yang telah dibicarakan pada 8 dan 9 Disember tersebut adalah:

a. Jenazah orang Islam boleh digali dan dipindahkan jika jenazah itu:

1) Ditanah pemakaman orang bukan Islam.

2) Belum dimandikan.

3) Tidak menghadap kiblat.

4) Dikapan dengan kain yang dirampas.

5) Jenazah itu bersama dengan harta orang lain dan harta tersebut dituntut oleh pemiliknya.

6) Di tanah milik orang lain tanpa keizinan pemilik tanah.

7) Di tanah yang dikhawatir akan longsor seperti samping sungai atau di samping bukit.

8) Di tanah yang akan dimajukan oleh pihak berkuasa untuk maslahat umum seperti membuat jalan raya.

9) Di tanah lumpur yang sering terkena air.

10) Bersama jenazah lain yang menyebabkan warisnya tidak menyenangi hal tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pemindahan makam para pejuang Sarawak yaitu Rosli Dhoby, Morshidi Sidek, Awang Ramli Amit dan Bujang Suntong diharuskan berdasarkan beberapa faktor. Antaranya ialah:

1) Area pemakaman mereka akan digunakan oleh pemerintah untuk proyek untuk maslahat umum.

2) Mereka telah diakui oleh masyarakat Malaysia sebagai pejuang pembela tanah air dan bangsa. Jadi pemakaman mereka di daerah yang dipandang tidak mulia seperti penjara adalah tidak sesuai.[119]

3) Sebagai penghormatan Pemerintah Malaysia khususnya Pemerintah Negeri Sarawak kepada pejuang-pejuang negara, maka makam mereka yang berada di area penjara Kuching itu sesuai dipindahkan ke tanah pemakaman orang Islam. Sebagaimana yang diminta mayat mereka akan dipindahkan dan dimakamkan kembali di desa mereka yaitu di Sibu, Sarawak.

4) Memfasilitasi warga menziarahi makam mereka untuk menghargai perjuangan dan pengorbanan mereka.

5) Membawa kuburan mereka lebih dekat ke keluarga untuk membuat mereka lebih mudah dikunjungi.

[119]Ibid., 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis dari hasi penulisan dari bab pertama sehingga bab ke empat dalam pembahasan skripsi yang berjudul "*Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud: Biografi, peran dan sumbangannya dalam perkembangan Islam di Kuching, Sarawak dari Tahun 1964 hingga Tahun 2002*". Apa yang dapat disimpulkan penulis adalah:

1. Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud dilahirkan pada 4 Maret 1927 di Kampung Patingan, Kuching, Sarawak. Waktu kecil, beliau mendapatkan pendidikan dari pamannya, Tuan Haji Yusuf bin Haji Abdul Ghani. Beliau bersekolah di Sekolah Merpati Jepang, St. Mary dan St. Thomas. Setelah bersekolah beliau melanjutkan pendidikan di Madrasah Al Islamiyyah Al Arabiyyah di Kuching dan Madrasah Al Junid di Singapura. Beliau juga kuliah di Kolej Islam Malaya di Klang.

   Antara karir utama beliau adalah menjabat sebagai Presiden Majlis Islam Sarawak, Ketua Pengelola Tabong Zakat dan Fitrah (Baitulmal), Yang Di Pertua BINA dan Mufti di Lembaga Fatwa Negeri Sarawak. Antara penghargaan yang diperolehi semasa karirnya adalah Pegawai Bintang Sarawak(PBS), Panglima Gemilang Bintang Sarawak (PGBK) dan Tokoh Maal Hijrah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Antara sumbangan beliau dalam dakwah adalah beliau mengajar agama kepada golongan muda dan tua melalui stasiun Radio Televisyen Malaysia (RTM), sekolah, musalla dan masjid. Beliau juga mempunyai misi Islamisasi dengan menjadikan orang non-muslim di pedalaman di daerah sekitar Negeri Sarawak. Manakala sumbangan beliau dalam pendidikan adalah mendirikan Sekolah Dato' Abdul Rahman (SEDAR) pada tahun 1972.

   Sumbangan beliau terhadap zakat dan fitrah di Sarawak adalah dengan membentuk undang-undang khusus untuk zakat dan fitrah. Undang-undang ini dibentuk adalah untuk memudahkan manajemen kutipan zakat dan fitrah di Sarawak. Antaranya ialah Undang-undang Zakat dan Fitrah 1966 dan Undang-Undang Zakat dan Fitrah Amandemen 1970.

3. Antara fatwa yang telah ditetapkan semasa periode Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud yaitu tahun 1994 sampai 2002 adalah fatwa tentang pengharaman Kelompok Al-Arqam dari segi ajaran dan amalan oleh kelompok ini. Selain itu fatwa tentang transfer dan donor organ juga telah ditetapkan bagi membantu pasien Islam di Sarawak. Fatwa tentang transfer pemakaman orang Islam ditetapkan atas permintaan dari ahli keluarga dan kerajaan Sibu. Ia adalah untuk memindahkan jenazah pejuang Islam asli dari Sibu. Yang terakhir adalah Fatwa tentang pengharaman Kelompok Anti Hadis karena kelompok ini menantang hadis shahih dari Nabi Muhammad.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran.

Penulis mempunyai beberapa saran agar usaha-usaha tokoh yang pernah mengembangkan Islam di Sarawak khususnya dan tokoh yang pernah mengembangkan Islam di negara-negara lain tidak dilupakan dan akan sentiasa diingati. Antara saran penulis adalah:

1. Supaya mahasiswa yang kuliah di UIN Sunan Ampel Surabaya mengkaji dan mempelajari tokoh ini adari sudut pandang yang berbeda atau menulis dan mengkaji tokoh-tokoh lain yang turut membantu dalam perkembangan Islam di Nusantara.
2. Kepada kerajaan Islam di Nusantara amnya dan kerajaan Islam di Sarawak khususnya untuk mengajarkan sejarah mengenai tokoh-tokoh Islam supaya apa yang diperjuangkan para tokoh ini bisa diteruskan oleh generasi selanjutnya.
3. Masyarakat Islam di Nusantara amnya dan masyarakat islam di Sarawak khususnya sentiasa mengingati perjuangan para tokoh Islam yang melanjutkan perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW dalam menegakkan Islam sekaligus menjadikan perjuangan mereka sebagai pendorong untuk lebih bersemangat dalam menegakkan agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah.* Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993.

Aziz, Azman Abd Rahman; Zahari Mahad Musa; Nik Salida Suhaila Nik Saleh; Adel M. Abdul. *Biografi Mufti-Mufti Malaysia.* Bandar Baru Nilai, Negeri Sembilan: Universiti Sains Islam Malaysia, 2008.

Bailey, Kenneth D., ed. *Kaedah Penyelidikan Sosial*. Edited by Hashim Awang. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1984.

Barnadib, Imam. *Arti Dan Metode Sejarah Pendidikan.* Yogyakarta: Yayasan Penerbitan FIP-IKIP, 1982.

Bojeng, Johari. "Memperingati Ulama-Ulama Sarawak." In *Sepuluh Tahun BINA 1969-1979*. Kuching: BINA, 1979.

Burke, Peter, ed. *Sejarah Dan Teori Sosial*. Edited by Mestika Zed; Zulfami;. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.

Cohen, Bruce J. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Edited by Sahat Simamora. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Daud, Haji Mohamad Mortadza Haji. "Undang-Undang Zakat Dan Fitrah (Pindaan) 1970." Kuching: Majlis Islam Sarawak, 1970.

Daud, Mohamad Mortadza Haji. "Undang-Undang Zakat Dan Fitrah 1966." Kuching: Majlis Islam Sarawak, 1966.

Daud, Mohd. Mortadza bin Haji. "Kepercayaan Karut Dikalangan Orang-Orang Melayu Islam Di Sarawak Dan Tafsirannya Dari Segi Agama Dan Masyarakat." *Sarawak Gazette* (28 Februari 1966).

Daud, Ustaz Mohd Mortadza Hj. "Surat Bantuan Pelajaran Majlis Islam Sarawak." Kuching: Majlis Islam Sarawak, 1969.

Daud, Ustaz Mohd. Mortadza Haji. "Surat Pemberitahuan Mengenai Sekolah Dato Abdul Rahman (Sedar)." Kuching: Majlis Islam Sarawak, 1971.

———. "Surat Presiden Majlis Islam Sarawak Kepada Amel Zakat Dan Fitrah." Kuching: Majlis Islam Sarawak, 1970.

Fatwa, Bahagian Pengurusan. *Kompilasi Pandangan Hukum: Muzakarah Jawatankuasa Fatwa Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Ugama Islam Malaysia.* Shah Alam: Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, 2015.

Hallet, H.R. Huges. "A Sketch of the History of Brunei." *Journal of the Malayan Branch of Royal Asiatic Society (JMBRAS)* XVIII (1940).

Hidayat, Rachmat Taufik. *Almanak Alam Islami.* Jakarta: Pustaka Jaya, 2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Idid, Syed Arabi. *Kaedah Penyelidikan Komunikasi Dan Sains Sosial.* Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1992.

Jameelah, Maryam, ed. *Suka Duka Gerakan Islam Dunia Arab*. Terengganu: Gedung Ummah, Marang, 1984.

Kadir, Abdul Razak Abdul. "Sejarah Awal Perkembangan Zakat Di Negeri Sarawak." *Jurnal Majlis Islam Sarawak* 1 (2007).

Kadir, Abdul Razak bin Abdul. *Datuk Haji Mohd Mortadza Bin Haji Daud: Ketokohan Dan Sumbangannya.* Kuching: Jabatan Agama Islam Sarawak, 2005.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.

Malaysia, Jabatan Penerangan. "Islam Di Sarawak Zaman Penjajahan Dan Zaman Merdeka." *Sarawak Merdeka 16 Tahun Dalam Malaysia*, 1979.

Marryat, F.S. "Borneo and the Indian Archipelago." In *H.M.S Mender with Portion of the Private Journal Of Sir James Brooke*. London: Richard Bently, 1853.

Masran, Shaikh Mohd Saifuddeen Shaikh Mohd Salleh; Muhammad Zaki Ramli; Siti Noorzuraidawati Mihat; Nor Adyani Marsom; Mohd Rezuan. *Pemindahan Organ Dari Perspektif Islam.* Putrajaya: Kementerian Kesihatan Malaysia dengan kerjasama Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM), 2011.

Mat, Ismail. *Islam Di Brunei, Sarawak Dan Sabah.* Kuala Lumpur: Fakulti Pengajian Islam, Universiti Kebangsaan Malaysia, 1989.

Medaan, Abang Mohd. Atei. *Majlis Islam Sarawak: Sejarah, Peranan Dan Perkembangan Serta Profil Para Peneraju 1955-2005.* Kuching: Jabatan Agama Islam Sarawak, 2006.

Mohamed, Amirullah. *Antara Halal Dan Haram Al-Arqam: Jawapan Kepada Ashaari.* Rodatra Sdn. Bhd., 1994.

Nasohah, Zaini. "Undang-Undang Penguatkuasaan Fatwa Di Malaysia." *Islamiyyat* (2005).

Penyelidik, Panel. *Islam Dan Peranan Ulama-Ulama Sarawak.* Bangi: Fakulti Pengajian Islam, Universiti Kebangsaan Malaysia, 1988.

Reece, R.H.W. "The First Malay Newspaper in Sarawak." *Sarawak Gazette* (7 April 1981).

Sarawak, Akhbar Utusan. "Gerakan Pemulihan Islam Di Sarawak." *Utusan Sarawak*, 12 Januari 1960.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarawak, Government of. "Deraf Peralihan Undang-Undang Court Melayu 1915 Kepada Undang-Undang Court Melayu 1956." Kuching: Majlis Islam Sarawak, 1915.

———. "Ordinan Majlis Islam (Pemerbadanan)." *The Sarawak Government Gazette Part II*, no. 45 (31 December 1996).

———. "Ordinan Majlis Islam Sarawak (Pemerbadanan)." *The Sarawak Government Gazette Part II*, no. 21 (19 August 1994).

Sarawak, Lembaga Fatwa Negeri. "Kertas Kerja Pendermaan Organ Kajfs/1/1/95." Kuching: Lembaga Fatwa Negeri Sarawak, 1995.

———. "Kertas Kerja: Pemindahan Kubur Orang-Orang Islam Kajfs/2/1/95." Kuching: Lembaga Fatwa Negeri Sarawak, 1995.

———. "Ketas Kerja: Pemindahan Ginjal." Kuching: Lembaga Fatwa Negeri Sarawak, 1997.

———. "Minit Mesyuarat Kedua Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri Sarawak." Kuching: Lembaga Fatwa Negeri Sarawak, 1996.

———. "Minit Mesyuarat Keempat Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri Sarawak." Kuching: Lembaga Fatwa Negeri Sarawak, 1999.

———. "Minit Mesyuarat Keenam Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri Sarawak." Kuching: Lembaga Fatwa Negeri Sarawak, 2002.

———. "Minit Mesyuarat Kelima Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri Sarawak." Kuching: Lembaga Fatwa Negeri Sarawak, 2000.

———. "Minit Mesyuarat Ketiga Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri Sarawak." Kuching: Lembaga Fatwa Negeri Sarawak, 1997.

———. "Minit Mesyuarat Pertama Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri Sarawak." Kuching: Lembaga Fatwa Negeri Sarawak, 1995.

Sarawak, Majlis Islam. "Minit Mesyuarat Majlis Islam Sarawak Kedua." Kuching: Majlis Islam Sarawak, 1969.

———. "Minit Mesyuarat Majlis Islam Sarawak Ketiga." Kuching: Majlis Islam Sarawak, 1968.

———. "Minit Mesyuarat Majlis Islam Sarawak Ketiga." Kuching: Majlis Islam Sarawak, 1970.

———. "Minit Mesyuarat Majlis Islam Sarawak Ketiga ". Kuching: Majlis Islam Sarawak, 1971.

———. "Minit Mesyuarat Majlis Islam Sarawak Pertama." Kuching: Majlis Islam Sarawak, 1969.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

———. "Minit Mesyuarat Majlis Islam Sarawak Pertama." Kuching: Majlis Islam Sarawak, 1972.

———. "Minit Mesyuarat Majlis Islam Sarawak Pertama." Kuching: Majlis Islam Sarawak, 1970.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Susanto, Nugroho Noto. *Masalah Penelitian Sejarah.* Jakarta: Yayasan Idayu, 1978.

Sweeney, P.L. "Silsilah Raja-Raja Brunei." *Journal of the Malayan Branch of Royal Asiatic Society (JMBRAS)* XVIII (1968).

Wibowo. *Manajemen Perubahan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Jend. A Yani 117 Telp. (031) 8493836 – 8474347 Fax. (031) 8474347 Surabaya – 60237
Website : http://fahum.uinsby.ac.id, Email : fahum@uinsby.ac.id, ski.uinsa@gmail.com

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FAIZ ARDIALUDDIN
Pembimbing : Rochmat, M.Fil.I
NIM/Smt : A42212112 / 12
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

NO	TGL/BLN/TH	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	16/04/2018	BAB I : Latar Belakang : Revisi Bahasa	
2	19/04/2018	BAB I : Rumusan masalah : Revisi Bahasa	
3	25/04/2018	BAB 2 : Revisi Bahasa : LATARBELAKANG & PENDIKAN	
4	28/04/2018	Bab 2 : REVISI BAHASA, FORMAT : KARIR, KEPRIBADIAN, P.CAPAIAN	
5	29/04/2018	BAB 3 : Sumbangan dan Revisi Bahasa	
6	1/05/2018	BAB 3 : REVISI BAHASA, FORMAT :	
7	2/05/2018	BAB 4 : REVISI TENTANG FATWA	
8	3/05/2018	BAB 4 : REVISI BAHASA : FORMAT	
9	4/05/2018	BAB 5 : REVISI FORMAT & BAHASA	
10	16/07/2018	BAB 5, DAFTAR ISI, ABSTRAK, : REVISI BAHASA.	
11	17/07/2018	REVISI BAHASA, FORMAT, dan LAIN-LAIN	
12			

JUDUL SKRIPSI : DATOK MOHAMAD MORTADZA BIN HAJI DAUD : BIOGRAFI, PERAN DAN SUMBANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN ISLAM DI KUCHING, SARAWAK MALAYSIA (1964 – 2002)

Note : Jumlah tatap muka bimbingan skripsi dilakukan minimal 10 (sepuluh) kali pertemuan.

Surabaya, 17 Juli 2018

Menyetujui
Kajur/Kaprodi SPI

Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M.Fil.I
NIP. 196110111991031001

Pembimbing

Rochmat
NIP. 196911041997032002

Scanned by CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8493836 Fax.031-8474347
E-Mail : fahum@uinsby.ac.id

Nomor : B-59/Un.07/06/D/TL.00/KTR/01/2018 Surabaya,16 Januari 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Kunjungan dan Mencari Data

Kepada Yth :

Pengarah Majelis Islam Sarawak.
Level 16, Kompleks Islam Sarawak
Jalan. P.Ramlee,93400,Kuching, Sarawak,
Malaysia

Assalamu'alaikum wr wb

Dengan hormat, diberitahukan bahwa mahasiswa :

Nama : **Mohammad Afdhaluddin B. M. Asri**
NIM :A42212112
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam(SPI)

Semester : XI.

Akan mengadakan penelitian dan mencari data untuk penulisan skripsi,

Judul : Datuk Haji Mohammad Mortadza: Biografi, Sumbangan dan Peran dalam Perkembangan Islam Di Kuching, Sarawak, Malaysia.

Lokasi : Level 16, Kompleks Islam Sarawak Jalan. P.Ramlee,93400,Kuching, Sarawak Malaysia

Waktu : 1 Pebruari s.d 31 Maret 2018

Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin dan membantu kelancaran dalam proses penelitian tersebut.

Demikian atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dekan

Ghazali, M.A.
NIP 19690212199003100 2

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

ISO 9001
Cert No: CICM/Q106
ISO 9001
Cert No: CI/11768
UKAS MANAGEMENT SYSTEMS
0063

Ruj. Kami : (022)PUSTAKA/700-6/1/JLD.4
Our Ref. :
Ruj. Tuan :
Your Ref. :
Tarikh : 19 April 2018
Date :

Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Adab dan Humaniora
Jl. Jend. A. Yani 117
60237 Surabaya
Indonesia.

Tuan/ Puan,

PERMOHONAN MENGKAJI SUMBER BERKENAAN DATUK MOHAMMAD MORTADZA BIN HAJI DAUD

Dengan segala hormatnya, kami merujuk kepada perkara yang tersebut di atas.

2 Untuk makluman, Encik Mohammad Afdhaluddin Bin Mohamed Asri, Nombor Kad Pengenalan 930527-61-5089, merupakan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Indonesia telah merujuk dan membuat kajian berkenaan Datuk Mohammad Mortadza Bin Haji Daud. Butiran adalah seperti berikut:

Tarikh	:	28 Februari 2018 dan 13 Mac 2018.
Bahan	:	Koleksi Datuk Mohammad Mortadza Bin Haji Daud.

Dilampirkan bersama adalah surat **Permohonan Mengkaji Sumber Berkenaan Datuk Mohammad Mortadza Bin Haji Daud** untuk rujukan tuan / puan.

Untuk maklumat lanjut, sila berhubung dengan pegawai seranta seperti di bawah.

Keprihatinan dan kerjasama tuan amat kami hargai.

Sekian, terima kasih.

Bersatu Berusaha Berbakti. *An Honour To Serve.* Baca. Reka. Cemerlang

Hayati Haji Sabil
Ketua Sektor Perkhidmatan Depositori
b.p. Ketua Pegawai Eksekutif

//DNSAA

Pegawai Seranta: Puan Dayang Nur Syima ☎ 082-440488 ✉ cmasyima@sarawak.gov.my
Puan Alvaena Valentine ☎ 082-440488 ✉ alvaenay@sarawak.gov.my

Mohammad Afdhaluddin bin Mohamed Asri

Lot 3818 Kampung Laruh Skim Jln Matang Baru,
93050 Kuching Sarawak.
Phone: +60178580042

28 Februari 2018

Kepada,

Ketua Pegawai Eksekutif Pustaka Negeri Sarawak

Jln Pustaka, Off Jalan Stadium,
93050, Kuching Sarawak.
Phone: 082442000

Tuan,

PERMOHONAN MENGKAJI SUMBER BERKENAAN DATUK MOHAMMAD MORTADZA BIN HAJI DAUD.

Saya **Mohammad Afdhaluddin bin Mohamed Asri**, No Kad Pengenalan **930527-61-5089**, mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Indonesia memohon kepada pihak tuan/puan untuk membuat kajian dan penelitian terhadap sumber-sumber yang pihak tuan ada berkenaan dengan Datuk Mohammad Mortadza bin Haji Daud.

2. Permohonan ini adalah untuk saya menyelesaikan ujian akhir (tesis) dalam mendapat Sarjana Muda dalam pengajian Sejarah Peradaban Islam. Berkenaan dengan itu, tajuk penelitian saya adalah **Datuk Mohammad Mortadza bin Haji Daud: Biografi, Sumbangan dan Peran dalam Perkembangan Islam di Kuching, Sarawak.**

3. Oleh itu, saya berharap pihak tuan dapat memberikan kebenaran kepada saya untuk melakukan kajian dan penelitian terhadap sumber yang terdapat di Pustaka Negeri Sarawak.

Kerjasama dari pihak tuan/puan amatla dihargai dan saya dahului dengan ucapan ribuan terima kasih.

Yang Benar,

(Mohammad Afdhaluddin bin Mohamed Asri)

Depository Sector
28 FEB 2018
Pustaka Negeri Sarawak

HIKMAH
Ibu Pejabat HIKMAH
Jalan Tun Abdul Rahman Yakub
Petra Jaya, 93050 Kuching
Peti Surat 1780, 93736 Kuching, Sarawak
TEL: 082-443993,994,995,996,997,998
Faks: 082-441150
Website: http://www.hikmah.org.my
Email: hikmahsarawak.ho@gmail.com

HIK-HRD/SPSM/PK 18(14)

13 April 2018
26 Rejab 1439H

Kepada sesiapa yang berkenaan

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

SURAT PENGESAHAN

Adalah disahkan bahawa penama tersebut di bawah telah membuat kajian ilmiah di bawah Unit Penyelidikan & Dakwah, HIKMAH.

Berikut adalah butir-butir mengenai beliau:-

1.	Nama Pelajar	:	Mohammad Afdhaluddin Bin Mohamed Asri
2.	Jurusan/Universiti	:	Sejarah Peradaban Islam (SPI)-UIN, Sunan Ampel, Surabaya
3.	Tempoh	:	Januari 2018

Untuk sebarang pertanyaan, sila hubungi Bahagian Sumber Manusia, Ibu Pejabat HIKMAH di talian 082-443993 samb. 205.

Sekian, Harap maklum.

IBADAHKU, HIDUP DAN MATIKU KERANA ALLAH

Yang benar

(HAMISAH BTE BOHARI)
Eksekutif Kanan Pentadbiran & Sumber Manusia

/ihsq

Scanned by CamScanner

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Soal Wawancara Untuk Keluarga Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud.

1. Bilakah Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud dilahirkan?
2. Dimanakah tempat lahir beliau?
3. Siapakah Ibu bapa beliau dan berasal dari mana?
4. Berapa orang adik-beradik beliau (nama)?
5. Boleh ceritakan mengenai kehidupan beliau semasa kecil?
6. Boleh jelaskan mengenai pendidikan beliau?
7. Boleh jelaskan pekerjaan beliau?
8. Apa saja penghargaan yang diperolehi oleh beliau?
9. Bagaimanakah beliau dalam mennguruskan keluarga?
10. Bagaimanakah sifat beliau terhadap istri dan anak beliau?
11. Bagaimanakah ibadah beliau?
12. Apakah hobi beliau di waktu free?
13. Bagaimanakah hubungan beliau dengan jiran?
14. Bagaimanakah hubungan beliau dengan masyarakat?
15. Pernahkah beliau memberi ceramah di surau berdekatan dengan tempat tinggal?
16. Mungkin ada hal-hal lain tentang beliau yang dirasakan perlu untuk diketahui orang ramai?

*Semasa wawancara dilakukan, penulis mungkin akan bertanya penjelasan yang terkait jika dirasakan perlu.

LAMPIRAN PETA

Lampiran 1. Peta Malaysia

Lampiran 2. Peta Sarawak

LAMPIRAN GAMBAR DATUK HAJI MOHAMAD MORTADZA BIN HAJI DAUD

Gambar 1. Foto Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud ketika remaja (lahir 4 Maret 1927, Wafat 11 Desember 2011).

Gambar 2. Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud bersama teman seperjuangannya di Kolej Islam Malaya Klang pada tahun 1960.

Gambar 3. Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud bersama istrinya yang tercinta, Datin Hajjah Hanifah binti Haji Mohd. Zen.

Gambar 4. Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud bersama istri dan anak-anaknya.

Gambar 5. Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud bersama para pendakwah di Majlis Islam Sarawak pada tahun 1962 (posisi baris depan nomer 2 dari kanan).

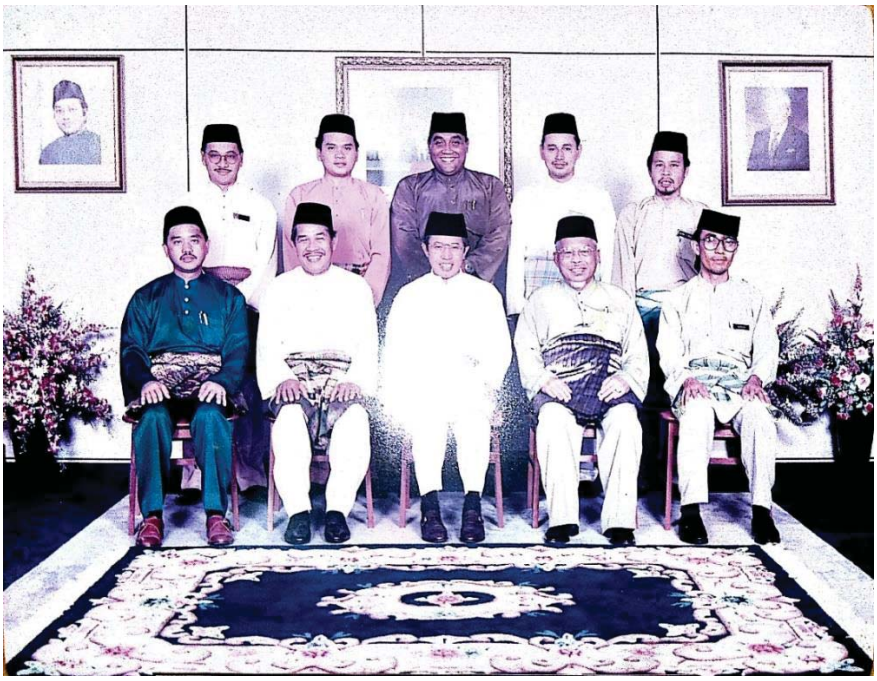

Gambar 6. Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud bersama ahli jawatankuasa Lembaga Mufti Negeri Sarawak (posisi baris depan nomer dua dari kanan).

Gambar 7. Datuk Haji Mohamad Mortadza menerima anugerah Bintang Panglima Gemilang Bintang Sarawak (PGBK) pada tahun 1994 (posisi nomer dua dari kanan).

Gambar 8. Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud menerima anugerah Tokoh Maal Hijrah.

Gambar 9. Penulis menggali data bersama istri dan anak bongsu Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud di kediaman beliau di Kampung Telaga Air, Kuching, Sarawak pada 12 Maret 2018.

LAMPIRAN SERTIFIKAT PENGHARGAAN

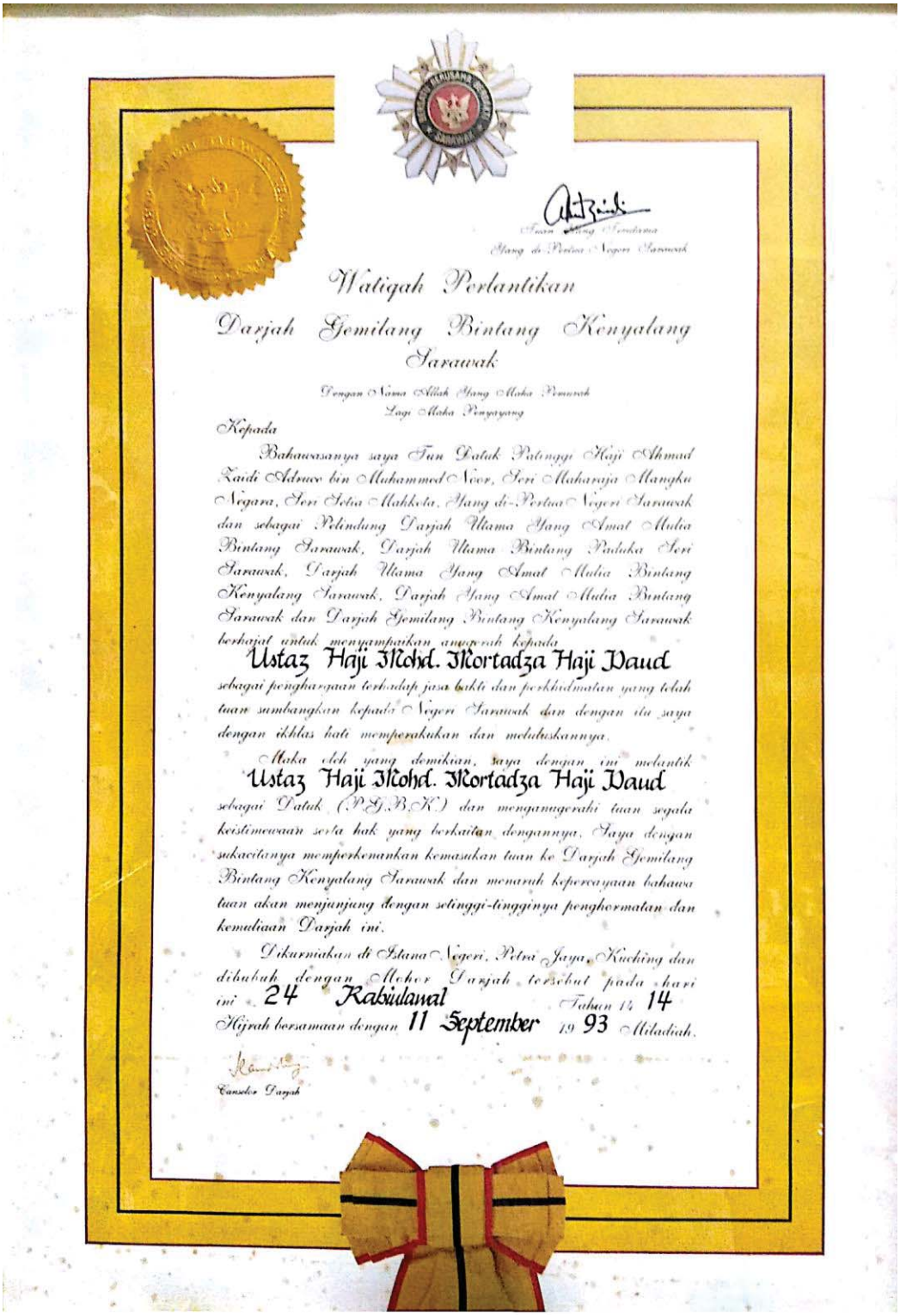

Tuan Yang Terutama
Yang di-Pertua Negeri Sarawak

Waligah Perlantikan

Darjah Gemilang Bintang Kenyalang Sarawak

Dengan Nama Allah Yang Maha Pemurah
Lagi Maha Penyayang

Kepada

Bahawasanya saya Tun Datuk Patinggi Haji Ahmad Zaidi Adruce bin Muhammed Noor, Seri Maharaja Mangku Negara, Seri Setia Mahkota, Yang di-Pertua Negeri Sarawak dan sebagai Pelindung Darjah Utama Yang Amat Mulia Bintang Sarawak, Darjah Utama Bintang Paduka Seri Sarawak, Darjah Utama Yang Amat Mulia Bintang Kenyalang Sarawak, Darjah Yang Amat Mulia Bintang Sarawak dan Darjah Gemilang Bintang Kenyalang Sarawak berhajat untuk menyampaikan anugerah kepada

Ustaz Haji Mohd. Mortadza Haji Daud

sebagai penghargaan terhadap jasa bakti dan perkhidmatan yang telah tuan sumbangkan kepada Negeri Sarawak dan dengan itu saya dengan ikhlas hati memperakukan dan meluluskannya.

Maka oleh yang demikian, saya dengan ini melantik

Ustaz Haji Mohd. Mortadza Haji Daud

sebagai Datuk (P.G.B.K.) dan menganugerahi tuan segala keistimewaan serta hak yang berkaitan dengannya. Saya dengan sukacitanya memperkenankan kemasukan tuan ke Darjah Gemilang Bintang Kenyalang Sarawak dan menaruh kepercayaan bahawa tuan akan menjunjung dengan setinggi-tingginya penghormatan dan kemuliaan Darjah ini.

Dikurniakan di Istana Negeri, Petra Jaya, Kuching dan dibubuh dengan Meter Darjah tersebut pada hari ini 24 Rabiulawal Tahun 1414 Hijrah bersamaan dengan 11 September 1993 Miladiah.

Canselor Darjah

Lampiran 3. Sertifikat yang membawa Datuk Haji Mohamad Mortadza bin Haji Daud kepada gelar datuk.

بسم الله الرحمن الرحيم

﴿ إلا تنصروه فقد نصره الله .. إذ أخرجه الذين كفروا ، ثاني اثنين إذ هما في الغار ، إذ يقول لصاحبه لا تحزن ، إن الله معنا ، فأنزل الله سكينته عليه وأيده بجنود لم تروها .. وجعل كلمة الذين كفروا السفلى ، وكلمة الله هي العليا ، والله عزيز حكيم ﴾ .

[illegible]

MAAL HIJRAH

انكرة مع الهجرة

ANUGERAH MA'AL HIJRAH

Dengan Nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Mengasihani, dengan ini disampaikan Anugerah Ma'al Hijrah kepada:

Y. BHG. DATUK HAJI MOHD MORTADZA BIN HAJI DAUD
(ANUGERAH KHAS TOKOH MAAL HIJRAH 1424 H)

Mudah-mudahan usaha dan sumbangan beliau terhadap Islam diterima Allah s.w.t. sebagai Amal Salih serta menjadi contoh teladan kepada umat Islam untuk berkhidmat dengan ikhlas kepada Agama dan Masyarakat.

PENGERUSI
Jawatankuasa Sambutan Ma'al Hijrah
NEGERI SARAWAK.

1 Muharram 1424 H

Lampiran 4. Sertifikat Penghargaan Tokoh Maal Hijrah 1424H

Lampiran Pernyataan Sekolah Dato' Abdul Rahman (Sedar)

Untok pengetahuan Tuan sahaja.

KERTAS RASMI
Official Memorandum

DARIPADA: Presiden Majlis Islam Sarawak, KUCHING. From:	KEPADA: Sesua Pegawai2 Daerah dlm. S'wak, Sesua Pegawai2 Pentadbiran dalam Sarawak. To:
PERKARA: Sekolah Dato Abdul Rahman(SEDAR) Subject:	SALINAN KEPADA: Lihat di-bawah. Copies to:
BIL. KITA: 4/SEDAR/1 Our Ref.: H.B.: Date: 1.12.71.	BIL. TUAN: Your Ref.: H.B.: Date:

Ada-lah saya dengan sukachita-nya berharap mendapat kerjasama tuan kira-nya tuan dapat memberi tahu orang2 Islam di-tempat tuan 'Iklan di-bawah ini:-

"SEKOLAH DATO ABDUL RAHMAN"
(SEDAR)

Ada-lah di-ma'lomkan bahawa SEKOLAH DATO ABDUL RAHMAN(SEDAR) yang di-usahakan oleh Tabong Zakat dan Fitrah, Negeri Sarawak akan di-jalankan pada 10hb Januari, 1972. Pemuhun2 ada-lah di-perlawakan bagi memasoki nya.

2. Borang2 Permuhunan dan sharat2 kemasokan boleh di-dapati daripada tempat2 di-bawah ini:-

(i) Pejabat Majlis Islam Sarawak, Pangkalan Batu, KUCHING.

(ii) Pejabat2 Daerah, di-tiap2 Daerah dalam Sarawak.

3. Borang2 Permuhunan hendak-lah sampai pada atau sebelom 24hb Disember, 1971 kapada:-

Presiden Majlis Islam Sarawak,
Pejabat Majlis Islam Sarawak,
Pangkalan Batu,
KUCHING.

2. Buat memberi kemudahan kapada pemuhun2, bersama2 ini saya kirimkan Borang2 Permuhunan dan sharat2 kemasokan bagi "SEKOLAH DATO ABDUL RAHMAN" itu. Harap kira-nya tuan dapat membahagikan benda2 itu kapada sa-siapa yang memerlukan-nya.

Kerjasama tuan di-uchapkan setinggi2 terima kaseh.

(Ustaz Mohd. Kortadza Haji Daud)
Presiden
Majlis Islam Sarawak

s.k.:
1. Tuan Residen Bahagian I, II, III, IV, dan V.
2. Setiausaha2 Masjid dalam Sarawak.
3. Pertubohan2 Islam dalam Sarawak.
4. Tua2 Kampong dalam Sarawak.

Scanned by CamScanner

PEJABAT MAJLIS ISLAM SARAWAK

أوندڠ٢ زكاة دان فطره

UNDANG2 ZAKAT DAN FITRAH

1966

HARGA $1.00

Scanned by CamScanner

اوندڠ٢ زكاة دان فطره

UNDANG2 ZAKAT DAN FITRAH

1966

Scanned by CamScanner

KANDONGAN

BAHAGIAN

Bahagian

1. Gelaran pendek.
2. Tafsiran.

BAHAGIAN I — TABONG

3. Undang2 Tabong Zakat Dan Fitrah.
4. Mengawasi dan mengurus Fund.
5. Penyata kewangan tahunan untok di-peridarkan.
6. President Majlis Islam sebagai Ketua Penglola.
7. Kuasa Ketua Penglola ambil tahu herta2 orang untok penilayan.

BAHAGIAN II — PUNGUTAN ZAKAT DAN FITRAH

8. Lantekan Amil2.
9. Kebenaran Amil2 masok dalam kawasan milek orang.
10. Risit Zakat Dan Fitrah.
11. Tanggong jawab Amil kapada Majlis Islam terhadap pungutan.
12. Pertukaran benda yang tidak tahan lama kapada wang tunai.

BAHAGIAN III — PERBELANJAAN

13. Tujuan Fund Kiranya di-gunakan.
14. Perbelanjaan untok pentadbiran.
15. Penanaman modal kepunyaan fund.

BAHAGIAN IV — RAMPAIAN

16. Hukuman di-bawah fasal 7.
17. Hukuman2 bagi yang enggan memberi Zakat Dan Fitrah.
18. Hukuman bagi penghalang.
19. Kesalahan menerima Zakat Dan Fitrah dengan tidak mempunyai surat kebenaran dari Ketua Penglola.
20. Lantekan Jawatankuasa untok membantu pekerjaan dalam Undang2 ini.
21. Native Court di-beri kuasa membicharakan mana2 kesalahan di-bawah peratoran2 ini.

Scanned by CamScanner

UNDANG-UNDANG ZAKAT DAN FITRAH 1966

Di-buat di-bawah Fasal 1 Undang-Undang Tambahan kapada

UNDANG-UNDANG MAHKAMAH MELAYU

SARAWAK (Bab. 51)

Menurut kuat kuasa yang di-beri kapada Majlis Islam oleh Undang-Undang Mahkamah Melayu Sarawak (Bab. 51) peratoran2 saperti berikot telah pun di-buat:—

1. Peratoran2 ini boleh-lah di-namakan **"UNDANG-UNDANG ZAKAT DAN FITRAH 1966"** dan di-kenakan ha-nya kapada orang2 Islam yang tinggal dalam Negeri Sarawak dan hendak-lah berjalan kuat kuasa-nya pada 1 haribulan May, 1967.

2. Di-dalam Undang-Undang ini:— Tafsiran.

"Amil" erti-nya; sa-orang yang di-lantek oleh Ketua Penglola di-bawah kuasa Fasal 8 Undang-Undang ini, untok memungut Zakat dan Fitrah;

"Ketua Penglola" erti-nya orang yang di-lantek menjadi Ketua Penglola di-bawah Fasal 6;

"Fitrah" erti-nya sukatan beras yang tertentu mengikut Hukum Shara' atau wang yang sama herga-nya dengan sukatan beras itu yang di-tunaikan oleh tiap2 orang Islam pada bila2 masa dalam bulan Ramadhan hingga masa membacha Khutbah Hari Raya Fitrah;

"Majlis Islam" ia-lah Majlis Islam Sarawak yang di-tubohkan di-bawah kuatkuasa Fasal 3, Undang-Undang Majlis Islam (Incorporation) (Bab. 105); *Bab. 105.*

"Tabong" erti-nya fund yang di-adakan di-bawah kuatkuasa Fasal 3 Undang-Undang ini;

"Zakat" erti-nya satu pemberian yang wajib di-keluarkan oleh sa-saorang Islam daripada harta dan pendapatan mengikut Hukum Shara'.

BAHAGIAN I — TABONG

3. Untok urusan kutipan Zakat dan Fitrah dan pentadbiran bagi hasil2 yang di-dapati daripada-nya, maka hendak-lah di-tubohkan satu fund yang di-namakan Tabong Zakat dan Fitrah, ke-dalam mana semua hasil2 yang di-dapati dari Zakat dan Fitrah di-masokkan. Undang2 Tabong Zakat dan Fitrah.

4. Majlis Islam ada-lah di-beri kuasa penoh bagi mengawasi dan menglola tabong itu. Mengawasi dan mengurus Fund.

5. Majlis Islam hendak-lah mengeluar dan memperidarkan kapada semua mesjid2 dalam Sarawak penyata kewangan tahunan yang telah di-odit oleh Juru Odit Negara dan telah di-setujui oleh Majlis Islam. Penyata kewangan tahunan untok di-peridarkan.

Scanned by CamScanner

President Majlis Islam sebagai Ketua Penglola.

6.—(*a*) President Majlis Islam ada-lah di-lantek menjadi Ketua Penglola Tabong dan hendak-lah bertanggong jawab kapada Majlis bagi kelichinan pentedbiran Tabong itu.

(*b*) Ketua Penglola ada-lah berkuasa mengambil orang berkerja dengan bergaji untok membantu-nya.

Kuasa Ketua Penglola ambil tahu herta2 orang untok penilayan.

7. Ketua Penglola ada-lah berkuasa mendapti ma'lumat daripada Sa-siapa jua mengenai harta2 kepunyaan-nya dan yang di-fikir perlu untok mentaksirkan Zakat yang di-wajib keatas-nya, dan mana2 penerangan yang telah di-perolehi itu hendak-lah di-jaga dengan amanah.

BAHAGIAN II — PUNGUTAN ZAKAT DAN FITRAH

Lantekan Amil2.

8.—(*a*) Untok urusan pungutan Zakat dan Fitrah maka Ketua Penglola boleh melantek Amil2 dan sa-siapa jua yang di-lantek itu hendak-lah di-beri Surat Perlantekan menurut bentok Jadual Yang Pertama.

(*b*) Amil yang di-lantek di-bawah Fasal ini ada-lah berkuasa memunggut Zakat dan Fitrah dan mengurus Zakat dan Fitrah yang telah di-punggut itu sebagaimana di-arah oleh Ketua Penglola.

Kebenaran Amil2 masok dalam kawasan milek orang.

9. Dalam masa menjalankan tugas2-nya, Amil boleh masok dalam kawasan milek orang2, akan tetapi dia hendak-lah, jika di-kehendaki, menunjokkan Surat Perlantekan-nya bila2 masa dia memasoki tempat2 itu.

Risit Zakat dan Fitrah.

10. Amil hendak-lah mengeluar satu risit yang sudah di-tanda-tangani oleh-nya untok apa2 jua pungutan Zakat atau Fitrah yang telah di-terima oleh-nya.

Tanggong jawab Amil kapada Majlis Islam terhadap pungutan.

11. Amil hendak-lah bertanggong-jawab atas semua Zakat dan Fitrah yang di-punggut oleh-nya, dan dia hendak-lah menyerahkan hasil2 pungutan itu kapada Majlis Islam dengan seberapa segera-nya.

Pertukaran benda yang tidak tahan lama kapada wang tunai.

12. Semua Zakat dan Fitrah yang di-bayar dengan benda yang tidak dapat di-simpan lama hendak-lah di-tukar terus jadi wang.

BAHAGIAN III — PERBELANJAAN

Tujuan Fund Kiranya di-gunakan.

13. Kechuali sebagaimana yang di-nyatakan dalam Fasal 14 dan 15, perbelanjaan tidak boleh di-keluar daripada Tabong ini melainkan satelah Majlis Islam membenarkan-nya dan ha-nya untok perkara2 yang berikot:—

(i) memajukan pelajaran Agama;

(ii) membantu pembinaan sekolah2, tanah perkuboran atau rumah2 ibadat;

(iii) pertolongan kapada fakir-miskin dan yang melarat; atau

(iv) lain2 perkara kebajikan, pelajaran atau ke-agamaan yang pada hemat Majlis Islam ada sebab-nya yang munasabah untok di-luluskan.

Perbelanjaan untok pentadbiran.

14. Semua perbelanjaan yang di-kena untok urusan mentadbirkan Tabong hendak-lah di-keluarkan daripada Tabong itu.

Scanned by CamScanner

15. Majlis Islam boleh menanam modal dengan mana2 herta kepunyaan Tabong dalam apa jua perusahaan yang di-fikir-nya boleh menghasilkan.

Penanaman modal kepunyaan fund.

BAHAGIAN IV — RAMPAIAN

16. Ada-lah menjadi kesalahan bagi sa-siapa yang dengan tiada sebab2 yang sah, tidak memberi ma'lumat yang di-kehendaki di-bawah Fasal 7 dia boleh di-kenakan denda tidak lebeh daripada satu ratus ringgit.

Hukuman di-bawah fasal 7.

17. Ada-lah menjadi kesalahan bagi sa-siapa yang, dengan tiada sebab2 yang sah, tidak memberi Zakat atau Fitrah.

Denda-nya:

(*a*) dalam perkara tidak memberi Zakat, tidak lebeh daripada dua ratus ringgit; dan

(*b*) dalam perkara tidak memberi Fitrah, tidak lebeh daripada dua puloh lima ringgit.

Hukuman2 bagi yang enggan memberi Zakat dan Fitrah.

18. Ada-lah menjadi kesalahan bagi sa-siapa yang dengan senghaja menghalang atau menghasut orang lain supaya menghalang pungutan atau bayaran Zakat atau Fitrah dia boleh di-kenakan denda tidak lebeh daripada satu ratus ringgit.

Hukuman bagi penghalang.

19. Ada-lah menjadi kesalahan bagi sa-siapa yang menerima Zakat atau Fitrah dengan tidak mempunyai surat kebenaran dari Ketua Penglola dia boleh di-kenakan denda tidak lebeh daripada dua ratus ringgit.

Kesalahan menerima Zakat dan Fitrah dengan tidak mempunyai surat kebenaran dari Ketua Penglola.

20.—(1) Majlis Islam boleh melantek Jawatankuasa untok membantu Ketua Penglola menjalankan perkara2 yang ada di-dalam Undang-Undang ini 'am-nya, dan Jawatankuasa itu ada-lah bertanggong-jawab terus kapada Ketua Penglola.

(2) Jawatankuasa itu hendak-lah mengandongi Ketua Penglola dan tidak lebeh daripada dua belas orang dan tidak kurang daripada delapan orang ahli2 lain.

Lantekan Jawatan kuasa untok membantu pekerjaan dalam Undang2 ini.

21. Pendawaan yang boleh di-hadapkan, atau hukuman denda di-bawah Undang-Undang ini yang boleh di-kenakan, oleh Native Court, tidak akan membebaskan sa-saorang itu daripada terkena penilayan harta-nya atau daripada membayar Zakat dan Fitrah yang di-kena atau akan di-kenakan kapada-nya.

Native Court di-beri kuasa membicharakan mana2 kesalahan di-bawah peratoran2 ini.

di-buat pada 27hb. June, 1966.

USTAZ MOHD. MORTADZA HAJI DAUD,
President,
Majlis Islam Sarawak.

Scanned by CamScanner

MAJLIS ISLAM SARAWAK
AMIL ZAKAT DAN FITRAH NEGERI SARAWAK

SEAL GAMBAR

.....
Tanda Tangan Amil

Nama: .....

Alamat: .....

.....

Nombor
Kad Pengenalan: .....

Saksi2:—

1. .....

2. .....

.....
Ketua Penglola
Tabong Zakat dan Fitrah
Negeri Sarawak.

MAJLIS ISLAM SARAWAK

Di-bawah kuatkuasa Undang-Undang Zakat dan Fitrah, Bahagian II, Fasal 8, maka orang yang nama dan alamat-nya tersebut di-sebelah dan gambar-nya yang tertera sama, telah di-lantek menjadi Amil untok memungut Zakat dan Fitrah dalam kawasan:—

Kampong: .....

Daerah: .....

Bahagian Ke ....., SARAWAK.

2. Di-bawah Undang-Undang ini juga, Amil ini di-beri kuasa memasoki kawasan milek orang2 Islam dan berhubong dengan mereka.

3. Orang Islam dengan ini di-minta berkerjasama dengan Amil ini.

Tarikh di-keluar: .....

Scanned by CamScanner

Peringatan:

Jika terbit perselisehan pendapat mengenai undang-undang ini dalam bahasa Melayu, maka tafsiran-nya dalam bahasa Inggris ada-lah mu'tamad. Lihat Sarawak Gov't Gazette Part II Vol. XXI No. 46 bertarikh 22/7/1966 Swk. L.N. 94.

Scanned by CamScanner

PEJABAT MAJLIS ISLAM SARAWAK

أونڠ زكاة دان فطره

1966

Scanned by CamScanner

كندوڠن

بهاڬين

بهاڬين

1. ڬلارن فيندڽق.
2. تفسيرن.

بهاڬين 1—تابوڠ

3. اوندڠ۲ تابوڠ زكاة دان فطره.
4. مڠاواسي دان مڠوروس فند.
5. فڽات كأواڠن تاهونن اونتوق دفرايدركن.
6. فريسيدينت مجلس اسلام سباڬي كتوا فڠلولا.
7. كواس كتوا فڠلولا امبيل تاهو هرت۲ اورڠ اونتوق فنيلاين.

بهاڬين 2—فوڠوتن زكاة دان فطره

8. لنتيقكن عامل.
9. كبنارن عامل۲ ماسوق دالم كواس ميلك اورڠ.
10. ريسيت زكاة دان فطره.
11. تڠكوڠ جواب عامل كفد مجلس اسلام ترهادف فوڠوتن.
12. فرتوكران بندا يڠتيدق تاهن لام كفد واڠ تونى.

بهاڬين 3—فربلنجأن

13. تجوان فند كيراڠ دڬوناكن.
14. فربلنجأن اونتوق فنتدبيرن.
15. فنانمن مودل كفوڽأن فند.

بهاڬين 4—رمفاين

16. حكومن دباوه فصل 7.
17. حكومن۲ باڬي يڠاڠڬن ممبري زكاة دان فطره.
18. حكومن باڬي فڠهالڠ.
19. كسالهن منريما زكاة دان فطره دڠن تيدق ممفوڽائى سورت كبنارن دري كتوا فڠلولا.
20. لنتيقكن جواتنكواس اونتوق ممبنتو فكرجأن دالم اوندڠ۲ اين.
21. نيتيف كورت دبري كواس ممبچاراكن مان۲ كسلاهن دباوه فراتورن اين.

Scanned by CamScanner

اوندڠ۲ زكاة دان فطره

1966

دبوات دباوه فصل 1 اوندڠ۲ تمباهن كفد۲ اوندڠ۲ محكمه ملايو سراوق (باب 51)

منوروت قواتكواس يڠدبري كفد مجلس اسلام اوله اوندڠ۲ محكمه ملايو سراوق (باب 51) فراتوران۲ سفرت برايكوت تله فون دبوات:—

1. فراتوران۲ اين بولهله دنماكن "اوندڠ۲ زكاة دان فطره 1966" دان دكنأكن هاڽ كفد اورڠ۲ اسلام يڠ تيڠكل دالم نكري سراوق دان هندقله برجالن قواتكواساڽ فد 1 هاريبولن مي، 1967.

تفسيرن.

2. ددالم اوندڠ۲ اين:—

"عامل" ارتيڽ: سئورڠ يڠدلنتيق اوله كتوا فڠلولا دباوه كواس فصل 8 اوندڠ۲ اين، اونتوق مموڠوت زكاة دان فطره.

"كتوا فڠلولا" ارتيڽ اورڠ يڠدلنتيق منجادي كتوا فڠلولا دباوه فصل 6.

"فطره" ارتيڽ سوكتن برس يڠترتنتو مڠيكوت حكم شرع اتو واڠ يڠسام هركاڽ دڠن سوكتن برس ايت يڠدتونيكن اوله تيف۲ اورڠ اسلام فد بيلا۲ ماس دالم بولن رمضان هيڠڬ ماس ممباچ خطبه هاري راي فطره.

باب 105.

"مجلس اسلام" ايالة مجلس اسلام سراوق يڠدتوبوهكن دباوه قواتكواس فصل 3، اوندڠ۲ مجلس اسلام (اينكورفوريسين) (باب 105).

"تابوڠ" ارتيڽ فند يڠداداكن دباوه قواتكواس فصل 3 اوندڠ۲ اين.

"زكاة" ارتيڽ فمبايران يڠواجب دكلواركن اوله سسئورڠ اسلام درفد هرت دان فندافتن مڠيكوت حكم شرع.

بهاڬين 1—تابوڠ

اوندڠ۲ تابوڠ زكاة دان فطره.

3. اونتوق اوروسن كوتيفن زكاة دان فطره دان فنتدبيرن باڬي حاصل۲ يڠددافتي درفداڽ، مك هندقله دتوبهكن ساتو فند يڠدنماكن تابوڠ زكاة دان فطره، كدالم مان سموا حاصل۲ يڠددافتي دري زكاة دان فطره دماسوقكن.

مڠاواسي دان مڠوروس فند.

4. مجلس اسلام اداله دبري كواس فنوه باڬي مڠواس دان مڠلولا تابوڠ ايت.

فڽات كأواڠن تاهونن انتوق دفرايدركن.

5. مجلس اسلام هندقله مڠلوار دان ممفرايدركن كفد سموا مسجد۲ دالم سراوق فڽات كأواڠن تاهونن يڠتله دأوديت اوله جرو أوديت نكارا دان تله دستوجوي اوله مجليس اسلام.

فريسيدينت مجلس اسلام سباڬي كتوا فڠلولا.

6.—(ا) فريسيدينت مجلس اسلام اداله دلنتيق منجادي كتوا فڠلولا تابوڠ دان هندقله برتڠكوڠ جواب كفد مجلس باڬي كليچينن فنتدبيرن تابوڠ ايت.

(ب) كتوا فڠلولا اداله بركواس مڠمبيل اورڠ بركرج دڠن بركاجي اونتوق ممبنتوءڽ.

Scanned by CamScanner

7. كتوا فغلولا اداله بركواس منداقتي معلومات درفد سسياف جوا مغنأي هرت۲ كفوپأن دان يغدفيكر فرلو اونتوق منتكسيركن زكاة يغدواجب كأتسڽ، دان مان۲ فنراڠن يغتله دفراوليهي ايت هندقله دجاڬ دڠن امانه.

كواس—كتوا فغلولا امبيل تاهو هرت۲ اورڠ اونتوق فنيلاين.

بهاڬين 2—فوڠوتن زكاة دان فطره

8.—(ا) اونتوق اوروسن فوڠوتن زكاة دان فطره مك كتوا فغلولا بوليه ملنتيق عامل۲ دان سسياف جوا يغدلنتيق ايت هندقله دبري سورت فرلنتيقكن منوروت بنتوق جدوال يغفرتام.

لنتيقكن عامل.

(ب) عامل يغدلنتيق دباوه فصل اين اداله بركواس ممڠوت زكاة دان فطره دان مڠوروس زكاة دان فطره يغتله دفوڠوت ايت سباڬيمان دأره اوله كتوا فغلولا.

9. دالم ماس منجالنكن توڬسڽ۲، عامل بوليه ماسوق دالم كواس ميلك اورڠ۲، اكن تتافي دي هندقله، جك دكهندقكن، منونجوقكن سورت فرلنتيقكنڽ بيلا۲ ماس دي مماسوقي تمفت۲ ايت.

كبنارن عامل۲ ماسوق دالم كواس ميلك اورڠ.

10. عامل هندقله مغلوار ساتو ريسيت يغسوده دتندا تاڠني اولهڽ اونتوق اف۲ جوا فوتوڠن زكاة اتو فطره يغتله دتريما اولهڽ.

ريسيت زكاة دان فطره.

11. عامل هندقله برتڠكوڠ جواب اتس سموا زكاة دان فطره يغدفوڠوت اولهڽ، دان دي هندقله ميرهكن حاصل۲ فوڠوتن ايت كفد مجلس اسلام دڠن سبراف سكراڽ.

تڠكوڠ جواب عامل كفد مجليس اسلام ترهادف فوڠوتن.

12. سموا زكاة دان فطره يغدباير دڠن بندا يغتيدق دافت دسيمفن لام هندقله دتوكر تروس جادي واڠ.

فرتوكران بندا يغتيدق تاهن لام كفد واڠ توني.

بهاڬين 3—فربلنجأن

13. كچوالي سباڬيمان يغدڽتاكن دالم فصل 14 دان 15 فربلنجأن تيدق بوليه دكلوار درفد تابوڠ اين ملينكن ستله مجلس اسلام ممبنركنڽ دان هاڽ اونتوق فركارا۲ يغبرايكوت:—

تجوان فند كيراڽ دڬوناكن.

(ا) مماجوكن فلاجران اڬام;

(ب) ممبنتو فمبينأن سكوله۲، تانه فرقبورن اتو رومه۲ عبادة;

(ت) فرتولوڠن كفد فقير مسكين دان يڠ ملارت; اتو

(ث) لاين۲ فركارا كبجيكن، فلاجران اتو كاڬمأن يڠ فد همت مجلس اسلام اد سببڽ يڠ مناسبه اونتوق دلولوسكن.

14. سموا فربلنجأن يغدكنا اونتوق اوروسن منتدبيركن تابوڠ هندقله دكلوار درفد تابوڠ ايت.

فربلنجأن اونتوق فنتدبيرن.

15. مجلس اسلام بوليه منانم مودل دڠن مان۲ هرت كفوپأن تابوڠ دالم اف جوا فراوسهأن يغدفيكرڽ يڠ مڠحاصيلكن.

فنانمن مودل كفوپأن فند.

Scanned by CamScanner

حكومن دباوه فصل 7.

16. اداله منجادي كسلاهن باگي سسياف يغ دڠن تياد سبب۲ يغ صح، تيدق ممبري معلومات يڠدكهندڠكن دباوه فصل 7 دي بوليه دكناكن دندا تيدق لبيه درفد ساتو راتوس رڠكيت.

حكومن۲ باگي يڠاڠمن ممبري زكاة دان فطره.

17. اداله منجادي كسلاهن باگي سسياف يغ، دڠن تياد سبب۲ يغ صح، تيدق ممبري زكاة اتو فطره.

دندان

(ا) دالم فركار تيدق ممبري زكاة، تيدق لبيه درفد دوا راتوس رڠكيت؛ دان

(ب) دالم فركار تيدق ممبري فطره، تيدق لبيه درفد دوا فولوه ليما رڠكيت.

حكومن باگي ڤڤهالڠ.

18. اداله منجادي كسلاهن باگي سسياف يڠدڠن سڤهجا مڤهالڠ اتو مڤهاسوت اورڠ لاين سڤاي مڤهالڠ فوڠوتن اتو بايرن زكاة اتو فطره دي بوليه دكناكن دندا تيدق لبيه درفد ساتو راتوس رڠكيت.

كسالهن منريما زكاة دان فطره دڠن تيدق ممفوڽاي سورت كبنارن دري كتوا ڤڤلولا.

19. اداله منجادي كسلاهن باگي سسياف يغ منريما زكاة اتو فطره دڠن تيدق ممفوڽاي سورت كبنارن دري كتوا ڤڤلولا دي بوليه دكناكن دندا تيدق لبيه درفد دوا راتوس رڠكيت.

لنتيقكن جواتنكواس اونتوق ممبنتو فكرجأن دالم اوندڠ۲ اين.

20.—(1) مجلس اسلام بوليه ملنتيق جواتنكواس اونتوق ممبنتو كتوا ڤڤلولا منجالنكن فركار۲ يڠاد ددالم اوندڠ۲ اين عامڠ، دان جواتنكواس ايت اداله برتڠكوڠ جواب تروس كفد كتوا ڤڤلولا.

(2) جواتنكواس ايت هندقله مڠندوڠي كتوا ڤڤلولا دان تيدق لبيه درفد دوا بلس اورڠ دان تيدق كورڠ درفد دلافن اورڠ اهلي۲ لاين.

نيتيف كورت دبري كواس ممبچاراكن مان۲ كسلاهن دباوه فراتورن۲ اين.

21. فندعڽأن يڠبوليه دهادفكن، اتو حكومن دندا دباوه اوندڠ۲ اين يڠبوليه دكنأكن، اوله نيتيف كورت، تيدق اكن ممبيبسكن سسئورڠ ايت درفد تركنأ فنيلاين هرتاڽ اتو درفد ممباير زكاة دان فطره يڠدكنأ اتو اكن دكنأكن كفداڽ.

دبوات فد 27 هاريبولن جون، 1966.

تندا تاڠن: استاذ محمد مرتضى حج داود،
فرسيدينت،
مجلس اسلام، سراوق.

Scanned by CamScanner

مجلس اسلام سراوق

عامل زكاة دان فطره نكري سراوق

سيل كمبر

نام: .....

علامت: .....

نمبر كد فغالن: .....

سقسي۲:

1. .....

2. .....

نمبر .....

.....

تندا تاڠن عامل

.....

كتوا فغلولا
تابوڠ زكاة دان فطره
نكري سراوق

مجلس اسلام سراوق

دباوه قواتكواس اوندڠ۲ زكاة دان فطره، بهاڬين 2، فصل 8، مك اورڠ يڠ نام دان علامتڽ ترسيوت دسبله دان كمبرڽ يڠترترا سام، تله دلنتيق منجادي عامل اونتوق مموڠوت زكاة دان فطره دالم كواسن:—

كمفوڠ: .....

دائره: .....

بهاڬين كا: ....., سراوق.

2. دباوه اوندڠ۲ اين جوڬ، عامل اين دبري كواس مماسوقي كواس ميلك اورڠ۲ اسلام دان برهوبڠ دڠن مريك.

3. اورڠ اسلام دڠن اين دمينتاڤ بركرجسام۲ دڠن عامل اين.

تاريخ دكلوارڬن: .....

Scanned by CamScanner

فرايفاتن:

جك تريبت فرسليسهن فنداف مفنأي اوندغ۲ اين دالم بهاس ملايو، ماك تفسيرنڽ دالم بهاس انگريس اداله معتمد.

ليهت سراوق گوبرنمينت گيزيت فارت II بوليوم XXI نمبر 46 برتاريخ 22.7.1966.

Scanned by CamScanner

UNDANG-UNDANG ZAKAT DAN FITRAH(PINDAAN)
1970

(Di-buat di-bawah Fasal 1, Undang-Undang Tambahan kapada Undang-Undang Mahkamah Melayu Sarawak)

Berdasarkan kapada kuasa yang di-beri kapada Majlis Islam oleh Fasal 1, Undang-Undang Tambahan kapada Undang-Undang Mahkamah Melayu Sarawak Peratoran2 saperti berikut telah pun di-buat:-

Tafsiran

1. Peratoran ini bolehlah di-namakan "Undang-Undang Zakat dan Fitrah (Pindaan),1970.

Pindaan kapada peratoran 8 dari Peratoran2 Utama

2. Peratoran 8 dari Peratoran2 Utama ada-lah di-pinda dengan satu tambahan perenggan baru -

Pemechatan Amil

(3) Majlis Islam boleh memechat sa-barang Amil yang di-fikir Majlis telah chuai atau gagal pada menjalankan tugas-nya bagi memuaskan Ketua Penglola atau sa-barang Amil yang telah di-dapati salah di-dalam mana2 Mahkamah kerana kesalahan tidak amanah.

Penambahan peratoran baru 8A

3. Dengan ini maka ada-lah di-tambah peratoran baru yang berikut selepas peratoran 8 dari Peratoran2 Utama -

Mengambil banchi

8A - (1) Tiap2 Amil hendak-lah mengadakan satu banchi ketua kelamin dan tanggongan mereka dalam kawasan jagaan-nya(Amil) pada tiap2 tahun sa-belom hujong bulan Rejab saperti yang di-tunjok dalam Borang M.I.7, dan mengadakan banchi semua orang yang berhak menurut Hukum Shara' menerima Zakat dan Fitrah dalam kawasan jagaan-nya saperti yang di-tunjok dalam Borang M.I.13.

(2) Semua banchi yang di-ambil di-bawah peratoran ini hendak-lah sampai kapada Ketua Penglola sa-belum hujong bulan Rejab.

(3) Semua banchi yang di-ambil menurut peratoran ini sa-telah di-sahkan oleh Pegawai2 Daerah atau Pegawai2 Tadbiran Sarawak ada-lah di-akui sebagai betol.

/2.....

Scanned by CamScanner

Pindaan kapada peratoran 9 dari Peratoran2 Utama

4. Peratoran 9 dari Peratoran2 Utama ada-lah di-pinda dengan -

(i) Peratoran 9 di-jadikan 9A; dan

(ii) Memasokkan peratoran 9 yang baru salepas peratoran 8A -

Amil yang di-pechat menyerah Tauliah Perlantekan-nya dan pungutan Zakat dan Fitrah

9 - (1) Sa-barang Amil yang telah di-pechat di-bawah peratoran 8 (3):-

(a) hendak-lah dalam tempoh lima belas hari dari tarikh dia menerima sa-barang notis pemechatan-nya menyerahkan kapada Ketua Penglola Tauliah perlantekan-nya; dan

(b) hendak-lah dalam tempoh satu bulan dari tarikh dia menerima sa-barang pemechatan itu menghantar kapada Ketua Penglola semua pungutan2 Zakat dan Fitrah yang ada dalam simpanan-nya pada tarikh itu.

Hukuman kerana chuai atau gagal

(2) Ada-lah menjadi kesalahan bagi sa-barang Amil yang gagal atau chuai mematohi sharat2 dalam peratoran ini. Denda-nya: tidak lebeh daripada dua ratus ringgit.

di-buat pada 28hb. January,1970

USTAZ MOHD. MORTADZA HAJI DAUD,
President
Majlis Islam, Sarawak.

Peringatan:

Jika terbit perselisehan pendapat mengenai undang-undang ini dalam bahasa Melayu,maka tafsiran-nya dalam bahasa Inggris ada-lah mu'tamad. Lihat Sarawak Gov't Gazette Part II Vol.XXV No.7 bertarikh 27/2/1970 Swk. L.N. 17.

Scanned by CamScanner